



**TINDAK TUTUR DALAM KANAL YOUTUBE MISTERI SARA  
WIJAYANTO**

**SKRIPSI**

**FANELLA IMAYANTI  
NPM 18410006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**TINDAK TUTUR DALAM KANAL YOUTUBE MISTERI SARA  
WIJAYANTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**FANELLA IMAYANTI**

**NPM 18410006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DALAM KANAL YOUTUBE MISTERI SARA  
WIJAYANTO**

yang disusun dan diajukan oleh  
**FANELLA IMAYANTI**  
NPM 18410006

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan  
di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 23 Juni 2022

**Pembimbing I,**



**R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.**  
NPP 158801484

**Pembimbing II,**



**Latif Anshori K., S.Pd., M.Pd.**  
NPP 158701482

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DALAM KANAL YOUTUBE MISTERI SARA  
WIJAYANTO**

yang disusun dan diajukan oleh  
**FANELLA IMAYANTI**  
NPM 18410006

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 Juli 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Dewan Penguji,**

**Sekretaris,**

**Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.**  
NPP 118701358

**Penguji I**

**R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.**  
NPP 158801484

.....

**Penguji II**

**Latif Anshori K., S.Pd., M.Pd.**  
NPP 158701482

.....

**Penguji III**

**Dr. Agus Wismanto, M.Pd.**  
NPP 096001241

.....

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu. (HR. At-Tirmidzi)
2. Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian. (Pramoedya Ananta Toer)
3. Meski semesta menjatuhkanmu berkali-kali. Tetap kuat dan semangat. Tunjukkan kalau kamu mampu bangkit berkali-kali pula. (Penulis)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua (Bapak Suyatno dan Ibu Rusmiyati), dan adik (Revandi Dwi Yatno), serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat.
2. Nuris Sya'adah, Roharnia Retno Artiani, dan keluarga Cendana yang telah setia untuk menemani saya mengerjakan skripsi serta selalu memberikan semangat ketika saya merasa ingin menyerah.
3. Teman-teman kelas A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPGRIS angkatan 2018.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Kanal YouTube Misteri Sara Wijayanto” disusun untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga serta orang terdekat sangat penting untuk menumbuhkan semangat dalam penyusunan skripsi. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak di antaranya.

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu dan menambah pengalaman di Universitas PGRI Semarang;
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi;
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketelitian dan dedikasi yang tinggi;
5. Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi;
7. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi dan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang serupa. Penulis menerima dengan hangat kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan skripsi yang telah tersusun ini.

Semarang, 22 Juni 2022

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode penelitian dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan alat penentunya yakni tuturan Sara Wijayanto dan seluruh narasumber. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan adanya tindak tutur lokusi yang memiliki maksud menyatakan sesuatu. Selain itu, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Pada kanal YouTube Sara Wijayanto juga mengandung tindak tutur perlokusi yang mampu memengaruhi setiap penonton yang melihat videonya. Telah ditemukan adanya empat verba tindak tutur perlokusi dalam kanal YouTube Sara Wijayanto yaitu verba menganjurkan, menakutkan, mengajak, dan meyakinkan. Implikasi penelitian dalam Kanal YouTube misteri Sara Wijayanto yaitu tuturan Sara maupun seluruh narasumber memiliki keunggulan di bagian tuturannya yang mengandung fakta dan dapat meyakinkan penonton sehingga kanal YouTube Sara Wijayanto diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi *YouTuber* pemula yang ingin berkarya di industri YouTube khususnya mengenai konten misteri.

Kata kunci: misteri, pragmatik, sara wijayanto, tindak tutur, youtube

## ABSTRACT

*This study aims to describe speech acts in the mystery YouTube channel of Sara Wijayanto. The data was collected using a method of qualitative descriptive approach and documentation research methods. Data collection was done by observing and note-taking methods. Analysis of the data in this study used the matching method with the determining tool, namely the speech of Sara Wijayanto and all the informants. From the research,, it can be concluded that there are locutionary speech acts that have the intention of stating something. In addition, five types of illocutionary speech acts were found which include assertive, directive, commissive, expressive, and declaration illocutionary speech acts. Sara Wijayanto's YouTube channel also contains perlocutionary speech acts that can affect every viewer who sees the video. It has been found that there are four perlocutionary speech act verbs on Sara Wijayanto's YouTube channel, namely the verbs to encourage, frighten, invite, and convince. The research implication in Sara Wijayanto's mystery YouTube Channel is that Sara's speech and all the speakers have advantages in the part of their speech that contains facts and can convince the audience so that Sara Wijayanto's YouTube channel is expected to be used as a reference for novice YouTubers who want to work in the YouTube industry, especially regarding mystery content.*

*Keywords: mystery, pragmatics, sara wijayanto, speech act, youtube*



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN</b>	
<b>    KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	24

E. Teknik Analisis Data .....	26
F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan .....	30
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR SINGKATAN

TTI: Tindak tutur ilokusi

TTI. As: Tindak tutur ilokusi asertif

TTI. Di: Tindak tutur ilokusi direktif

TTI. Kom: Tindak tutur ilokusi komisif

TTI. Eks: Tindak tutur ilokusi ekspresif

TTI. Dek: Tindak tutur ilokusi deklaratif

TTL: Tindak tutur lokusi

TTP: Tindak tutur perlokusi

TTP. Mengan: Tindak tutur perlokusi menganjurkan

TTP. Men: Tindak tutur perlokusi menakut-nakuti

TTP. Menga: Tindak tutur perlokusi mengajak

TTP. Mey: Tindak tutur perlokusi meyakinkan

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Tindak Tutur dalam Kanal YouTube Misteri Sara Wijayanto.....	21
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kartu Data Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi.....	25
Tabel 3.2 Kartu Data Tindak Tutur Perlokusi .....	26
Tabel 4.1 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Kanal YouTube Sara Wijayanto .....	29
Tabel 4.2 Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi dalam Kanal YouTube Sara Wijayanto .....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	149
Lampiran 3 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi .....	150
Lampiran 4 Rekapitulasi Bimbingan Judul dan Proposal .....	151
Lampiran 5 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi.....	153
Lampiran 6 Berita Acara Ujian Skripsi.....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi telah menimbulkan banyak perubahan pada setiap aspek kehidupan manusia. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh manusia telah melibatkan peran teknologi. Teknologi mampu membuat pekerjaan yang terasa sulit menjadi lebih mudah. Selain itu, teknologi juga dapat dijadikan sebagai perantara komunikasi jarak jauh. Maka dari itu, keberadaan teknologi dinilai sangat membantu dan berguna untuk menunjang kebutuhan hidup manusia seperti teknologi yang telah diterapkan untuk kebutuhan berkomunikasi, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Teknologi merupakan sebuah desain alat bantu yang digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam mencapai suatu hal yang diharapkan (Roger dalam Ananda, 2013:3). Kemajuan teknologi menjadikan kemampuan seseorang dalam mengenal teknologi pun turut meningkat sehingga menyebabkan adanya inovasi baru berupa terciptanya gawai (*gadget*).

Salah satu penggunaan teknologi adalah berpindahnya media cetak ke media daring. Media memiliki beberapa jenis, meliputi media cetak, media elektronik, dan media daring (Kiding, 2013:14). Media cetak terdiri atas beberapa media di antaranya koran, majalah, buku, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik meliputi radio dan televisi. Berbeda dengan media cetak dan media elektronik, media daring meliputi blog, media sosial, dan lain-lain. Perkembangan teknologi telah membuka wawasan baru mengenai media sosial yang sangat berkaitan dengan teknologi, salah satunya adalah YouTube.

YouTube merupakan sebuah platform yang biasa digunakan untuk berbagi video. YouTube adalah sebuah situs web yang dapat digunakan pengguna untuk saling berbagi video atau pun animasi (Azizah, 2020:12). YouTube banyak diminati mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Dalam platform YouTube mengandung banyak hal, salah satunya adalah konten berbagi pengetahuan baru di antaranya konten pendidikan, misteri, komedi,

kecantikan, tutorial, *cover* lagu (membawakan lagu orang lain), vlog, siniar (*podcast*), *game*, dan lain-lain.

Salah satu konten YouTube yang menarik adalah konten misteri. Konten misteri tidak selalu berisi mengenai cerita yang kerap memunculkan hantu, tetapi ada juga yang mengisahkan tentang sesuatu yang masih menjadi teka-teki. Misteri merupakan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa (Syaban dan Gartanti, 2021:466). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa konten misteri tidak selalu berkaitan dengan unsur horor tetapi juga mengandung cerita yang masih belum jelas kebenarannya.

Saat ini, YouTube tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi juga sumber penghasilan. Banyak pengguna YouTube yang mulai beralih dari sekadar pengguna biasa menjadi *YouTuber* secara profesional atau sekadar sebagai wadah penyaluran hobi. Tidak sedikit orang yang telah meraih kesuksesannya di platform tersebut, salah satunya pada *YouTuber* yang menekuni konten misteri. Di Indonesia, telah banyak pengguna YouTube yang memilih untuk berkarya di platform tersebut dengan mengangkat konten misteri di antaranya Sara Wijayanto, Nessie Judge, Jurnalrisa, Kisah Tanah Jawa, Ewing HD, dan lain-lain.

Sara Wijayanto merupakan salah satu *YouTuber* misteri terkenal di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi Sara yang berhasil masuk dalam salah satu kreator konten (*content creator*) misteri terfavorit pada nominasi VCCA 2021 di *JawaPos.com*. Sisi menarik dari konten misteri Sara Wijayanto yaitu tuturannya yang mampu memengaruhi para penonton untuk merasa takut seperti berada secara langsung di tempat kejadian. Salah satunya pada video “Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]” yang diunggah pada 20 Juli 2019 dan telah ditonton sebanyak 22 juta penonton.

Konten misteri merupakan salah satu konten yang memerlukan *background* musik dan peran bahasa yang mendukung dalam pengemasan kontennya. *Background* musik yang digunakan dalam konten misteri seringkali berhasil membuat penonton merasa seram karena mengandung efek yang mengagetkan dan nada yang berubah secara mendadak dari rendah ke tinggi.



Selaras dengan *background* musik yang menyeramkan, konten misteri juga membutuhkan bahasa yang juga mendukung kesan misteri yang ada dalam kontennya sehingga diperlukan adanya tindak tutur. Tindak tutur kerap ditemukan dalam interaksi antara penutur dengan mitra tutur. Wujud tindak tutur tidak hanya dapat disaksikan pada percakapan antara penutur dengan mitra tutur secara langsung. Seiring berkembangnya teknologi, tindak tutur juga dapat ditemukan pada konten di YouTube termasuk konten misteri yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Menurut Yule (2014:83), tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur dan ditampilkan melalui sebuah tuturan. Tuturan yang diujarkan oleh penutur tentunya mengandung pesan yang diharapkan dapat diterima oleh mitra tutur.

Tindak tutur terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Rohmadi (2017:33) menuturkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud. Selain tindak tutur lokusi, Rohmadi (2017:33) juga menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi yaitu sebuah tuturan yang memiliki maksud menyatakan sesuatu sekaligus mengisyaratkan agar tuturan tersebut dapat dilakukan. Rohmadi (2017:34) juga menuturkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto. Penelitian ini dikaji dengan bidang kajian Pragmatik. Yule (2014:3) menyatakan bahwa Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai makna ujaran yang diucapkan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Kajian Pragmatik dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian lain yang serupa serta diharapkan dapat memberikan wawasan yang segar tentang teori Pragmatik khususnya mengenai tindak tutur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat meniru gaya penyampaian Sara

Wijayanto maupun para narasumber agar memengaruhi peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan beberapa kelebihan yang telah terpapar tersebut, maka penelitian mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube Sara Wijayanto layak untuk diangkat ke dalam proses penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang bidang kajian Pragmatik khususnya mengenai tindak tutur.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain.

#### **a. Bagi Pendidik dan Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pendidik dan peserta didik untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas. Jika guru menerapkan tindak tutur perlokusi pada proses pembelajaran, maka peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi materi teks deskriptif. Hal tersebut disebabkan setiap tuturan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto kerap

menggambarkan setiap suasana dalam cerita beserta segala hal yang ditemuinya dengan ragam bahasa yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara pendidik dan peserta didik dengan ragam bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat diturkannya.

b. Bagi *YouTuber* Pemula Konten Misteri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi *YouTuber* pemula untuk menciptakan konten misteri yang mengandung fakta dan meyakinkan sehingga diharapkan konten yang dihasilkan akan lebih menambah daya tarik penonton.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi pembaca yang hendak menambah keterampilan berbicara yang menimbulkan daya pikat, seperti pelaku usaha, *trainer*, pembawa acara, dan lain-lain. Pelaku usaha dapat belajar dari tuturan Sara Wijayanto untuk memikat calon pembeli agar membeli barang yang dijualnya. Begitu juga dengan seorang *trainer*, tuturan Sara dapat dijadikan contoh agar orang yang dilatih dapat dengan mudah memahami penjelasan dari *trainer*. Sama halnya dengan pelaku usaha dan *trainer*, seorang pembawa acara juga memerlukan tuturan yang mengandung daya pikat. Hal tersebut disebabkan agar *audience* dapat tertarik dan merasa nyaman dengan rangkaian acara yang tengah diselenggarakan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran pada penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah. Berikut ini akan dijabarkan definisi istilah yang terkait dalam penelitian ini.

#### 1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur dan ditampilkan melalui sebuah tuturan (Yule, 2014:83).

#### 2. Lokusi

Lokusi merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud (Rohmadi, 2017:33).

#### 3. Ilokusi

Ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk menyatakan suatu maksud (Putrayasa dalam Purwati, 2020:1).

#### 4. Perlokusi

Perlokusi yaitu sebuah tuturan yang berfungsi untuk memengaruhi lawan tutur (Purwati, 2020:18).

#### 5. YouTube

YouTube adalah situs yang digunakan untuk berbagi video populer (Itiarani, 2019:2).

#### 6. Misteri

Misteri merupakan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa (Syaban dan Gartanti, 2021:466).

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini yang berjudul “Tindak Tutur dalam Kanal YouTube Misteri Sara Wijayanto” terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka mengenai skripsi yang relevan sebagai rujukan penulis penelitian, landasan teori mengenai tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi, dan kerangka berpikir mengenai gambaran proses penelitian.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini diuraikan pendekatan penelitian; sumber data dan data penelitian; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan deskripsi data dan pembahasan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan referensi penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan tepat.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, ada sepuluh hasil penelitian yang ditemukan relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai tindak tutur. Adapun sepuluh hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, Indah Apriyanti Kusumaningsih (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film ‘Hors de Prix’ Karya Pierre Salvadori”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi dan empat fungsi ilokusi pada percakapan antarpemain dalam film ‘Hors de Prix’. Empat jenis tindak tutur ilokusi diantaranya tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif ditemukan pada tuturan yang mengandung sebuah fakta. Tindak tutur direktif ditemukan pada tuturan penutur yang menginginkan mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkannya. Tindak tutur komisif ditemukan pada tuturan penutur yang membuat penutur melakukan sebuah tindakan yang diucapkannya.

Kedua, Andreas Dwi Yuniarto (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program ‘Sentilan Sentilun’”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi yang kerap digunakan dalam program ‘Sentilan Sentilun’ diantaranya tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi representatif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat tiga bentuk tuturan yang kerap muncul meliputi 1) kekecewaan, 2) ketidaksukaan, 3) ketidaksenangan. Dalam penggunaan tindak tutur ilokusi direktif terdapat empat bentuk tuturan yang kerap muncul meliputi

1) perintah, 2) permintaan, 3) saran, dan 4) ajakan. Dalam penggunaan tindak tutur ilokusi representatif terdapat tiga bentuk tuturan yang kerap muncul meliputi 1) mendeskripsikan, 2) mempertahankan, dan 3) mengatakan. Dalam penggunaan tindak tutur ilokusi deklaratif terdapat satu bentuk tuturan yang kerap muncul yaitu menyatakan.

Ketiga, Puji Ayu Lestari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan sebanyak 156 data meliputi bentuk 1) tindak tutur ilokusi direktif, 2) tindak tutur ilokusi asertif, 3) tindak tutur ilokusi ekspresif, 4) tindak tutur ilokusi komisif, dan 5) tindak tutur ilokusi deklarasi. Selain itu, ditemukan sebanyak 156 data tindak tutur perlokusi. Berdasarkan beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang kerap muncul dalam tuturan saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Tangerang adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan tindak tutur yang paling jarang muncul adalah tindak tutur ilokusi deklarasi.

Keempat, Veranita Ragil Sagita dan Teguh Setiawan (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan adanya tiga bentuk dan empat jenis tindak tutur ilokusi. Tiga bentuk tindak tutur ilokusi meliputi bentuk interogatif, deklaratif, dan imperatif; sedangkan empat jenis tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi komisif, asertif, direktif, dan ekspresif. Setiap jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi memiliki karakteristik yang berbeda ketika diucapkan. Bentuk tindak tutur ilokusi dibedakan dari segi intonasi dalam kalimat dan disertai tanda baca. Berbeda dengan bentuknya, jenis tindak tutur ilokusi juga memiliki perbedaan yang kompleks meliputi tuturan direktif yang mengarah pada ujaran penutur yang mengharuskan lawan tutur untuk melakukannya; tuturan asertif yang mengacu pada tuturan yang mengandung kebenaran; tuturan komisif yang mengacu pada tindakan yang membuat penutur terikat pada tindakan yang akan

datang; dan tuturan ekspresif yang merujuk pada tuturan yang mengungkapkan rasa yang dialami oleh penutur mengenai suatu hal.

Kelima, Amfusina dkk. (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam”. Hasil dari penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam menggunakan tiga jenis tindak tutur diantaranya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pertama, tuturan guru A mengandung satu jenis tindak tutur lokusi dan dua jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur representatif dan direktif. Kedua, tuturan guru B juga mengandung satu jenis tindak tutur lokusi dan dua jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur representatif dan direktif. Ketiga, tuturan guru C mengandung tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur representatif dan direktif.

Keenam, Febri Haryani dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film ‘The Teacher’s Diary’ dengan Subtitle Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan 26 ujaran yang terdiri atas sembilan verba dalam bentuk tindak tutur perlokusi meliputi verba mendorong, membujuk, membuat jengkel, menipu, menyenangkan, menakut-nakuti, mempermalukan, melegakan, dan menarik perhatian.

Ketujuh, Miftakhul Ilmi (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara ‘Talk Show Mata Najwa’ Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan 105 data tindak tutur ilokusi meliputi 1) tindak tutur direktif sebanyak 17 data, 2) tindak tutur ekspresif sebanyak 11 data, 3) tindak tutur asertif sebanyak 61 data, 4) tindak tutur komisif sebanyak 1 data, dan 5) tindak tutur deklarasif sebanyak 12 data. Berdasarkan jumlah data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif sangat mendominasi dalam program acara ‘Talk Show Mata Najwa’ Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. Selain itu, ditemukan juga fungsi tindak tutur ilokusi di antaranya 1) fungsi konvivial sebanyak 7 data, 2) fungsi kompetitif



sebanyak 8 data, 3) fungsi konfliktif sebanyak 1 data, dan 4) fungsi kolaboratif sebanyak 64 data. Berdasarkan jumlah data yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi kolaboratif yang kerap muncul dalam program acara ‘*Talk Show Mata Najwa*’ Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki.

Kedelapan, Razuni Rima Dwi Purwati (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi dan Perlokusi pada Kegiatan Mengaji Santriwan dan Santriwati di Masjid Jami Rappokalling”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam kegiatan mengaji. Tindak tutur ilokusi meliputi 1) tindak tutur komisif ditemukan dua tuturan, 2) tindak tutur representatif ditemukan tiga tuturan, 3) tindak tutur ekspresif ditemukan tiga tuturan, dan 4) tindak tutur direktif ditemukan empat belas tuturan. Tindak tutur perlokusi diantaranya 1) tindak tutur perlokusi pengaruh disengaja ditemukan dua tuturan dan 2) tindak tutur perlokusi pengaruh tidak disengaja ditemukan dua tuturan.

Kesembilan, Tuti Hidayah dkk. (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film ‘Papa Maafin Risa’”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tuturan pemain. Tindak tutur lokusi tersirat melalui dialog tokoh yang memberikan informasi terhadap tokoh lain. Tindak tutur ilokusi tercermin pada sebuah ujaran yang memiliki kemampuan untuk melakukan perbuatan tertentu. Tindak tutur perlokusi tersirat melalui dampak dari sebuah ujaran yang disampaikan oleh tokoh.

Kesepuluh, Zulfa Naurah Nadzifah dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Tindak Tutar Perlokusi pada Dialog Film ‘Keluarga Cemara’ Karya Yandy Laurens”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah ditemukan sembilan ujaran perlokusi yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sembilan tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam lima tujuan di antaranya tujuan memberikan pertanyaan, penegasan, penawaran, permintaan, dan pernyataan.

Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian tersebut yakni sama dalam hal menganalisis tindak tutur, penggunaan jenis penelitian

deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat.

Perbedaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian tersebut yakni penelitian ke-1, ke-2, ke-4 dan ke-7 hanya menganalisis tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian ke-6 dan ke-10 hanya menganalisis tindak tutur perlokusi. Selain itu, adanya perbedaan pada objek penelitian di antaranya penelitian ke-1, ke-6, ke-9 dan ke-10 meneliti tuturan pemain dalam film, penelitian ke-2 meneliti tuturan dalam suatu program, penelitian ke-3 dan ke-5 meneliti tuturan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ke-8 meneliti tuturan dalam kegiatan mengaji, dan penelitian ke-4 dan ke-7 meneliti tuturan dalam *talk show*. Berdasarkan beberapa temuan tersebut, tidak ditemukan adanya penelitian mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori berisi mengenai teori-teori yang dipakai untuk memperkaya wawasan dan memperkuat penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Sugiyono (2016:52) yang menyatakan bahwa landasan teori diperlukan agar penelitian memiliki landasan yang kuat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori Pragmatik, peristiwa tutur, pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur ilokusi, jenis-jenis tindak tutur perlokusi, dan YouTube. Adapun pemaparan teori-teori tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1. Pengertian Tindak Tutur**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap penutur tentu berkomunikasi untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Kaitannya dengan komunikasi, tindakan tersebut berkaitan erat dengan tindak tutur. Rohmadi (2017:29) mengemukakan bahwa istilah tindak tutur ini muncul pertama kali pada tahun 1956 berdasarkan ungkapan dari Austin yang merupakan seorang guru besar di Universitas Harvard. Teori tersebut lahir sebagai hasil

dari perkuliahan yang kemudian dibukukan oleh Urmson dengan tajuk *How to do Things with Words?* pada tahun 1965. Seiring berjalannya waktu, teori tindak tutur mengalami perkembangan ketika Searle menerbitkan sebuah buku yang bertajuk *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language* pada tahun 1969.

Yule (2006:82) menegaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur dan ditampilkan melalui sebuah tuturan. Nadar (2013:7) juga menyatakan bahwa tindak tutur adalah sebuah ujaran yang diujarkan oleh penutur. Di lain sisi, Suyono (1990:5) mengungkapkan bahwa tindak tutur yaitu ujaran yang membentuk suatu komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan perbuatan yang dilakukan oleh penutur dengan menampilkan suatu tuturan.

## 2. Jenis-jenis Tindak Tutur

Tindak tutur memiliki beberapa jenis. Berikut penjabaran jenis-jenis tindak tutur menurut beberapa ahli.

Searle (dalam Rohmadi, 2017:30) berpendapat bahwa tindak tutur terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut.

### a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud untuk menerangkan suatu hal.

### b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud untuk mengungkapkan dan memberikan informasi serta digunakan untuk melaksanakan suatu hal.

### c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yaitu sebuah tindak tutur yang memiliki makna tuturan untuk memengaruhi mitra tuturnya.

Nadar (2013:14) mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam tiga jenis di antaranya.

a. Tindak Tutur Lokusioner

Tindak tutur lokusioner merupakan tuturan yang menerangkan suatu maksud.

b. Tindak Tutur Ilokusioner

Tindak tutur ilokusioner adalah sebuah tuturan penutur yang menyatakan suatu hal yang ingin dicapai.

c. Tindak Tutur Perlokusioner

Tindak tutur perlokusioner yaitu tuturan yang dapat memengaruhi mitra tutur.

Yule (2014:83–84) menyatakan bahwa tindak tutur terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu suatu tuturan linguistik yang memiliki makna.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah suatu tuturan yang dituturkan dengan melibatkan penekanan pada saat menuturkannya.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan suatu tuturan yang dapat menimbulkan akibat setelah diujarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai jenis-jenis tindak tutur, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur terbagi atas tiga jenis antara lain.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan menyatakan suatu maksud.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan ungkapan menyatakan sesuatu sekaligus melakukan sesuatu.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang dapat memberikan daya pengaruh terhadap lawan tutur.

3. Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai bagian terpenting untuk mengetahui tindak tutur. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Wijana (1996:19) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur. Setiap ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda terkait pengklasifikasian jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Berikut penjabaran jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut pendapat beberapa ahli.

Searle (dalam Leech, 1993:164–165) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi atas lima jenis antara lain.

a. Asertif

Asertif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada suatu kebenaran yang dituturkan. Misalnya pada tuturan yang berkaitan dengan pernyataan, usulan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan lain-lain.

b. Direktif

Direktif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk membuat lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan oleh penutur. Misalnya pada tuturan yang berkaitan dengan memerintah, meminta, menasihati, dan lain-lain.

c. Komisif

Komisif yaitu jenis tindak tutur ilokusi yang dapat menghasilkan tindakan di masa yang akan datang. Misalnya pada tuturan yang berkaitan dengan penawaran, menjanjikan, dan lain-lain.

d. Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang mengungkapkan perasaan penutur terhadap keadaan saat menuturkannya. Misalnya pada

tuturan yang berkaitan dengan memuji, mengkritik, ucapan terima kasih, dan lain-lain.

e. Deklarasi

Deklarasi merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang menimbulkan adanya keselarasan isi proposisi dengan kenyataan. Misalnya pada tuturan yang berkaitan dengan memecat, mengucilkan, memberi hukuman, dan lain-lain.

Finegan (dalam Nadar, 2013:16) juga berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi terbagi ke dalam lima jenis sebagai berikut.

a. Representatif

Representatif meliputi tuturan memberikan saran, bersumpah, menyatakan kebenaran, dan lain-lain.

b. Direktif

Direktif meliputi tuturan memohon, menyuruh, dan mengundang, dan lain-lain.

c. Komisif

Komisif meliputi tuturan mengucapkan janji, mengancam, dan lain-lain.

d. Ekspresif

Ekspresif meliputi tuturan memberi ucapan selamat, mengucapkan terima kasih, dan lain-lain.

e. Deklarasi

Deklarasi meliputi tuturan menyatakan, menamai, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari Searle dan Finegan mengenai pengklasifikasian tindak tutur ilokusi, penelitian ini akan menggunakan lima jenis tindak tutur ilokusi yang digagas oleh Searle meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif.

#### 4. Jenis-jenis Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang mengandung daya pengaruh terhadap lawan tuturnya. Menurut Austin (dalam Hermaji, 2019:29), tindak tutur perlokusi mengacu pada pengaruh yang diperoleh dari ujaran penutur. Cummings (dalam Hermaji, 2019:29) berdalih bahwa terdapat beberapa verba yang mengindikasikan adanya tindak tutur perlokusi yakni verba meyakinkan, membujuk, atau menghalangi. Lain halnya dengan Cummings, Gunawan (dalam Hermaji, 2019:30) mengungkapkan beberapa verba yang terdapat dalam tindak tutur perlokusi diantaranya membujuk, menakut-nakuti, mengajak, dan membuat jengkel.

#### 5. Pragmatik

Kemunculan Pragmatik pertama kali digagas oleh seorang filosof ternama bernama Charles Morris pada tahun 1938 yang memiliki minat yang kuat pada ilmu sistem tanda (semiotik) diantaranya Sintaktik, Semantik, dan Pragmatik (Rohmadi, 2017:3). Sintaktik merupakan kajian yang membahas tentang hubungan makna dan tanda-tanda bahasa dalam sebuah kalimat. Lain halnya dengan Sintaktik, Semantik adalah sebuah ilmu bahasa yang mengkaji hubungan objek dengan tanda, sedangkan Pragmatik mengkaji tentang hubungan tanda dengan orang yang menafsirkan. Berikut penjabaran pengertian pragmatik menurut pendapat beberapa ahli.

Wijana (dalam Rohmadi, 2017:2) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang menelaah tentang struktur luar bahasa yakni lebih terfokus pada maksud penutur sebagai objek kajian. Di lain sisi, Leech (1993:9) beranggapan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang menelaah penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan peran makna sebagai konteks dalam komunikasi. Berbeda dengan Wijana dan Leech, Yule (2006:3) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari mengenai makna ujaran yang diucapkan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Setiap tuturan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur pasti memiliki makna yang diharapkan dapat dipahami jelas arah pembahasannya.

Searle dkk. (dalam Nadar, 2013:5) pun turut mengungkapkan pendapatnya mengenai pragmatik yaitu pragmatik merupakan sebuah istilah yang mengindikasikan bahwa suatu hal sedang menjadi topik pembicaraan meskipun istilah tersebut tidak mempunyai makna yang jelas. Lain halnya dengan Searle dkk., Stalnaker (dalam Nadar, 2013:5) berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang implikatur, tindak tutur, deiksis, presuposisi, dan struktur wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang menelaah tentang makna ujaran dari penutur terhadap mitra tutur yang diharapkan informasi dalam ujaran dapat tersampaikan dengan baik.

#### 6. Peristiwa Tutur

Menjadi makhluk sosial, tentunya tidak dapat terlepas dengan kegiatan berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi yang tercipta mengandung sebuah peristiwa tutur yang melibatkan antara penutur dengan mitra tutur. Chaer dan Agustina (2014:47) mengungkapkan bahwa peristiwa tutur merupakan terjadinya interaksi yang melibatkan penutur, dan mitra tutur, serta adanya topik pembicaraan dalam keadaan tertentu. Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014:48) berdalih bahwa dalam peristiwa tutur harus ada delapan komponen meliputi S (*Setting*), P (*Participants*), E (*Ends*), A (*Act sequences*), K (*Key*), I (*Instrumentalities*), N (*Norms*), dan G (*Genre*). Delapan komponen tersebut biasa dikenal dengan akronim SPEAKING.

Berikut penjabaran SPEAKING menurut Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014:48).

S (*Setting*) berkaitan dengan keadaan tempat dan waktu ketika terjadinya peristiwa tutur. Kemudian P (*Participants*) berkaitan dengan seluruh pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur. Selain itu, E (*Ends*) berkaitan dengan maksud sebuah ujaran sedangkan A (*Act sequences*) berkenaan dengan wujud dan isi tuturan. K (*Key*) berkenaan dengan cara penyampaian sebuah tuturan seperti sedih, bahagia, atau tegang. I



(*Instrumentalities*) berkaitan dengan kode tuturan dan jalur bahasa. Berbeda dengan K dan I, N (*Norms*) berkenaan dengan norma dalam melakukan interaksi sedangkan G (*Genre*) berkaitan dengan jenis penyampaian.

## 7. YouTube

YouTube adalah platform untuk menyiarkan video dan dapat diakses di mana saja oleh jaringan internet (Safitri dan Irwansyah, 2021:288). Setiap pengguna YouTube dapat mengakses bahkan mengunggah video menarik dan bermanfaat di YouTube dengan syarat mempunyai akun google dan difungsikan sebagai akun YouTube.

YouTube merupakan *platform* yang kerap digunakan oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia setiap harinya. Mangole dkk. (2017:5–6) menjelaskan bahwa *platform* YouTube pertama kali diciptakan oleh mantan pekerja PayPal tahun 2005 yakni Chenm, Hurley, dan Karim dan berpusat di San Bruno, California. Aplikasi ini menggunakan teknologi HTML 5 agar dapat menayangkan berbagai konten video (Mangole dkk., 2017:6). Berdasarkan hasil observasi terhadap platform YouTube telah ditemukan beberapa konten di dalamnya yaitu sebagai berikut.

### a. Konten Misteri

Misteri merupakan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya sebuah peristiwa (Syaban dan Gartanti, 2021:466). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa konten misteri tidak selalu berkaitan dengan kejadian yang menyeramkan, tetapi juga memperlihatkan suatu hal yang menjadi sebab terjadinya peristiwa.

### b. Konten Mukbang

Safi'i (2020:17) mengungkapkan bahwa mukbang merupakan sebuah konten yang mempublikasikan kegiatan mengonsumsi makanan dalam porsi besar.

### c. Konten *Beauty* Vlog

Konten *beauty* vlog menyajikan video mengenai tutorial *make up*, *review* kosmetik, dan lain-lain (Rahmadinna, 2019:40).

d. Konten Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Ma'usarah, 2020:9). Berdasarkan pernyataan tersebut, konten pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah video yang di dalamnya menyajikan sebuah nilai edukasi dan pengetahuan yang segar bagi penonton.

e. Konten *Cover* Lagu

Rahmansyah (2020:19) menyatakan bahwa *cover* lagu adalah lagu yang dinyanyikan ulang tanpa mengubah lirik lagu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konten *cover* lagu merupakan sebuah konten yang menyajikan pembawaan lagu sesuai lirik aslinya tetapi dengan penyanyi yang berbeda.

f. Konten Siniar (*Podcast*)

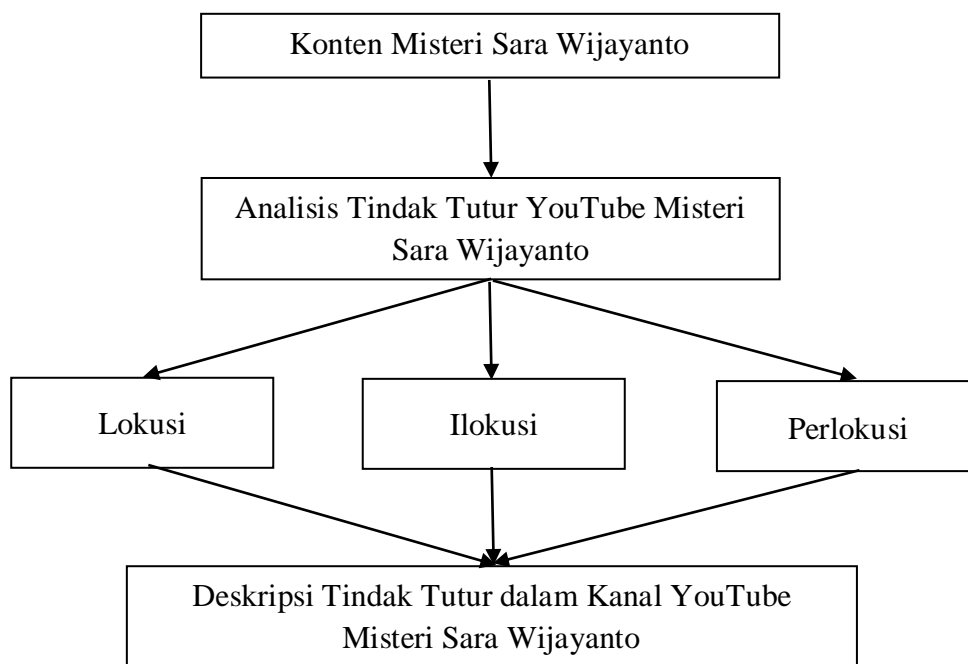
Siniar (*podcast*) adalah materi yang berbentuk audio maupun video yang dapat ditemukan di internet untuk diunduh secara gratis maupun berlangganan (Efi dkk. dalam Qanitah, 2021:27).

g. Konten *Prank*

*Prank* merupakan sebuah konten yang berisi aktivitas gurauan yang dilakukan dengan melibatkan tindakan (Ardhana dalam Annastasia, 2020:30).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah rancangan kinerja yang berfungsi untuk mempermudah proses penelitian. Di bawah ini yaitu kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Tindak Tutur dalam Kanal YouTube Misteri Sara Wijayanto

Kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto. Sisi menarik dari konten misteri Sara Wijayanto yaitu tuturannya mampu memengaruhi para penonton untuk merasa takut seperti berada secara langsung di tempat kejadian. Selain itu, Sara Wijayanto merupakan salah satu YouTuber misteri terkenal di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi Sara yang berhasil masuk dalam salah satu *content creator* misteri terfavorit pada nominasi VCCA 2021 di *JawaPos.com*. Penelitian difokuskan terhadap konten misteri Sara Wijayanto. Konten tersebut kemudian dianalisis menggunakan kajian Pragmatik berdasarkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Analisis tindak tutur lokusi dilakukan dengan mengkaji tuturan Sara maupun para narasumber yang mengandung suatu maksud. Lain halnya dengan tindak tutur lokusi, analisis tindak tutur ilokusi terdiri atas lima jenis diantaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Maka dari itu, tuturan Sara dan para narasumber kemudian diklasifikasikan ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi di atas. Berbeda dengan tindak tutur lokusi dan ilokusi, analisis tindak tutur perlokusi dilakukan dengan mengklasifikasikan tuturan Sara dan para narasumber ke dalam beberapa verba yang dapat memengaruhi lawan tutur diantaranya verba menganjurkan, menakut-nakuti, mengajak, membujuk, dan lain-lain. Setelah selesai dianalisis menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, maka akan diperoleh deskripsi hasil penelitian mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Purwati (2020:31), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan penjabaran kalimat dalam mengungkapkan data penelitian, bukan berupa angka. Sementara itu, penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang dipakai untuk menganalisis objek penelitian alami dan peneliti berperan menjadi instrumen penelitian (Sugiyono, 2018:9). Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis objeknya dengan peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian dan hasil penelitian dijabarkan melalui pemaparan kalimat-kalimat dan tidak dalam bentuk perhitungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga data yang diperoleh berupa deskripsi dari hasil analisis tindak tutur yang terdapat dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

#### **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data adalah himpunan data yang akan diteliti. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Arikunto (2006:129) bahwa sumber data merupakan subjek diperolehnya data penelitian. Kemudian, data penelitian adalah kenyataan atau angka yang diperoleh dari hasil penelusuran. Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Arikunto (2006:118) bahwa data penelitian merupakan hasil penelusuran yang telah dicatat dalam bentuk angka maupun fakta. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kanal YouTube misteri Sara Wijayanto. Data yang diambil yakni tuturan Sara Wijayanto dan para narasumber yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam sampel video.

Dalam pengambilan data penelitian, diperlukan adanya penelusuran populasi dan sampel untuk pengambilan data. Arikunto (2006:130–131)

menjelaskan bahwa populasi berkaitan dengan jumlah total subjek dari penelitian sedangkan sampel berkaitan sebagian dari jumlah total populasi yang akan diteliti. Berdasarkan sumber data, terdapat jumlah populasi video sebanyak 255 video. Menurut Sugiyono (2018:85), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menerapkan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel video adalah teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018:219) bahwa dalam teknik *purposive sampling* tidak terdapat aturan pasti mengenai jumlah sampel yang harus diambil karena lebih menekankan pada hasil akhir berupa data yang lengkap. Maka dari itu, sampel akan diambil menggunakan perhitungan Nomogram Herry King dengan mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi sehingga diperoleh dua puluh lima sampel video. Sampel penelitian dipilih berdasarkan video yang memiliki jumlah penonton terbanyak.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengambilan data yang berwujud dokumen, gambar, tulisan, atau karya seseorang yang berkesan (Arikunto, 2006:158). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menerapkan metode simak dan teknik catat yang digagas oleh Sudaryanto (2015:203–206). Metode simak dilakukan dengan menyimak tuturan Sara Wijayanto beserta seluruh narasumber dalam dua puluh lima sampel video. Setelah itu, mencatat seluruh tuturan Sara Wijayanto dan para narasumber yang terdapat dalam beberapa sampel video tersebut. Tuturan tersebut dicatat pada aplikasi Microsoft Word.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Menurut Sugiyono (2018:222), peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki validasi meliputi uji pemahapan pada metode penelitian yang dilakukan, wawasan terhadap bidang yang dikaji, kesanggupan peneliti untuk masuk ke dalam objek

yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti yang telah memiliki bekal mengenai ilmu Pragmatik tentang tindak tutur.

Berikut adalah kartu data dalam penelitian ini.

#### 1. Kartu Data

Berikut adalah penjabaran kartu data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### a. Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi

Tabel 3.1 Kartu Data Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi

Kartu Data	
Nomor Data	
Kode Data	
Data	
Durasi	
Waktu Pengunggahan	
Jenis	

Keterangan:

Nomor Data : Nomor urut data tindak tutur lokusi dan ilokusi

Kode Data : Kode data tindak tutur lokusi dan ilokusi

Data : Tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi

Durasi : Durasi waktu dalam sampel video

Waktu Pengunggahan : Tanggal, bulan, dan tahun pengunggahan video

Jenis : Jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi

## b. Tindak Tutur Perlokusi

Tabel 3.2 Kartu Data Tindak Tutur Perlokusi

Kartu Data	
Nomor Data	
Kode Data	
Data	
Durasi	
Waktu Pengunggahan	
Verba	

## Keterangan:

Nomor Data : Nomor urut data tindak tutur perlokusi

Kode Data : Kode data tindak tutur perlokusi

Data : Tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi

Durasi : Durasi waktu dalam sampel video

Waktu Pengunggahan : Tanggal, bulan, dan tahun pengunggahan video

Verba : Verba tindak tutur perlokusi

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode padan dengan alat penentunya yaitu tuturan Sara Wijayanto dan para narasumber. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan adalah metode analisis data yang menggunakan unsur di luar bahasa sebagai alat penentunya.

Analisis data tindak tutur lokusi dilakukan dengan mengkaji tuturan Sara maupun para narasumber yang mengandung suatu maksud. Lain halnya dengan tindak tutur lokusi, analisis tindak tutur ilokusi dimulai dengan mengklasifikasikan tuturan Sara Wijayanto dan para narasumber yang terdapat dalam beberapa sampel video ke dalam lima jenis tindak tutur ilokusi yang digagas oleh Searle. Hampir sama dengan analisis dalam tindak tutur ilokusi,



analisis data dalam tindak tutur perlokusi dilakukan dengan mencatat tuturan Sara dan para narasumber kemudian mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis verba tindak tutur perlokusi.

#### **F. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data berupa penyajian secara informal yakni menjabarkan hasil analisis data pada tindak tutur dalam kanal YouTube Sara Wijayanto dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini menyajikan mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube Sara Wijayanto. Pemaparan dalam hasil penelitian ini dilakukan secara informal yaitu menjabarkan hasil analisis dengan menggunakan penjelasan kalimat-kalimat yang runtut, jelas, dan mudah untuk dipahami. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu seluruh tuturan yang terdapat dalam dua puluh lima sampel video. Kemudian, tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tindak tutur. Setelah itu, dilakukan pendeskripsian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan dalam tindak tutur lokusi mengacu pada pendapat Searle (dalam Rohmadi, 2017:30) bahwa tindak tutur lokusi mengkaji mengenai tuturan yang mengandung suatu maksud. Berbeda dengan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi mengacu pada pendapat Searle (dalam Leech, 1993:164–165) bahwa tindak tutur ilokusi meliputi lima jenis diantaranya tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Di sisi lain, tindak tutur perlokusi menggunakan teori Austin (dalam Hermaji, 2019:29) bahwa tindak tutur perlokusi mengacu pada pengaruh yang diperoleh dari ujaran penutur.

Tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto berjumlah 539 data tuturan yang mengandung suatu maksud.

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada kanal YouTube Sara Wijayanto berjumlah 539 data diantaranya: (1) tindak tutur asertif 367 data yang meliputi tuturan memberi tahu, berspekulasi, menyatakan, dan menunjukkan; (2) tindak tutur direktif 127 data yang meliputi tuturan menyuruh, meminta, menasihati, meminta maaf, mengajak, mempersilakan, dan menyarankan; (3) tindak tutur komisif 4 data yang meliputi tuturan menawarkan dan menyatakan kesanggupan; (4) tindak tutur ekspresif 34 data

yang meliputi tuturan merasa takut, terkejut, memuji, merasa sedih, dan ucapan terima kasih; dan (5) tindak tutur deklarasi 7 data meliputi tuturan melarang. Hasil temuan data dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Kanal YouTube Sara Wijayanto

<b>No.</b>	<b>Jenis Tindak Tutur Ilokusi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Asertif	367 data
	a. Memberi tahu	
	b. Berspekulasi	
	c. Menyatakan	
	d. Menunjukkan	
2.	Direktif	127 data
	a. Menyuruh	
	b. Meminta	
	c. Menasihati	
	d. Meminta maaf	
	e. Mengajak	
	f. Mempersilakan	
	g. Menyarankan	
3.	Komisif	4 data
	a. Menawarkan	
	b. Menyatakan kesanggupan	
4.	Ekspresif	34 data
	a. Merasa takut	
	b. Terkejut	
	c. Memuji	
	d. Ucapan terima kasih	
	e. Merasa sedih	
5.	Deklarasi	7 data

	a. Melarang	
Jumlah		539 data

Tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto berjumlah 100 data diantaranya verba menganjurkan 14 data, menakut-nakuti 15 data, mengajak 7 data, dan meyakinkan 64 data. Hasil temuan data dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi dalam Kanal YouTube Sara Wijayanto

No.	Verba Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
1.	Menganjurkan	14 data
2.	Menakut-nakuti	15 data
3.	Mengajak	7 data
4.	Menyakinkan	64 data
Jumlah		100 data

## B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai tindak tutur yang terdapat dalam kanal YouTube Sara Wijayanto akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Rohmadi (2017:33) menuturkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud. Berikut penjabaran tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto.

#### a. Data tuturan 1

Konteks: Sara menyatakan bahwa pelaku yang membunuh Lili adalah perempuan dewasa.

Sara: “Ini pelakunya perempuan dewasa. Ini mereka kembar. Mungkin dia nggak tahu ya. Cuma dia nyariin Lilinya.”

(V10/19.58/SW/TTL)

Data tuturan 1 merupakan data yang diambil pada video “DMS X ATTA HALILINTAR – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto menyatakan bahwa pelaku yang membunuh Lili adalah perempuan dewasa. Dengan adanya tuturan yang menyatakan suatu maksud, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi.

b. Data tuturan 2

Konteks: Sara menyatakan bahwa dirinya pernah bertemu sosok seperti itu yang biasanya digunakan untuk praktisi ilmu hitam.

Sara: “Aku pernah ketemu sosok seperti ini tapi sosok seperti ini digunakan oleh praktisi ilmu hitam untuk mengirimkan.”

(V5/1.05.44/SW/TTL)

Data tuturan 2 merupakan data yang diambil pada video “Studi Alam Gaib – DMS x Kisah Tanah Jawa [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto menyatakan bahwa dirinya pernah bertemu sosok seperti itu yang biasanya digunakan untuk praktisi ilmu hitam. Dengan adanya tuturan yang menyatakan suatu maksud, dapat dikatakan bahwa tuturan Sara merupakan tindak tutur lokusi.

c. Data tuturan 3

Konteks: Sara memberi tahu para penonton bahwa penelusuran DMS kali ini bersama Raffi dan Nagita.

Sara: “Oke, penelusuran, Temen-temen. Jadi, kalo ini investigasi dari Diary Misteri Sara bakal penelusuran bareng Raffi dan Gigi.”

(V3/24.34/SW/TTL)

Data tuturan 3 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Sara memberi tahu para penonton bahwa penelusuran DMS kali ini bersama Raffi dan Nagita. Dengan adanya tuturan yang memberi tahu suatu maksud, dapat dikatakan bahwa tuturan Sara merupakan tindak tutur lokusi.

d. Data tuturan 4

Konteks: Sara memberi tahu tim DMS dan seluruh penonton bahwa sosok tersebut meninggal karena diperkosa.

Sara: “Meninggalnya karena diperkosa, hancur.”

(V6/33.52/SW/TTL)

Data tuturan 4 merupakan data yang diambil pada video “Perumahan Kosong – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Sara memberi tahu tim DMS dan seluruh penonton bahwa sosok tersebut meninggal karena diperkosa. Dengan adanya tuturan yang memberi tahu suatu maksud, dapat dikatakan bahwa tuturan Sara merupakan tindak tutur lokusi.

e. Data tuturan 5

Konteks: Pak Iwan memberi tahu tim DMS bahwa menurut cerita warga memang sungai tersebut dahulu kala menjadi tempat pembuangan mayat.

Pak Iwan: “Tadi ada cerita sih memang dulunya sungai ini tempat

pembuangan mayat.”

(V22/30.19/PI/TTI. As)

Data tuturan 5 merupakan data yang diambil pada video “PANTI JOMPO – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi karena dalam tuturan tersebut Pak Iwan memberi tahu tim DMS bahwa menurut cerita warga memang sungai tersebut dahulu kala menjadi tempat pembuangan mayat. Dengan adanya tuturan yang memberi tahu suatu maksud, dapat dikatakan bahwa tuturan Pak Iwan merupakan tindak tutur lokusi.

## **2. Tindak Tutur Ilokusi**

Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut penjabaran jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto.

### **a. Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada suatu kebenaran yang dituturkan. Verba tindak tutur asertif yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba memberi tahu, menyatakan, berspekulasi, dan menunjukkan yang akan terjabar sebagai berikut.

#### 1) Memberi tahu

##### a) Data tuturan 6

Konteks: Sara memberi tahu bintang tamu dan penontonnya bahwa dirinya telah berkomunikasi dengan makhluk yang mendiami rumah Raffi untuk tidak mengganggu pemilik rumah. Ia pun menuturkan bahwa mematikan lampu merupakan salah satu cara makhluk tak kasat mata untuk memberi tahu sesuatu kepada si pemilik rumah.

Sara: “Nah, tadi sempet ada bicara, bisa nggak sih jangan ganggulah yang punya rumah ini karena kan tinggalnya barengan nih. Kalau emang mau di sini saling ngejaga. Iya emang, tapi itu tadi, kadang mereka mau ngasih tau sesuatu ke

orang rumah ini tapi kan bingung cara ngasih taunya bagaimana. Jadi, dengan itu kayak lampu dimatiin. Jadi, kayak misalkan kemarin tuh yang waktu Raffi harus bangun itu yang kebangun. Kebangun kan pas subuh-subuh itu?”

(V3/07.37/SW/TTI. As)

Data tuturan 6 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto memberi tahu kepada bintang tamu dan seluruh penonton bahwa mematikan lampu merupakan salah satu cara makhluk halus menjaga si pemilik rumah. Ketika lampu mati maka si pemilik rumah akan terbangun sehingga hal-hal yang kurang baik tidak terjadi. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu.

b) Data tuturan 7

Konteks: Sara memberi tahu bintang tamu dan para penonton tentang kehidupan yang pernah dialami oleh makhluk halus yang tadi telah berkomunikasi dengannya.

Sara: “Usianya masih muda ya, masih belasan tahun. Dia tenggelam dalam situasi keadaan hidupnya yang susah dalam arti secara materi. Jadi dia harus melakukan hal yang sangat dilarang yang tidak seharusnya dilakukan. Dia menjual dirinya. Itu dirahasiakan, dia nggak kasih tahu keluarganya tapi itu tetap dia lakukan tapi dengan dia mau ngebantu keluarganya dia tapi tetap itu kan kayak maksudnya ada cara lain lah. Dia lagi hamil sih, lagi hamil muda. Jadi, dia hamil muda, ketahuan, dikroyok dan bapak



ibunya mengusir kayak lu bukan anak gue gitu, lu udah bikin malu keluarga kita, lu pakai uang haram itu buat menghidupin kita. Pokoknya kayak marah banget. Dia menyesal tapi apa sudah dilakukan nggak bisa diulang.”

(V7/46.31/SW/TTI. As)

Data tuturan 7 merupakan data yang diambil pada video “Sosok Hantu di Rumah Aurel & Azriel – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto memberi tahu kepada bintang tamu dan seluruh penonton bahwa makhluk yang berkomunikasi dengan Sara mengalami kisah pahit dalam hidupnya yakni menjual dirinya karena keterbatasan ekonomi. Akhirnya, orang tuanya tahu kemudian mengusirnya dari rumah. Sara pun menuturkan bahwa makhluk tersebut merasakan penyesalan karena telah melakukan perbuatan keji tersebut. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu.

c) Data tuturan 8

Konteks: Sara memberi tahu bahwa tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya energi-energi negatif. Selain itu, janji yang telah disepakati dengan jin akan terus berjalan hingga ke anak cucu meskipun si pemilik janji telah meninggal.

Sara: “Dan ini adalah tempat mereka yang terikat juga dan bentuk-bentuk energi buangan juga. Makanya tadi kan nyampur juga, energi santet, energi teluh. Mereka-mereka yang dari sisi gelap itu berkumpul di sini dan selalu menunggu siapa pun orang yang mau berjanji dengan mereka. Dan sekalinya Kalian membuat janji dengan

mereka, ini akan datang nagih sampai ke anak, cucu, cicit. Misal yang bikin perjanjian udah nggak ada, dia akan nagih terus sampai habis. Padahal berapa lama sih ininya, 5 tahun? Abis itu udah.” (V15/35.35/SW/TTI. As)

Data tuturan 8 merupakan data yang diambil pada video “Istana Bank Gaib (3) – DMS X Kisah Tanah Jawa”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto memberi tahu bahwa tempat yang dikunjunginya itu merupakan tempat berkumpulnya energi negatif karena digunakan untuk transaksi gaib seperti telur dan santet. Ia juga menuturkan bahwa perjanjian yang telah disepakati dengan jin akan terus berjalan meskipun si pemilik janji telah tiada. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba memberi tahu.

## 2) Menyatakan

### a) Data tuturan 9

Konteks: Sara mengungkapkan bahwa sosok yang mendiami rumah Ricis adalah sosok perempuan.

Sara: “Sosoknya cewek.” (V4/09.23/SW/TTI. As)

Data tuturan 9 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto menyatakan bahwa makhluk penunggu rumah Ria Ricis adalah sosok wanita. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan.

## b) Data tuturan 10

Konteks: Sara beralih bahwa Diana, makhluk yang telah berkomunikasi dengannya merupakan saksi bukan pelaku.

Sara: “Tapi dia bukan pelaku. Dia saksi.”

(V15/1.06.16/SW/TTI. As)

Data tuturan 10 merupakan data yang diambil pada video “Istana Bank Gaib (3) – DMS X Kisah Tanah Jawa”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto menyatakan bahwa sosok Diana merupakan saksi bukan pelaku tetapi dirinya turut dikorbankan. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan.

## c) Data tuturan 11

Konteks: Nikita mengatakan bahwa sejak dulu memang dirinya dapat merasakan eksistensi makhluk halus.

Nikita: “Kalau aku dari dulu emang bisa ngerasain tapi *alhamdulillah*-nya emang jangan sampai dilihatin sih.”

(V24/07.32/NM/TTI. As)

Data tuturan 11 merupakan data yang diambil pada video “NIKITA MIRZANI #DMS2ndAnniversary”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan karena dalam tuturan tersebut Nikita Mirzani menyatakan bahwa dirinya dapat merasakan keberadaan sosok tak kasat mata tetapi tidak dapat melihatnya. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menyatakan.

### 3) Berspekulasi

#### a) Data tuturan 12

Konteks: Di tempat itu pernah ada kejadian *driver online* yang mengantarkan makanan tetapi tidak ada yang pesan.

Sara: “Ini, ada yang pesan makanan terus pas datang ternyata nggak ada yang pesan gitu. Maksudnya ada yang pesan makanan, pas *driver*-nya datang ternyata nggak ada yang pesan. Kayak gitu gitu. Nah, itu kalau menurut aku *fifty-fifty* karena pasti ada tangan manusia yang hidup juga iseng, bisa jadi.” (V5/25.08/SW/TTI. As)

Data tuturan 12 merupakan data yang diambil pada video “Studi Alam Gaib – DMS x Kisah Tanah Jawa [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto berspekulasi bahwa ketika ada kejadian itu mungkin saja bukan ulah makhluk halus melainkan adanya campur tangan manusia. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi.

#### b) Data tuturan 13

Konteks: Sara melihat sosok makhluk halus yang memakan daging mentah.

Sara: “Mentah ya, Nu. Dan itu kayak darah. Dimakan sama dia. Sosoknya pada saat makan nggak kayak gini, Nu. Maksudnya agak lebih mudaan tapi matanya ini, Mbak nggak tahu kayak ada garis bekas apa nah itu yang menyebabkan matanya agak ketutup satu. Tapi itu kayak luka bekas kayak dibacok. Kalau menurut Mbak, sosok ini, kalau misalnya dari apa yang dilakukan udah pasti

mungkin ritual ilmu hitam dan aku nggak tahu apakah ada kelainan juga karena dia mengkonsumsi daging mentah.”

(V14/27.36/SW/TTI. As)

Data tuturan 13 merupakan data yang diambil pada video “Hantu Indigo – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto berspekulasi bahwa sosok itu telah menjalani ritual ilmu hitam semasa hidupnya karena mau mengonsumsi daging mentah. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi.

c) Data tuturan 14

Konteks: Sara berbincang dengan Fadi dan Wisnu saat Nikita tengah menjalani segmen Dugding (Dag Dig Dug Sendiri Merinding).

Sara: “Niki kalau aku sih ngerasanya dia lebih berani ya dan kalau dilihat dari kepekaan sebenarnya Ayu sama Niki lebih peka si Niki. Niki bisa rasa, Nu, dia. Dia merasakan dan cukup *aware* sebenarnya. Kalau misal ada sesuatu di belakang atau di samping atau di ruangan sama dia gitu.”

(V24/11.43/SW/TTI. As)

Data tuturan 14 merupakan data yang diambil pada video “NIKITA MIRZANI #DMS2ndAnniversary”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi karena dalam tuturan tersebut Sara Wijayanto berspekulasi bahwa Nikita memiliki keberanian yang lebih kuat dibandingkan dengan Ayu saat tengah melakukan dungding di sebuah ruangan kosong. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat

dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba berspekulasi.

4) Menunjukkan

a) Data tuturan 15

Konteks: Raffi Ahmad tengah menunjukkan setiap ruangan di penjuru rumahnya.

Raffi: “Sini, tempat mainnya di sini.”

(V1/24.29/RA/TTI. As)

Data tuturan 15 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan karena dalam tuturan tersebut Raffi Ahmad menunjukkan sebuah tempat yang biasa digunakan Rafathar untuk bermain. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan.

b) Data tuturan 16

Konteks: Sara Wijayanto tengah menunjukkan keberadaan sosok anak kecil penunggu rumah Raffi Ahmad.

Sara: “Beda. Tadi yang ngasih lihat sih anak kecil tadi gitu. Ada siapa, nunjuk, tapi dia di sini sukanya nih. Sukanya di bagian ini.” (menunjuk ke arah tangga)

(V1/27.35/SW/TTI. As)

Data tuturan 16 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan karena dalam tuturan tersebut Sara menunjukkan

tempat kesukaan sosok anak kecil yang mendiami rumah Raffi yaitu di area tangga. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan.

c) Data tuturan 17

Konteks: Sara menunjukkan tempat yang biasanya sering menjadi perlintasan makhluk yang mendiami kamar Azriel.

Sara: “Di sini. Karena dia suka lalu lalang di depan sini sebenarnya.” (V7/27.58/SW/TTI. As)

Data tuturan 17 merupakan data yang diambil pada video “Sosok Hantu di Rumah Aurel & Azriel – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan karena dalam tuturan tersebut Sara menunjukkan tempat berlalu lalang sosok perempuan yang mendiami kamar Azriel. Dengan adanya tuturan tersebut, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif verba menunjukkan.

## **b. Tindak Tutur Direktif**

Direktif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk membuat lawan tutur melakukan sesuatu yang diujarkan oleh penutur. Verba tindak tutur direktif yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba menyuruh, meminta, menasihati, meminta maaf, mengajak, mempersilakan, dan menyarankan yang akan terjabar sebagai berikut.

1) Menyuruh

a) Data tuturan 18

Konteks: Sara menyuruh Ricis untuk menceritakan gangguan yang pernah terjadi di rumahnya kepada Saradicts.

Sara: “Ricis sambil cerita dong, di bagian mana yang waktu itu pernah ada gangguan. Coba sambil diceritain. Kan ini Saradicts nggak tau nih. Coba waktu itu Ricis lagi di mana gitu.” (V4/07.30/SW/TTI. Di)

Data tuturan 18 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh karena dalam tuturan tersebut Sara menyuruh Ricis untuk menceritakan kejadian yang telah dialami dirinya di rumahnya. Tuturan yang Sara ujarakan dapat membuat Ricis melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh.

b) Data tuturan 19

Konteks: Sara menyuruh timnya untuk memberi tahu dirinya jika ada yang mencium bau-bau yang tak sedap.

Sara: “Kayaknya sejenis. Jadi nanti kalau ada dari Kalian yang mencium bau-bau tidak sedap, tolong dikasih tahu. Rendi tapi belum mandi tapi ya?” (V13/07.54/SW/TTI. Di)

Data tuturan 19 merupakan data yang diambil pada video “Terror di Pabrik Berhantu part.1 – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh karena dalam tuturan tersebut Sara menyuruh crew untuk memberi tahu dirinya jika ada yang mencium bau-bau yang kurang sedap. Tuturan yang Sara ujarakan dapat membuat seluruh crew melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh.



## c) Data tuturan 20

Konteks: Sara menyuruh Wisnu untuk memperlihatkan sosok yang telah digambarnya kepada Sensen dan Saradicts.

Sara: “Coba Wisnu kasih lihat Sensen. Ini sosok yang barusan. Wisnu kasih lihat ke Saradicts.” (V17/51.18/SW/TTI. Di)

Data tuturan 20 merupakan data yang diambil pada video “DMS X Raffi Ahmad [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh karena dalam tuturan tersebut Sara menyuruh Wisnu untuk memperlihatkan sosok yang telah digambar Wisnu kepada Sensen dan Saradicts. Tuturan yang Sara ujkarkan dapat membuat Wisnu melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menyuruh.

## 2) Meminta

## a) Data tuturan 21

Konteks: Sara meminta seluruh tim DMS dan penonton untuk memberikan energi positif untuk Marlina, sosok yang ditemuinya.

Sara: “Jadi, semua yang ada di sini aku minta memberikan energi baik untuk Marlina. Iya, Dek, kamu udah bukan di sini lagi. Pergi yuk, jangan di sini ya.”

(V6/37.21/SW/TTI. Di)

Data tuturan 21 merupakan data yang diambil pada video “Perumahan Kosong – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba meminta karena dalam tuturan tersebut Sara meminta tim Diary Misteri Sara dan penonton untuk memberikan energi baik untuk

Marlina, sosok yang ditemuinya, agar cepat berproses. Tuturan yang Sara ujkarkan dapat membuat tim DMS dan penonton melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba meminta.

b) Data tuturan 22

Konteks: Ricis bantuan kepada tim DMS untuk mengusir makhluk halus yang ada di kediamannya.

Ricis: “Usir dong. Bantuin aku ya.” (V4/26.34/RR/TTI. Di)

Data tuturan 22 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba meminta karena dalam tuturan tersebut Ricis meminta tim Diary Misteri Sara untuk membantu mengusir sosok tak kasat mata yang mendiami rumahnya. Tuturan yang Ricis ujkarkan dapat membuat tim DMS melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Ricis dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba meminta.

c) Data tuturan 23

Konteks: Raffi Ahmad meminta tolong kepada tim DMS untuk menelusuri rumah yang berada tepat di sebelah rumahnya.

Raffi: “Nanti gue sih pengen minta tolong Mbak Sara sama Mas Wisnu ke rumah sebelah. Jadi kan sebenarnya gini, gue tuh udah beli rumah ini hampir 3 tahun yang lalu tapi ada penghuninya. Nah, penghuni di sebelah tuh ada aja kejadian-kejadian. Orangnya sekarang udah nggak ada.”

(V3/23.36/RA/TTI. Di)

Data tuturan 23 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba meminta karena dalam tuturan tersebut Raffi meminta tolong kepada tim Diary Misteri Sara untuk menelusuri rumah yang ada di sebelah rumahnya karena dirinya berspekulasi bahwa kerap terjadi kejadian di luar nalar di rumah tersebut. Tuturan yang Raffi ujkarkan dapat membuat tim DMS melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Raffi dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba meminta.

### 3) Menasihati

#### a) Data tuturan 24

Konteks: Sara menasihati para penonton untuk dapat bersyukur karena masih memiliki orang tua yang lengkap.

Sara: “Dan itu tadi, kasih sayang dan cinta seorang anak ke orang tuanya itu nggak akan ada ya *unconditional love* itu apa ya? Jadi, bersyukur buat kamu, kalian-kalian yang masih punya keluarga. Sayangi mereka. Kalau misalnya ada kesalahan, namanya juga manusia pernah bikin salah. Saya pun, semuanya gitu. Emang kadang rasanya suka kesel gitu ya tapi ya nggak apa-apa. Namanya manusia, kita semua belajar. Harus belajar maklum, mumpung masih ada, disayang.” (V4/41.03/SW/TTI. Di)

Data tuturan 24 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menasihati karena dalam tuturan tersebut Sara memberikan nasihat kepada seluruh penontonya untuk senantiasa bersyukur karena masih

diberikan keluarga yang utuh. Tuturan yang Sara ujkarkan dapat membuat penontonnya melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menasihati.

b) Data tuturan 25

Konteks: Fadi memberikan nasihat kepada seluruh orang tua maupun calon orang tua untuk memberikan pelatihan kepada anak sejak dini.

Fadi: “Ini pesan aja sih untuk orang tua-orang tua bukannya mengajarkan untuk jadi lebih hiperprotektif terhadap anak-anaknya tetapi memberikan pelatihan kepada anak bahwa lu kalau bukan orang yang nggak dikenal nggak usah.”

(V6/48.11/F/TTI. Di)

Data tuturan 25 merupakan data yang diambil pada video “Perumahan Kosong – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menasihati karena dalam tuturan tersebut Fadi memberikan nasihat kepada seluruh orang tua maupun calon orang tua untuk memberikan pengajaran terhadap anak tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh untuk dipegang oleh orang asing. Tuturan yang Fadi ujkarkan dapat membuat para orang tua melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Fadi dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menasihati.

4) Meminta maaf

a) Data tuturan 26

Konteks: Ricis meminta maaf kepada tim DMS karena tempat kediamannya minimalis.

Ricis: “Maaf ya rumahnya kecil.” (V4/07.16/RR/TTI. Di)

Data tuturan 26 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba meminta maaf karena dalam tuturan tersebut Ricis meminta maaf kepada tim DMS karena rumahnya kecil. Tuturan yang Ricis ucapkan dapat membuat tim DMS melakukan tindakan memaafkan sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Ricis dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba meminta maaf.

b) Data tuturan 27

Konteks: Ricis meminta maaf kepada tim DMS jika membuat lelah.

Ricis: “Boleh. Capek ya? Ya maaf-maaf.”

(V4/09.11/RR/TTI. Di)

Data tuturan 27 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba meminta maaf karena dalam tuturan tersebut Ricis meminta maaf kepada tim DMS jika membuat lelah. Tuturan yang Ricis ucapkan dapat membuat tim DMS melakukan tindakan memaafkan sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Ricis dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba meminta maaf.

## 5) Mengajak

## a) Data tuturan 28

Konteks: Ricis mengajak tim DMS untuk kembali menyusuri ruangan di area bawah.

Ricis: “Ayo, Temen-temen kita ke bawah.”

(V4/31.28/RR/TTI. Di)

Data tuturan 28 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba mengajak karena dalam tuturan tersebut Ricis mengajak tim DMS untuk kembali menyusuri ruangan di area bawah. Tuturan yang Ricis ujkarkan dapat membuat tim DMS melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Ricis dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba mengajak.

## b) Data tuturan 29

Konteks: Fadi mengajak Aji untuk menemaninya menelusuri ruangan kosong.

Fadi: “Yuk, Aji temenin gue. Jangan dekat-dekatan satu titik, Sob. Kayak nggak kuat ya si lantainya.”

(V13/14.57/F/TTI. Di)

Data tuturan 29 merupakan data yang diambil pada video “Terror di Pabrik Berhantu part.1 – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba mengajak karena dalam tuturan tersebut Fadi mengajak Aji untuk menemaninya menelusuri ruangan kosong. Tuturan yang Fadi ujkarkan dapat membuat Aji melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Fadi dalam

kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba mengajak.

6) Mempersilakan

a) Data tuturan 30

Konteks: Sara mempersilakan sosok adek untuk mengikuti arah lampunya.

Sara: “Adek mau ke sana? Ikutin aja lampunya. Kalau emang adek disuruh ke sana, ke sana aja.” (V2/33.02/D/TTI. Di)

Data tuturan 30 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba mempersilakan karena dalam tuturan tersebut Sara mempersilakan sosok adek jika hendak menghampiri lampu tersebut untuk berproses. Tuturan yang Sara ujarakan dapat membuat sosok adek melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba mempersilakan.

b) Data tuturan 31

Konteks: Sara mempersilakan Ricis untuk jalan lebih dulu.

Sara: “Silakan yang punya rumah.” (V4/21.57/SW/TTI. Di)

Data tuturan 31 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba mempersilakan karena dalam tuturan tersebut Sara mempersilakan Ricis sebagai pemilik rumah untuk jalan lebih dulu kemudian diikuti tim DMS. Tuturan yang Sara ujarakan dapat membuat Ricis melakukan tindakan yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan

bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba mempersilakan.

#### 7) Menyarankan

##### a) Data tuturan 32

Konteks: Sara memberikan saran kepada penonton tentang kesiapan memiliki anak.

Sara: “Kalau misalnya emang belum siap atau engga terlalu mau punya anak, nanti dulu deh. Gimana ya aku ngomongnya karena itu lo ngebawa manusia hidup. Ya udah kita, ini gokil sih. Aku tadi kerasa banget hubungan antara si anak ini sama si tante. *Literally* tante ya.”

(V2/38.39/SW/TTI. Di)

Data tuturan 32 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif verba menyarankan karena dalam tuturan tersebut Sara memberikan saran kepada seluruh penonton jika memang belum siap memiliki keturunan sebaiknya ditunda dulu. Tuturan yang Sara ujarakan dapat membuat seluruh penonton menuruti saran yang dituturkan olehnya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif verba menyarankan.

#### c. Tindak Tutur Komisif

Komisif yaitu jenis tindak tutur ilokusi yang dapat menghasilkan tindakan di masa yang akan datang. Verba tindak tutur komisif yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba menawarkan dan menyatakan kesanggupan yang akan terjabar sebagai berikut.



## 1) Menawarkan

## a) Data tuturan 33

Konteks: Fadi menawarkan sosok tak kasat mata yang mendiami tempat tersebut untuk digambar Wisnu.

Fadi: “Eh boleh nggak kita gambarin kamu? Mau digambarin nggak?” (V2/09.14/F/TTI. Kom)

Data tuturan 33 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif verba menawarkan karena dalam tuturan tersebut Fadi memberikan tawaran kepada sosok yang mendiami tempat tersebut untuk digambar oleh Wisnu. Tuturan yang Fadi ujarkan dapat membuat makluk tersebut menerima tawarannya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif verba menawarkan.

## b) Data tuturan 34

Konteks: Wisnu memberikan tawaran Ricis untuk melihat makhluk halus.

Wisnu: “Atau Ricis yang ngelihat?” (V4/06.43/W/TTI. Kom)

Data tuturan 34 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif verba menawarkan karena dalam tuturan tersebut Wisnu memberikan tawaran kepada Ricis untuk melihat makhluk tak kasat mata yang mendiami rumahnya. Tuturan yang Wisnu ujarkan dapat membuat Ricis menerima tawarannya sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Wisnu dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif verba menawarkan.

2) Menyatakan kesanggupan

a) Data tuturan 35

Konteks: Raffi Ahmad menerima tawaran Sara.

Sara: “Peka, peka banget nih dia. Nah, gimana kalau kita ajak jalan-jalan Raffi sama Gigi nih ke lokasi berhantu.”

Raffi: “**Oke, gue mau.**” (V3/17.56/RA/TTI. Kom)

Data tuturan 35 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif verba menyatakan kesanggupan karena dalam tuturan tersebut Raffi menuruti tawaran yang diberikan oleh Sara untuk menelusuri lokasi berhantu. Tuturan yang Raffi ujkarkan dapat membuat Sara merealisasikan tawaran yang telah disepakati sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Raffi dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif verba menyatakan kesanggupan.

**d. Tindak Tutur Ekspresif**

Ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang mengungkapkan perasaan penutur terhadap keadaan saat menuturkannya. Verba tindak tutur komisif yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba merasa takut, terkejut, memuji, ucapan terima kasih, dan merasa sedih yang akan terjabar sebagai berikut.

1) Merasa takut

a) Data tuturan 36

Konteks: Raffi merasa takut setelah mengetahui bahwa ada beberapa makhluk tak kasat mata yang mendiami rumahnya.

Raffi: “Nggak, beneran nggak? Ini gue merinding nih ah.”

(V1/32.01/RA/TTI. Eks)

Data tuturan 36 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa takut karena dalam tuturan tersebut Raffi merasa takut setelah mengetahui ada beberapa sosok yang juga mendiami rumahnya. Merinding merupakan perwujudan dari rasa takut yang dirasakan oleh Raffi sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Raffi dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa takut.

b) Data tuturan 37

Konteks: Sara memilih tempat yang tidak terdapat semak-semak karena dirinya merasa takut.

Sara: “Yang ini aja yang gak ada semak-semaknya. Aku takut.”

(V2/05.30/SW/TTI. Eks)

Data tuturan 37 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa takut karena dalam tuturan tersebut Sara memilih tempat yang tidak terdapat semak-semak karena dirinya merasa takut dengan keberadaan semak-semak. Tuturan Sara secara langsung mengungkapkan ekspresi takut sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Sara dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa takut.

2) Terkejut

a) Data tuturan 38

Konteks: Nagita merasa terkejut ketika Sensen tiba-tiba muncul dari pintu ketika suasana sedang tegang.

Nagita: “Sensen, ngagetin gue deh.” (V3/16.30/NS/TTI. Eks)

Data tuturan 38 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba terkejut karena dalam tuturan tersebut Nagita merasa kaget ketika melihat Sensen berjalan dari arah pintu. Tuturan Nagita secara langsung mengungkapkan ekspresi terkejut sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Nagita dalam kalimat tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif verba terkejut.

### 3) Memuji

#### a) Data tuturan 39

Konteks: Sara memuji orang zaman dulu yang telah membangun tempat tersebut karena bangunannya kokoh dan adem.

Sara: “Hebat ya tapi mereka tahun 1918 bangun kayak gini nggak sih. Adem.” (V19/35.28/SW/TTI. Eks)

Data tuturan 39 merupakan data yang diambil pada video “Cinta Tanpa Pamrih – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba memuji karena dalam tuturan tersebut Sara merasa kagum dengan tempat yang digunakan untuk syuting. Tempat tersebut memiliki bangunan yang kokoh dan adem sehingga Sara melontarkan pujian. Tuturan memuji yang dilontarkan oleh Sara merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif verba memuji.

#### b) Data tuturan 40

Konteks: Pak Nono memuji Wisnu karena sosok yang digambarnya sesuai dengan sosok yang dimendiami tempat tersebut.

Pak Nono: “Terawangannya bagus banget.”

(V21/24.48/PN/TTI. Eks)

Data tuturan 40 merupakan data yang diambil pada video “DMS Special JOGJA pt.1 [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba memuji karena dalam tuturan tersebut Pak Nono memuji Wisnu yang telah berhasil menggambar sosok penunggu tempat itu. Tuturan memuji yang dilontarkan oleh Pak Nono terhadap Wisnu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba memuji.

4) Ucapan terima kasih

a) Data tuturan 41

Konteks: Fadi berterima kasih kepada sosok tante kun karena telah menjaga sosok adek.

Fadi: “Iya kita pasti akan tolongin adek. Makasih ya kamu udah jagain adek.”

(V2/28.43/F/TTI. Eks)

Data tuturan 41 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba ucapan terima kasih karena dalam tuturan tersebut Fadi mengucapkan terima kasih kepada sosok tante kun yang telah menjaga sosok adek sehingga tuturan Fadi yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba ucapan terima kasih.

b) Data tuturan 42

Konteks: Sara berterima kasih kepada sosok penjaga rumah Ricis.

Sara: “Terima kasih selama ini sudah menjaga Ricis dan keluarganya.”

(V4/34.56/SW/TTI. Eks)

Data tuturan 42 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba ucapan terima kasih karena dalam tuturan tersebut Sara mengucapkan terima kasih kepada sosok penjaga rumah Ricis karena selama ini telah menjaga Ricis beserta keluarganya sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba ucapan terima kasih.

#### 5) Merasa sedih

##### a) Data tuturan 43

Konteks: Sara merasa sedih setelah mengetahui kisah pilu kehidupan sosok adek, dan tante kun, serta kedekatan antara keduanya.

Sara: “Aduh aku sedih banget sumpah.”

(V2/37.37/SW/TTI. Eks)

Data tuturan 43 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa sedih karena dalam tuturan tersebut Sara mengungkapkan bahwa dirinya sedih setelah mendengar cerita pilu kehidupan sosok adek, dan tante kun, serta kedekatan antara keduanya sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba merasa sedih.

#### e. Tindak Tutur Deklarasi

Deklarasi merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang menimbulkan adanya keselarasan isi proposisi dengan kenyataan. Verba tindak tutur komisif yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba melarang yang akan terjabar sebagai berikut.

1) Melarang

a) Data tuturan 44

Konteks: Sara melarang sosok Lila untuk bersedih.

Sara: “Lila nggak sedih lagi, jangan sedih terus.”

(V4/37.14/SW/TTI. Dek)

Data tuturan 44 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif verba melarang karena dalam tuturan tersebut Sara melarang sosok Lila untuk bersedih sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba melarang.

b) Data tuturan 45

Konteks: Om Hao melarang seluruh tim untuk melamun.

Om Hao: “Jangan ngelamun ya.” (V5/49.04/OH/TTI. Dek)

Data tuturan 45 merupakan data yang diambil pada video “Studi Alam Gaib – DMS x Kisah Tanah Jawa [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi deklaratif verba melarang karena dalam tuturan tersebut Om Hao melarang seluruh tim untuk melamun sehingga tuturan Om Hao yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif verba melarang.

### 3. Tindak Tutur Perlokusi

Verba tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam kanal YouTube Sara Wijayanto meliputi verba menganjurkan, menakut-nakuti, mengajak, dan meyakinkan. Berikut penjabaran verba tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam kanal YouTube Sara Wijayanto.

### a. Menganjurkan

#### 1) Data tuturan 46

Konteks: Sara menganjurkan seluruh penonton jika belum siap memiliki anak sebaiknya ditunda terlebih dahulu.

Sara: “Kalau misalnya emang belum siap atau engga terlalu mau punya anak, nanti dulu deh. Gimana ya aku ngomongnya karena itu lo ngebawa manusia hidup. Ya udah kita, ini gokil sih. Aku tadi kerasa banget hubungan antara si anak ini sama si tante. *Literally* tante ya.”

(V2/38.39/SW/TTP. Mengan)

Data tuturan 46 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan karena dalam tuturan tersebut Sara menganjurkan jika belum siap untuk memiliki anak sebaiknya ditunda terlebih dahulu. Tuturan yang Sara ujarakan dapat memengaruhi seluruh penonton untuk tidak melakukan tindakan tersebut sehingga tuturan yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba menganjurkan.

#### 2) Data tuturan 47

Konteks: Sara menganjurkan seluruh tim ketika di tempat itu tidak boleh menantang.

Sara: “Eh iya, ada pesen juga tadi dari yang jaga. *Literally* yang jaga, jangan nantangin karena di sana cukup keras menurut Beliau karena ada apa namanya.”

(V5/02.07/SW/TTP. Mengan)

Data tuturan 47 merupakan data yang diambil pada video “Studi Alam Gaib – DMS x Kisah Tanah Jawa [Penelusuran]”.



Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba menganjurkan karena dalam tuturan tersebut Sara menganjurkan seluruh tim untuk tidak menantang ketika berada di tempat itu karena energinya cukup keras. Tuturan yang Sara ujarakan dapat memengaruhi seluruh tim untuk tidak melakukan tindakan menantang sehingga tuturan yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba menganjurkan.

#### **b. Menakut-nakuti**

##### 1) Data tuturan 48

Konteks: Sara mengatakan bahwa Sara memiliki sosok yang menjaga bernama Suti. Di sisi lain, Sara pun mengatakan jika Ricis pun memiliki sosok yang menjaga.

Sara: “Kan kalau misalnya Sara Wijayanto ada Suti. Nah, sekarang Ricis ada temennya juga.” (V4/19.17/SW/TTP. Men)

Data tuturan 48 merupakan data yang diambil pada video “Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti karena dalam tuturan tersebut Sara mengatakan bahwa Ria Ricis juga memiliki sosok yang menjaga seperti dirinya. Ujaran Sara secara tersirat memiliki maksud menakut-nakuti Ricis dan dapat memengaruhi Ricis untuk merasa takut sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti.

##### 2) Data tuturan 49

Konteks: Raffi mencoba menakut-nakuti Nagita dengan spekulasinya.

Raffi: “Nanti bisa nyari-nyari kamu disangka ibunya.”

(V3/16.16/RA/TTP. Men)

Data tuturan 49 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti karena dalam tuturan tersebut Raffi mengatakan bahwa nanti Nagita akan disangka ibu oleh sosok anak kecil yang kerap berlalu lalang di kamar bermain Rafathar. Ujaran Raffi Ahmad secara tersirat memiliki maksud menakut-nakuti Nagita dan dapat memengaruhi Nagita untuk merasa takut sehingga tuturan Raffi yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba menakut-nakuti.

### c. Mengajak

#### 1) Data tuturan 50

Konteks: Sara mengajak Pak Iwan dan tim DMS untuk berdoa.

Sara: “Ya udah yuk langsung doa, Pak Iwan.”

(V3/24.56/SW/TTP. Menga)

Data tuturan 50 merupakan data yang diambil pada video “Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba mengajak karena dalam tuturan tersebut Sara mengajak Pak Iwan dan seluruh tim Diary Misteri Sara untuk berdoa. Tuturan Sara dapat menimbulkan daya pengaruh terhadap tim DMS yakni dengan melakukan tindakan yang diujarkan oleh Sara sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba mengajak.

#### 2) Data tuturan 51

Konteks: Sara mengajak Atta Halilintar berdoa untuk sosok Tuti.

Sara: “Atta, nanti kita selesai dari sini kita doa ya. Si Tuti ini khususnya. Maksudnya biar dia. Nanti kita kayak minta sumbangan ke siapa saja anak yatim.”

(V9/30.18/SW/TTP. Menga)

Data tuturan 51 merupakan data yang diambil pada video “Cerita Lila – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba mengajak karena dalam tuturan tersebut Sara mengajak Atta Halilintar berdoa untuk sosok Tuti. Tuturan Sara dapat menimbulkan daya pengaruh terhadap Atta yaitu dengan melakukan tindakan yang diujarkan oleh Sara sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba mengajak.

#### **d. Meyakinkan**

##### 1) Data tuturan 52

Konteks: Sosok adek berkomunikasi melalui tubuh Sara. Adek meyakinkan bahwa meskipun tante kun memiliki wajah yang seram tetapi sifatnya baik.

Sara: “Tante jagain adek, nggak kayak bunda. Tante serem kan tapi baik.” (kesurupan) (V2/24.09/SW/TTP. Mey)

Data tuturan 52 merupakan data yang diambil pada video “Tante KUN – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba meyakinkan karena dalam tuturan tersebut sosok adek berkomunikasi melalui tubuh Sara kemudian mengatakan bahwa tante kun memiliki sifat yang baik meskipun wajahnya seram. Tuturan Sara dapat menimbulkan daya pengaruh terhadap penonton bahwa tidak semua hantu yang seram memiliki sifat yang jahat sehingga tuturan Sara yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba meyakinkan.

## 2) Data tuturan 53

Konteks: Atta mengatakan bahwa sosok yang digambar oleh Wisnu sangat seram.

Atta: “Ini benar-benar serem. Ini gue lihat gambarnya. Ini baru beberapa persen mungkin. Sepanjang ini lho rambutnya. Ini serem sih.” (V9/29.59/AH/TTP. Mey)

Data tuturan 53 merupakan data yang diambil pada video “Cerita Lila – DMS [Penelusuran]”. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi verba meyakinkan karena dalam tuturan tersebut Atta Halilintar mengatakan bahwa sosok yang digambar oleh Wisnu sangat seram karena rambutnya panjang terurai. Tuturan Atta dapat meyakinkan penonton bahwa sosok yang digambar Wisnu memang seram sehingga tuturan Atta yang terdapat dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi verba meyakinkan.

Berdasarkan hasil analisis data, tindak tutur ilokusi dan perlokusi saling mendominasi pada tuturan Sara dan para narasumber dalam kanal YouTube Sara Wijayanto. Tindak tutur ilokusi jenis asertif sangat dominan ditemukan dalam tuturan Sara maupun narasumber di setiap videonya sehingga tindak tutur ilokusi memiliki kekuatan mengenai tuturannya yang mengandung fakta. Selain tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi juga memiliki kekuatan pada tuturan Sara maupun narasumber yang sangat meyakinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tuturan verba meyakinkan memiliki jumlah data terbanyak. Berdasarkan beberapa fakta yang telah ditemukan, implikasi penelitian dalam Kanal YouTube misteri Sara Wijayanto yaitu tuturan Sara maupun seluruh narasumber memiliki keunggulan di bagian tuturannya yang mengandung fakta dan dapat meyakinkan penonton sehingga kanal YouTube Sara Wijayanto diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi *YouTuber* pemula yang ingin berkarya di industri YouTube khususnya mengenai konten misteri.

Jika *YouTuber* pemula menerapkan tuturan yang terdapat dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto yang mengandung fakta dan meyakinkan, diharapkan konten yang dihasilkan akan lebih menambah daya tarik penonton.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan adanya tindak tutur lokusi berjumlah 539 data yang mengandung suatu maksud. Selain itu, telah ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang berjumlah 539 data, meliputi: tindak tutur asertif 367 data, direktif 127 data, komisif 4 data, ekspresif 34 data, dan deklarasi 7 data. Terdapat empat verba dalam tindak tutur asertif, yaitu verba memberi tahu, berspekulasi, menyatakan, dan menunjukkan. Terdapat tujuh verba tindak tutur direktif yang meliputi verba menyuruh, meminta, menasihati, meminta maaf, mengajak, mempersilakan, dan menyarankan. Terdapat dua verba tindak tutur komisif, yaitu verba menawarkan dan menyatakan kesanggupan. Terdapat lima verba tindak tutur ekspresif yang meliputi verba merasa takut, terkejut, memuji, ucapan terima kasih, dan merasa sedih. Selain itu, terdapat satu verba tindak tutur deklarasi yaitu verba melarang. Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur ilokusi asertif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

Pada kanal YouTube misteri Sara Wijayanto juga mengandung tindak tutur perlokusi yang mampu memengaruhi setiap penonton yang melihat videonya. Telah ditemukan empat verba tindak tutur perlokusi dalam kanal YouTube tersebut yang berjumlah 100 data, meliputi: verba menganjurkan 14 data, menakut-nakuti 15 data, mengajak 7 data, dan meyakinkan 64 data. Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur perlokusi verba meyakinkan merupakan verba tindak tutur perlokusi yang paling dominan dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dalam kanal YouTube misteri Sara Wijayanto, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

### 1. Bagi Pendidik dan Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pendidik dan peserta didik menerapkan tindak tutur ilokusi maupun perlokusi agar tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

### 2. Bagi *YouTuber* Pemula Konten Misteri

Bagi *YouTuber* pemula yang berkarya di industri YouTube khususnya konten misteri diharapkan dapat mengutamakan tuturan yang mengandung fakta dan meyakinkan agar dapat menambah daya tarik penonton untuk menonton konten yang dibuat.

### 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang hendak menambah kemampuan berbicara yang menimbulkan daya pikat seperti pelaku usaha, *trainer*, pembawa acara, dan lain-lain diharapkan dapat mencontoh tuturan Sara dan para narasumber yang mengandung kebenaran dan meyakinkan sehingga dapat memikat penonton maupun pembeli.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk memperkaya pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mendalami terlebih dahulu teori tindak tutur ilokusi dan perlokusi dari berbagai sumber buku, skripsi, maupun jurnal sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Di samping itu, topik penelitian juga dapat dikaji dan dikembangkan kembali serta dikemas dengan gaya yang lebih menarik agar hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amfusina, Sari dkk. 2020. "Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam". *Metamorfosa*. Volume 8 Nomor 2 Juli 2020, halaman 207. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1114> (diakses pada 22 Oktober 2021).
- Ananda, Erlisa Dwi. 2013. "Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Jurnal Unair*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013, halaman 3. <http://journal.unair.ac.id/LN@pemanfaatan-teknologi-informasi-article-4562-media-136-category-8.html> (diakses pada 9 November 2021).
- Annastasia, Grace Ertta. 2020. "Pengaruh Konten Prank dalam YouTube terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28075> (diakses pada 8 April 2022).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Azizah, Husnun. 2020. "Konten Kreatif YouTube sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam". Skripsi. Lampung: IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2927/> (diakses pada 31 Maret 2022).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryani, Febri dan Asep Purwo Y.U. 2020. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film 'The Teacher's Diary' dengan Subtitle Bahasa Indonesia". *Jurnal Skripta*. Volume 6 Nomor 2 September 2020, halaman 25. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/703> (diakses pada 5 April 2022).
- Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hidayah, Tuti, Rochmat Tri Sudrajat, dan Dida Firmansyah. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film 'Papa Maafin Risa'". *Parole*. Volume 3 Nomor 1 Januari 2020, halaman 78. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4466> (diakses pada 1 April 2021).



- Ilmi, Miftakhul. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara 'Talk Show Mata Najwa' Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/40396> (diakses pada 9 November 2021).
- Itiarani. 2019. "Penggunaan Video dari YouTube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7759/> (diakses pada 8 November 2021).
- Kiding, Yohanis D. 2013. "Majalah Civitas". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin. <https://docplayer.info/36586525-Skripsi-karya-media-cetak-majalah-civitas-oleh-yohanis-d-kiding.html> (diakses pada 6 Januari 2022).
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film 'Hors de Prix' Karya Pierre Salvadori". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/29860/> (diakses pada 9 November 2021).
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Lestari, Puji Ayu. 2019. "Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45679> (diakses pada 7 November 2021).
- Mangole dkk. 2017. "Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa". *Acta Diurna*. Volume 6 Nomor 4 2017, halaman 5-6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/18359> (diakses pada 12 November 2021).
- Ma'usarah, Siti. 2020. "Penggunaan Media YouTube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54679> (diakses pada 16 Januari 2022).
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nadzifah, Zulfa Naurah dan Asep Purwo Y.U. 2020. "Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film 'Keluarga Cemara' Karya Yandy Laurens". *Dinamika*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2020, halaman 51.

<https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/960/963> (diakses pada 5 April 2020).

Purwati, Razuni R. D. 2020. “Tindak Tutur Illokusi dan Perlokusi pada Kegiatan Mengaji Santriwan dan Santriwati di Masjid Jami Rappokalling”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11950-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11950-Full_Text.pdf) (diakses pada 7 November 2021).

Qanitah, Arifa. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media *Podcast* terhadap Tingkat Kepuasan Generasi *Millennial* di Banda Aceh sebagai Sarana Memperoleh Informasi di Masa Covid-19”. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32573> (diakses pada 8 April 2022).

Rahmadinna, Fariza. 2019. “*Beauty Vlog* dan Makna Kecantikan Bagi Perempuan Muda di Kota Jakarta”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/81043/> (diakses pada 16 Januari 2022).

Rahman, Abdul. 2021. “Daftar Lengkap Nominasi Video *Content Creator Awards* 2021”. *JawaPos.com* 26 Agustus 2021. <https://www.jawapos.com/entertainment/infotainment/26/08/2021/daftar-lengkap-nominasi-video-content-creator-awards-2021/> (diakses pada 8 November 2021).

Rahmansyah, Rangga Alif. 2020. “Komersialisasi Cover Lagu Melalui Daring Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56334/1/RANGGA%20ALIF%20RAHMANSYAH%20-%20FSH.pdf> (diakses pada 17 Januari 2022).

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Safitri, Anggi Aldila dan Irwansyah. 2021. “Migrasi Televisi ke YouTube sebagai Perkembangan Media Teknologi Komunikasi”. *Unidha*. Volume 3 Nomor 2 Juli 2021, halaman 288. [https://www.researchgate.net/publication/353408367\\_Migrasi\\_Televisi\\_ke\\_Youtube\\_sebagai\\_Perkembangan\\_Media\\_Teknologi\\_Komunikasi](https://www.researchgate.net/publication/353408367_Migrasi_Televisi_ke_Youtube_sebagai_Perkembangan_Media_Teknologi_Komunikasi) (diakses pada 12 November 2022).

Safi'i, Imam. 2020. “Fenomena Mukbang dalam Kitab Hadis Sahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Balban Nomor Indeks 674”. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/44691/> (diakses pada 16 Januari 2022).

- Sagita, Veranita Ragil dan Teguh Setiawan. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia". *Lensa*. Volume 9 Nomor 2 Desember 2019, halaman 199. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/5123> (diakses pada 5 April 2022).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Syaban, Afqira Sayafa'ati dan Wulan Tri Gartanti. 2021. "Analisis Personal Branding Nadia Omara sebagai YouTuber". Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/29020> (diakses pada 15 Januari 2022).
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijayanto, Sara. 2019. "Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]". Kanal YouTube Sara Wijayanto. <https://youtu.be/5GbhoHx15CE> (diakses pada 8 November 2021).
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunianto, Andreas Dwi. 2017. "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program 'Sentilan Sentilun'". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. <https://repository.usd.ac.id/12464/> (diakses pada 9 November 2021).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Aturan pengkodean:

Contoh :

1. Tindak tutur Lokusi: (V1/04.09/SW/TTL)
2. Tindak Tutur Ilokusi: (V1/04.09/SW/TTI. Dek)
3. Tindak Tutur Perlokusi: (V1/03.59/SW/TTP.Mey)

(1) : No. urut data tuturan

V1 : Video ke-1

04.09 : Menyatakan waktu data tuturan

SW : Singkatan nama Sara Wijayanto

TTL : Tindak tutur lokusi

TTI : Tindak tutur ilokusi

TTI.Dek : Menyatakan singkatan dari tindak tutur ilokusi deklarasi

TTP : Tindak tutur perlokusi

TTP.Mey : Tindak tutur perlokusi meyakinkan

**Tabel Observasi**

<b>No.</b>	<b>Judul Video</b>	<b>Jumlah Penonton</b>	<b>Waktu Pengunggahan</b>	<b>Durasi</b>
1.	Rumah Raffi Ahmad – Gigi – DMS [Investigasi]	23 juta penonton	20 Juli 2019	34:10 menit
2.	Tante KUN – DMS [Penelusuran]	17 juta penonton	1 Februari 2020	46:15 menit
3.	Rumah Raffi Ahmad pt.2 – DMS [Investigasi]	12 juta penonton	24 Juli 2019	27:13 menit
4.	Hantu dirumah Ricis – DMS [Investigasi]	11 juta penonton	20 Januari 2019	43:41 menit
5.	Studi Alam Gaib – DMS x Kisah Tanah Jawa [Penelusuran]	11 juta penonton	26 September 2020	1:24:53 menit
6.	Perumahan Kosong – DMS [Penelusuran]	10 juta penonton	18 April 2020	57:29 menit
7.	Sosok Hantu di Rumah Aurel & Azriel – DMS [Investigasi]	10 juta penonton	6 April 2019	54:37 menit

8.	Terror di Pabrik Berhantu part.2 – DMS [penelusuran]	9,6 juta penonton	21 April 2019	50:48 menit
9.	Cerita Lila – DMS [Penelusuran]	9,6 juta penonton	8 Agustus 2020	58:30 menit
10.	DMS X ATTA HALILINTAR – DMS [Penelusuran]	9,6 juta penonton	7 Maret 2020	1:14:03 menit
11.	SI MANIS JEMBATAN ANCOL – DMS [Penelusuran]	9,6 juta penonton	21 Desember 2019	55:26 menit
12.	Special Bali.2 – DMS [Penelusuran]	9,6 juta penonton	28 Desember 2019	1:32:33 menit
13.	Terror di Pabrik Berhantu part.1 – DMS [Penelusuran]	9,1 juta penonton	13 April 2019	33:34 menit
14.	Hantu Indigo – DMS [Penelusuran]	8,9 juta penonton	18 Juli 2020	1:28:20 menit
15.	Istana Bank Gaib (3) – DMS X Kisah Tanah Jawa	8,9 juta penonton	5 September 2020	1:14:27 menit
16.	Ricis Mencari Hantu? – DMS [Penelusuran] X Ria Ricis	8,7 juta penonton	16 Februari 2019	44:30 menit
17.	DMS X Raffi Ahmad [Penelusuran]	8,4 juta penonton	25 Juli 2020	1:04:02 menit
18.	Villa Kosong – DMS [Penelusuran]	8,4 juta penonton	14 Maret 2020	1:37:39 menit
19.	Cinta Tanpa Pamrih – DMS [Penelusuran]	8,3 juta penonton	7 Juli 2019	58:19 menit
20.	DMS [ penelusuran ] – Hantu Desi	8,2 juta penonton	15 Juni 2019	52:22 menit
21.	DMS Special JOGJA pt.1 [Penelusuran]	8 juta penonton	1 Agustus 2019	27:16 menit
22.	PANTI JOMPO – DMS [Penelusuran]	8 juta penonton	11 Januari 2020	1:26:16 menit
23.	DMS X Gading Marten	7,7 juta penonton	4 Juli 2020	1:19:35 menit
24.	NIKITA MIRZANI #DMS2ndAnniversary	7,7 juta penonton	31 Oktober 2020	43:58 menit
25.	RUMAH BINGUNG – DMS [Penelusuran]	7,6 juta penonton	21 Maret 2020	1:27:53 menit

### A. Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Nadar, 2013:16) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi atas lima jenis yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, eksresif, dan deklarasi. Adapun instrumen penelitian tindak tutur ilokusi yang mengacu dari pendapat Searle yaitu sebagai berikut.

No.	Data	Kode Data	Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi				
			Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklarasi
<b>Sampel video ke-1</b>							
1.	“Hai, Saradicts. Kembali lagi di Diary Misteri Sara. Bersama saya Sara Wijayanto. Kali ini bukan penelusuran melainkan investigasi.”	V1/01.39/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
2.	“Malam ini kami berdua dan tim sudah berada di kediamannya Raffi Ahmad . . .”	V1/01.47/SW/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
3.	“Gimana kalau kita langsung ngobrol langsung aja kali, ya. Gimana, Temen-temen, siap? Yuk kita masuk.”	V1/02.08/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
4.	“Sapa dong. Saradick nih kalo di Diary Misteri Sara.”	V1/02.54/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
5.	“Silakan masuk.”	V1/03.03/RA/TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
6.	“Ini kebetulan lagi rame di rumah gue. Rumah gue selalu rame tapi katanya rame manusia sama rame bukan manusia.”	V1/03.13/RA/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
7.	“Sekalian nih, ceritain dong ada kejadian aneh apa sih yang pernah terjadi di rumah ini?”	V1/03.20/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
8.	“Banyak. Merry, Sensen. Hey, sini-sini. Kuraya-kuraya sini.”	V1/03.27/RA/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
9.	“Merry Merry, sini lo.”	V1/04.08/RA/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
10.	“Saya tidur terus ada anak kecil masuk ke kamar mandi.”	V1/04.22/M/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
11.	“Aku ngeliat anak kecilnya masuk ke kamar.”	V1/04.31/M/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
12.	“Kalau yang kaki, kita kan tidur. Aku kan kalau nginep tidurnya di kamar ini. Orang-orang nggak ada yang berani. Katanya iseng lah. Aku tidur madep ke sana kan, ke luar gitu, ke tembok. Tibatiba buka pintu, (memperagakan) gitu jalan ke kamar mandi.”	V1/04.41/M/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
13.	“Gua pernah tidur di kamar sini, pulang malem tidur di kamar sini. Pas gua merem, tidur, kayak ada yang buka pintu. Siapa gua pikir. Tapi gua mau bangun nggak bisa bangun. Langkah kek anak kecil taktaktak. Hah siapa nih? Melek melek tapi nggak bisa. Pas gua buka hah	V1/05.05/RA/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-

	pintunya kebuka.”						
14.	“Langkahnya itu malah dari pokoknya itu tektektek yang kek gitu. Jadi kayak lari. Gua mau melek tapi nggak bisa melek. Pas gua buka pintunya kebuka”	V1/05.35/RA/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
15.	“Gimana, Gengs. Langsung ya, liat aja yuk.”	V1/06.06/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
16.	“Jadi bener kata Merry. Sama. Jadi waktu kamu tidur di sini ya. Aku tuh tidur di sini ya, tapi aku madepnya ke sana. Nah itu kan taman, banyak pohon. Jadi pas aku gini, ih kayak ada pintu kebuka terus aku bangun. Kok aku nggak bisa bangun sih, padahal anaknya tuh kayak, pas gue bangun ih kebuka pintunya.”	V1/06.32/RA/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
17.	“Itu dia suka dateng saat kita belum tidur. Lagi mau tidur.”	V1/07.02/M/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
18.	“Nah dulu, gue baru kasih tau di sini nih, gue dulu ee, waktu itu gue kan pernah ada kasus lah ketangkap BNN itu kan. Dan waktu gue ketangkap BNN itu rumah ini kan masih dibangun. Nah, abis gue keluar dari rumah ini terus nggak tau kenapa ada orang yang, dulu rumah gue di Lebak Bulus, itu orang aneh lah. Suka punya pohon-pohon gitu, ngasih tau gue, “Mas raffi, ini kan Mas Raffi mau pindah, tanem kepala kambing.”	V1/07.25/RA/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
19.	“Gua tanem kepala kambing waktu itu di sini. Nih persis di sini nih.”	V1/08.16/RA/TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
20.	“Nyium bau amis.”	V1/08.50/W/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
21.	“Sini sini. Kamu sini. Cepetan sini”	V1/08.58/RA/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
22.	“Aku tuh penakut.”	V1/09.01/NS/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
23.	“Bau amis, Aa.”	V1/09.37/S/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
24.	“Ya udah, gini deh, aku mau coba. Ini kan berarti udah ada yang mencoba untuk berinteraksi. Aku butuh kamu. Aa di sini juga kan yang punya rumah. Jadi, harus di sini.”	V1/09.44/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
25.	“Wisnu, kalo misal Wisnu dapet gambaran langsung digambarin. Jadi, mbak bisa fokus. Nggak apa-apa antara mbak mau fokus sama si anak-anak ini. Kenapa dia di sini.”	V1/10.01/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
26.	“Kalo aku nggak pernah ada yang ganggu, <i>Alhamdulillah</i> . Cuma suka denger cerita-cerita aja udah drop.”	V1/10.12/NS/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
27.	“Orang-orang sini, belakang, ruang kerja	V1/10.25/RA/TI. As	✓	-	-	-	-



	di sini ada 15 orang. Semua udah pernah digangguin.”	TI. As	(Menyataka n)				
28.	“Lampu, Den, dimatiin.”	V1/11.18/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
29.	“Maaf ini nggak apa-apa ya kalo gini.”	V1/11.34/SW/T TI. Di	-	✓ (Meminta maaf)	-	-	-
30.	“Kamu kalo misalnya merasakan sesuatu misalnya ada rasa yang bukan kamu, kasih tau ya.”	V1/12.45/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
31.	“Jadi, ini peka banget. Jadi, dia tuh bisa nyerap energinya mereka.”	V1/12.57/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
32.	“Gambar, Nu. Laki-laki.”	V1/13.21/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
33.	“Dia itu kaya.. aku mau main, apaansi gitu. Kan kita nggak mau ngajak ngomong.. kamu kenapa si, kamu ada apa, ngapain kesini. Kayak, gimana si anak kecil tantrum.”	V1/13.52/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
34.	“Kalau mau ngomong tapi masih dalam tahap dianya (merengek) gitu.”	V1/14.43/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
35.	“Nggak nyerang soalnya aku buka, aku mau ngajak ngomong. Maksudnya nggak apa-apa lewat aku. Mendingan lewat aku daripada lewat dia. Biar jangan lewat dia.”	V1/17.51/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
36.	“Dulu dia suka main. Katanya kalo dia main itu suka disediakan apa yah, dikasih kayak roti. Apa sih nih aku nggak ngerti banget?”	V1/18.11/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
37.	“Tapi aku nggak ngeliat bangunan maksudnya bukan rumah ini yang aku lihat. Nggak tahu deh, tapi bangunannya beda. Terus kayak ada yang ngasih roti, susu, aku nggak tau ya. Pokoknya dikasih minum sama itu. Nah katanya nggak ada lagi yang ngasih itu.”	V1/18.34/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
38.	“Tapi memang sih kalo 10 rumah dari sini, rumah yang belakang tuh kuburan. Di sana ada, sebelah sana, tapi kalo ini dulu tuh ini tanah kosong kan tadinya kayak lapangan. Dulu tuh kalo nggak salah ini tempat kuda kalo nggak salah. .”	V1/19.09/RA/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
39.	“Nah, yang punya rumah itu dulu yang pemiliknya itu di depan nih. Di depan tuh satu-satunya dia doang, Cuma rumah itu doang . . .”	V1/19.39/RA/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
40.	“Wisnu coba kasih lihat.”	V1/20.26/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
41.	“Engga. Engga serem kok.”	V1/20.29/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
42.	“Iya, pake celana pendek. Soalnya aku udah liat banget. Orang dikirain sama aku Tria.”	V1/20.46/M/TT I. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-

43.	“Agak gondrong gitu.”	V1/21.06/W/TT I. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
44.	“Itu yang aku inget banget kalo anak kecil. Makanya aku bilang se-Tria orangnya. Anak kecil, cowok.”	V1/21.09/M/TT I. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
45.	“Dulu tuh ada yang pernah tinggal di sini, anaknya yang di belakang. Namanya Tria. Lebih gede daripada Rafathar, ya?”	V1/21.15/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
46.	“Lebih gede daripada Rafathar. Rafathar itu kan tahun. Dia itu udah SD gitu, SD kelas 1. Tapi dia emang lebih gede. Emang dulu tinggalnya di sini. Nah, waktu Om Merri liat ke sini, dia tuh udah balik ke kampung. Gitu kan?”	V1/21.21/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
47.	“Ya, gue juga waktu itu pas lagi tidur di sini tuh ada suara langkah kaki gitu. <i>Hkhkhkh</i> . Kupikir tuh suara kunti tapi langkahnya anak kecil. Jadi, kayak anak kecil, <i>hkhkhk</i> , gitu gitu.”	V1/21.33/RA/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
48.	“Aku tadi coba untuk ngebuka maksudnya kamu mau ngomong apa, kucoba ngebuka untuk mundur, tarik mundur ke era dia. Dia cuma pengen main dan dia nungguin itu tuh ada yang ngasih atau itu bisa jadi memori dia terakhir sebelum dia meninggal.”	V1/21.56/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
49.	“Apa jangan-jangan itu jadi kalau misal dia pulang sekolah atau pas mau berangkat sekolah, sarapan, si ibunya itu yang ngasih. Ibunya taruh, bolong, itu nggak ada.”	V1/22.19/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
50.	“Itu dia nyari kali, ke mana gitu ya? Karena dia kadang mungkin ini kan sebelah kamar mandi kamar lagi kan, kamar main. Kamar anak kecil. Suka lampu tuh taktaktak, suka idup mati sendiri gitu. Ada yang tidur nggak sih di situ.”	V1/22.34/RA/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
51.	“Oh yang di sini suka lewat cewek. Di sini (menunjuk) sama di atas. Banyak di sini mah setannya tapi aku mah <i>alhamdulillah</i> nggak pernah digangguin.”	V1/23.01/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
52.	“Tapi aku juga nggak ini sih, nggak maksudnya dari yang si anak ini oke. Dia tetep nggak boleh gangguin orang di sini tapi bukan ancaman maksudnya karena kan aku juga ngeliat apakah ini perlu dibersihin itu terserah nanti Raffi. Cuma kayaknya sih nggak perlu ya karena kan dia nggak ganggu gitu karena kebetulan Merri sama Sensen sensitif, peka, jadi ngerasain. Bisa juga mereka mau ngasih tau yang ada di sini untuk yang ada di rumah ini waspada.”	V1/23.13/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
53.	“Ini tuh tempat main. Jadi, Rafathar apa-panya di sini. Tempat main. Nah, ini.”	V1/24.19/RA/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
54.	“Sini, tempat mainnya di sini.”	V1/24.29/RA/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-

55.	“Coba Wisnu lihat.”	V1/24.33/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
56.	“Ini di tangga sini beda lagi.”	V1/24.38/NS/T TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
57.	“Di situ ada cewek lebih tepatnya.” (menunjuk ke arah tangga)	V1/25.57/SW/T TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
58.	“Ini yang Om Merri lihat yang waktu itu nangis. Yang sebelum lebaran tahun lalu.”	V1/26.01/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
59.	“Mbaknya Zafra lagi di atas, sholat, lewat dia di depan.”	V1/26.36/M/TT I. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
60.	“Oh yang nyanyi tuh di sana (menunjuk). Ada lagi yang suka nyanyi. Suaranya bagus. Eh sama.”	V1/26.45/RA/T TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
61.	“Oke, oke. Gini-gini, jadi yang aku nangepnya, kan aku tadi coba lihat ini musuh ada banyak sih karena yang di dalam nggak semuanya berani masuk ke dalam rumah.”	V1/26.57/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
62.	“Beda. Tadi yang ngasih lihat sih anak kecil tadi gitu. Ada siapa, nunjuk, tapi dia di sini sukanya nih. Sukanya di bagian ini.” (menunjuk ke arah tangga)	V1/27.35/SW/T TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
63.	“Atas studio tapi studio jadi tempat main.”	V1/27.45/RA/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
64.	“Ada lagi yang suka nyanyi yang di sana di kamar mama.”	V1/27.51/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
65.	“Dia jagain. Jadi, yang dari luar.”	V1/28.02/SW/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
66.	“Aku nggak pernah masuk. Katanya Bude Wati yang suka lihat. Bude Wati tuh yang suka jagain mama di kamarnya. Katanya kalo mama lagi tidur tuh suka dipelukin, suka disisirin terus dia malem-malem suka nyanyi. Itu sampe ke kamar sebelah tuh pada dateng. Dikirain siapa yang nyanyi, nggak ada orang yang nyanyi. Itu yang denger 3 orang.”	V1/28.08/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
67.	“Jadi, kalo ini aku ngerasanya ngejagain. Ada rasa sayang. Jadi, nggak apa-apa. Dia itu baik.”	V1/28.29/SW/T TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
68.	“Rambutnya lurus kayak Nanas.”	V1/28.47/NS/T TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
69.	“Udah gambar aja sekarang mumpung dia mau digambar.”	V1/29.14/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
70.	“Kamar aku tuh persis di sebelahnya studio sini. Om Merri lagi nganterin Rafathar ke toilet. Dia ke toilet juga pipis. Kabur, lari, ngibrit, Rafathar ditinggal. Aku ke sebelah sana kan abis kamar tuh ada tempat makan. Huhh, gitu-gitu, udah nangis di pelupuk mata. Kan aku kaget,	V1/29.37/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	kenapa Merri. Enggak. Dia nggak berani cerita ke aku. Ternyata dia udah lihat. Udah, abis itu tidak boleh pulang. Tidur sama aku. Aku kan penakut banget.”						
71.	“Coba liat yang ini yang anak di kamar.”	V1/30.07/RA/TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
72.	“Tapi aku tau kenapa maksudnya ada. Jadi, yang sosok yang ini kayaknya memang koneknya sama mama. Jadi, kalo aku nggak salah ya dia sekarang kayak ngasih liat wajah lain yang aku ngeliatnya mirip mama.”	V1/30.58/SW/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
73.	“Nggak, beneran nggak? Ini gue merinding nih ah.”	V1/32.01/RA/TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
74.	“Ini kayaknya yang di belakang sofa waktu itu.”	V1/32.08/NS/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
75.	“Nah, lebih berantakan rambutnya. Itu yang di luar nanti ya. Lebih serem. Yang di depan serem.”	V1/32.19/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
76.	“Ini adem. Ini jagain mama.”	V1/32.39/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
77.	“Ini mirip kayak Mas Raffi warna bajunya.”	V1/32.44/W/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
78.	“Pas aku liat di sebelah sini, dianya madep ke sana. Pas aku tegesin, siapa sih, dia balik itu ilang ke arah tangga.”	V1/32.53/M/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
79.	“Mereka bisa nongol kapan aja.”	V1/33.39/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-2</b>							
80.	“Kita sedang berada di satu lokasi dan ini penelusuran yang kedua ya, Mba?”	V2/02.20/W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
81.	“Kalau biasanya di episode sebelumnya ada Gilang dan juga Adis. Kalau sekarang kita melanjutkan karena seperti yang tadi udah dibilang di episode sebelumnya kan ada dua sisi sebenarnya yang kiri dan yang kanan, a sama b. Nah, ini sisi b yang belum kita telusuri. Katanya di sini ada sekitar sepuluh rumah.”	V2/02.23/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
82.	“Yuk kita mau langsung penelusuran.”	V2/03.40/F/TTI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
83.	“Oh gue tau. Coba ulangin gerakannya, Nu.”	V2/04.15/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
84.	“Wow, <i>Oh My God</i> , Nu.”	V2/04.41/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Terkejut)	-
85.	“Miss K, banyak Miss K.”	V2/04.52/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
86.	“Engga, tadi gue ngerasain telapak kaki ada yang jalan di sini. Srekkk gitu. Kan di sini gak ada orang. Masa ada kaki ngelangkah.”	V2/05.14/F/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
87.	“Di semak-semak banyak.”	V2/05.22/W/TTI. As	✓	-	-	-	-

		I. As	(Menyataka n)				
88.	“Tuh, Fad. Liat, Fad.”	V2/05.25/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
89.	“Yang ini aja yang gak ada semak-semaknya. Aku takut.”	V2/05.30/SW/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
90.	“Mana? Tantenya suruh ke sini dong.”	V2/06.31/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
91.	“Coba suruh panggil ke sini. Tante sini dong, gitu.”	V2/07.58/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
92.	“Eh boleh nggak kita gambarin kamu? Mau digambarin nggak?”	V2/09.14/F/TTI. Kom	-	-	✓ (Menawar kan)	-	-
93.	“Nah, coba gaya dulu. Pose ya.”	V2/09.26/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
94.	“Cerita dong, kok kamu bisa sendirian sih? Anak laki-laki di sini main sendiri. Cerita dong ibunya ke mana?”	V2/10.12/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
95.	“Coba inget-inget lagi, cerita deh sama Sara.”	V2/10.48/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
96.	“Boleh? Tanyain tante boleh digambar nggak? Tantenya mana? Coba tunjukin di mana tante, aku nggak bisa liat.”	V2/11.43/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
97.	“Keren keren.”	V2/12.55/F/TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
98.	“Tadi bau banget, bau bangkai pas masuk.”	V2/14.09/C/TTI . As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
99.	“Di sini nih.”	V2/14.27/W/TT I. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
100.	“Oke, sosok ini udah pasti kunti ya, Pak? Pak Iwan. Jadi, sosok ini dia, yang perempuan dulu ya. Sosok ini meninggal, yang dia inget adalah sosok anaknya. Jadi, dia meninggal kehilangan anaknya. Apakah itu keguguran atau anaknya meninggal aku nggak pasti ya maksudnya nggak terlalu melihat jelas tapi ada hubungannya dengan anak. Ketemulah sosok ini dengan si anak kecil ini, anak laki-laki ini. Kayak diasuh. Jadi, dia dirawat gitu, gimana sih, Fad? Maksudnya dijagain gitu. Nah, tadi badan gue gatal banget seluruh badan.”	V2/14.30/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
101.	“Jadi pas aku lihat lagi nih kenapa sih dek kamu ini. Ayo mau cerita apa? Tadi pas Fadi tanya tentang orang tua itu nge-trigger sesuatu di dalam dirinya dia. Dia langsung kayak kok gue sedih ya? Terus kayak ehm gak mau gitu rasanya. Aku lihat lagi anak ini di <i>abuse</i> kayaknya ya karena, jadi gini yang namanya anak ke orang tua pasti sayang banget kan? Apalagi umur segini. Jadi, perlakuan	V2/15.29/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	orang tuanya itu memang sudah pasti di <i>abuse</i> ya. Dipukul atau apa itu, nah si adek <i>in denial</i> . Seorang anak kecil yang membutuhkan kasih sayang tapi diperlakukan seperti itu tapi dia kayak tetap.”						
102.	“Sama dua-duanya tapi dia tetap gak mau menerima kenyataan bahwa orang tuanya itu jahat gitu. Kasihan banget sih, selalu..”	V2/16.20/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
103.	“He’eh ya, udah agak besar. Terus kalau dilihat dari memorinya dia, anak ini tuh dewasa sebelum waktunya. Jadi, karena hal yang terjadi sama dia jadinya dia tuh lebih kayak orang dewasa gitu ngomongnya juga.”	V2/16.39/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
104.	“Terakhir dia dibuang, posisi dia terakhir ya, Fad, dia belum meninggal jadi dalam keadaan sekarat dia dibuang ke tempat yang ada rumput-rumputnya gitu. Nah, itu kayak gatau semut atau apa. Jadi, dia dikerubungin semut, kayaknya semut merah deh. Semut merah atau apa gitu. Nah, itu seluruh badannya dia, sampai muka-muka tapi dia gak bisa apa-apa karena sudah dalam keadaan sekarat. Lukanya seperti <i>blunt force</i> trauma ya, Nu? Jadi, benturan keras di kepala akhirnya menyebabkan pendarahan di otak.”	V2/17.07/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
105.	“Pelakunya udah pasti orang tuanya tapi aku lebih ke.”	V2/17.52/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
106.	“Coba Wisnu kasih lihat gambarnya ke Saradicts.”	V2/18.06/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
107.	“Baik tapi serem.”	V2/18.31/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
108.	“Dek, ngomong lagi yuk Dek bentar, Dek. Mau nggak, Dek?”	V2/18.52/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
109.	“Adek, dedek, hey hey. Masih gatel badannya? Wihh, aduh hebat. Eh ini tantenya yang ini bener ya?”	V2/19.16/F/TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
110.	“Adek, boleh tau nggak sih, adek kenapa tiba-tiba ada di rumput ya? Inget nggak? Adek dibuang sama siapa? Cerita dong.”	V2/19.39/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
111.	“Semua lari, semua ke sana duluan.”	V2/21.31/D/TTI . Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
112.	“Di sini warga pernah bilang, mereka melihat sosok ibu dan anak kecil.”	V2/22.55/C/TTI . As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
113.	“Camera rolling yok.”	V2/23.17/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
114.	“Coba tanya sama tante mau pergi ngga bareng sama adek?”	V2/28.10/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
115.	“Iya kita pasti akan tolongin adek.”	V2/28.43/F/TTI.	-	-	-	✓	-

	Makasih ya kamu udah jagain adek.”	Eks				(Ucapan terima kasih)	
116.	“Mau peluk tante dulu sana? Peluk dulu tantenya.”	V2/30.13/F/TTI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
117.	“Kita doa yuk di sini semua buat adek yuk. Boleh ngga, Ib?”	V2/30.54/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
118.	“Ibunya ngerasa anaknya ini beban buat dia.”	V2/31.26/SW/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
119.	“Enggak, justru orang yang berada.”	V2/31.33/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
120.	“Adek mau ke sana? Ikutin aja lampunya. Kalau emang adek disuruh ke sana, ke sana aja.”	V2/33.02/D/TTI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
121.	“Tante makasih ya udah jagain adek. Tante gak apa-apa di sini sendiri?”	V2/35.51/F/TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
122.	“Aduh aku sedih banget sumpah.”	V2/37.37/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa sedih)	-
123.	“Makanya sedih banget. Anak ini kayak ngomong, tante gapapa sendirian di sini? Aku bisa pergi tapi tante sama siapa? Si tantenya udah sering ngomong, udah pergi aja. Si adek bilang, gamau ah nanti tante sendiri. Mereka emang sedekat itu.”	V2/37.48/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
124.	“Kalau misalnya emang belum siap atau engga terlalu mau punya anak, nanti dulu deh. Gimana ya aku ngomongnya karena itu lo ngebawa manusia hidup. Ya udah kita, ini gokil sih. Aku tadi kerasa banget hubungan antara si anak ini sama si tante. <i>Literally</i> tante ya.”	V2/38.39/SW/TI. Di	-	✓ (Menyarankan)	-	-	-
125.	“Tante manggilnya. Terus kayak tadi ya udah kejawab dan aku baru pertama kali itu ngeliat kayak terang banget cuma aku gak tau ada apa di situ. Terang banget, Pak. Kayak wow apaan tuh.”	V2/39.18/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
126.	“Asli gue baru sadar, kepala gue pusing gara-gara basah. Tadi gue udah mikir, udah dulu dong Sar komunikasinya. Basah kuyup, Sar.”	V2/40.56/F/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
127.	“Ya udah kita tutup aja. Di mana Pak Demian? Sini Pak Demian.”	V2/41.08/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
128.	“Ini pelajarannya banyak sebenarnya tapi ini gila sih ya bondingnya mereka. Bayangkan sosok seperti ini aja bisa punya sayang seperti itu cuma ini mungkin karena pernah kehilangan anaknya dan dia menyesal dan dia mengakhiri hidupnya sendiri. Jadi, dia karena kehilangan anaknya, dia stress dan nggak kuat. Akhirnya, bunuh diri. Dia nyesel ya, Nu? Tapi dia bersikeras bilang udah deh gak usah urusin gue, gitu, Fad.”	V2/41.28/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	Dia udah dalam keadaan terima.”						
129.	“Dan si adek pun juga setelah udah ah, tadi tuh kayak ada momen tarik-tarikan gitu loh, Ib. kayak tante gapapa? Kayak anak-anak gak mau dilepasin sama ibunya gimana sih. Kayak <i>it's okay it's okay</i> gitu. Wow luar biasa banget ya, Guys.”	V2/42.10/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
130.	“Mungkin kadang cinta tidak didapat dari keluarga sendiri tapi dari orang lain. Sekali lagi aku bersyukur banget, terima kasih, Adek, sudah memberikan aku <i>unconditional love</i> itu setelah apa yang kamu laluin, dia tetap mencintai orang tuanya. Dia cuma tanya kenapa tapi itu kalah sama rasa cintanya dia.”	V2/42.29/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
131.	“Jadi, kalau ditanya kenapa dia nggak akan bisa jawab dan gak akan mau jawab. Bagi dia orang tuanya tetap hero, tetap dia sayang, dia cinta sama orang tuanya.”	V2/43.01/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
132.	“Dan aku juga terima kasih banget buat sosok yang keliatan jahat itu karena walaupun dia . . pasti kan kalau orang bunuh diri punya rasa dendam, ada rasa amarah ya dan putus asa tapi pada saat dia mengakhiri hidupnya dan dia nyangkut di sini, dia malah akhirnya dia memberikan cinta untuk sosok lain. Kita gak boleh juga untuk melihat, oh tante, tante K, Kuntulanak, serem, ganggu, jahat, ternyata <i>engga</i> gitu loh.”	V2/43.12/D/TTI . Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
133.	“Kita menemukan ada yang beda di situ. Dia punya rasa cinta dan dia mengayomi dijaga banget ini anak bahkan pada saat sampai anaknya pun nyebrang, dia masih terima kasih sama kita.”	V2/43.46/D/TTI . As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
134.	“Ini baru pertama kali loh.”	V2/44.04/W/TTI I. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
135.	“Kita kayak diajarin, kita masih hidup loh, masih punya badan loh, masa kita mau terlalu egois. Ya udah kita tutup aja. Terima kasih banget, Saradicts. Kalian yang nonton ini semoga dapat pembelajaran yang berharga juga seperti saya dan semua yang ada di sini. Aku gak tau sih harus ngomong apa. Aku sih <i>happy</i> banget. Terima kasih juga, Pak Iwan, udah bantuin nahan dan memindahkan dia ke mungkin ke posisi yang lebih enak gitu ya.”	V2/44.10/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
<b>Sampel video ke-3</b>							
136.	“Kamarnya anak-anak, maen. Ini yang suka lampunya mati sendiri, kan nyambung ke sana sebenarnya.”	V3/02.13/RA/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
137.	“Aduh, gue jadi merinding nih. Adek siapa namanya?”	V3/02.55/RA/TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
138.	“He’eh gak bisa. Aku kan coba, ayo Dek ngomong aja namanya siapa, ayo ngomong lewat aku. Aku susah banget kayak mau buka mulut aku, mau bantu	V3/05.17/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	<p>dia ngomong, ada huruf A, huruf D. Yang pasti dia, mbak nggak tau apakah dia pergi terus dianya pulang ketabrak sesuatu terus meninggal atau dia pulang, ibunya kenapa gitu. Dia nggak jelas. Soalnya gini lho, yang dia kasih lihat memorinya itu dia pulang nggak ada orang di rumahnya. Jadi, dia nyari-nyari orang di dalam rumahnya itu kayak manggilin ibunya gitu. Buk, buk gitu tapi nggak ada orang. Terus kok nggak, ini udah waktunya aku harus pergi, kok nggak ada yang nyediain kayak biasanya ini. Ke mana gitu. Nah, itu yang dia kasih lihat memori. Jadi, aku susah untuk komunikasinya. Aku coba, aku tadi gini kan, ayo kamu mau pake badan aku ayo, gak apa-apa, pake badan aku. Tapi kayak yang dia kasih gambar pada saat dia masuk, aku jalan ke rumahnya, aku nyusurin ke rumahnya nyari orangnya di rumah tapi nggak ada.”</p>						
139.	“Enggak. Beda rumahnya.”	V3/06.52/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
140.	“Jadi, dia kayak gimana sih anak-anak nyariin orang tua, nyariin ibu. Aku nggak ngeliat bapak ya, ibuk yang dicari sama dia.”	V3/06.59/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
141.	“Tapi ya dari ininya kayaknya tahun 60an 70an kali ya. Mbak sih ngeliatnya iya. Maksudnya bukan nggak mundur banget. Nah, dia ketemu sama sosok cewek yang ada di atas yang kebetulan sosoknya mengayomi.”	V3/07.18/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
142.	“Nah, tadi sempet ada bicara, bisa nggak sih jangan ganggu lah yang punya rumah ini karena kan tinggalnya barengan nih. Kalau emang mau di sini saling ngejaga. Iya emang, tapi itu tadi, kadang mereka mau ngasih tau sesuatu ke orang rumah ini tapi kan bingung cara ngasih taunya bagaimana. Jadi, dengan itu kayak lampu dimatiin. Jadi, kayak misalkan kemarin tuh yang waktu Raffi harus bangun itu yang kebangun. Kebangun kan pas subuh-subuh itu?”	V3/07.37/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
143.	“Itu emang Raffi harus bangun. Aku gak tau ya karena mungkin ada energi negatif yang mau mengganggu Raffi dan Raffi keadaan badannya tuh harus bangun. Jadi, ngasih tau. Tapi kasian ya maksudnya yang terulang-ulang sama dia itu dan di sini dia ngeliat ada banyak mainan terus dia seneng sama Sensen mana.”	V3/08.10/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
144.	“Dia suka main di sini.”	V3/08.48/RA/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
145.	“Kayaknya dia suka sama anak kecil.”	V3/08.50/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-

146.	“Ya kalau ke alam yang lebih baik ya nggak apa-apa sih. Kalau pun di sini ya yang penting nggak ganggu.”	V3/09.24/RA/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
147.	“Ada yang mau ini nggak. Mau ngomong nggak? Ngomong aja, nggak apa-apa.”	V3/09.39/SW/TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
148.	“Udah engga. Gak kuat aku.”	V3/11.18/S/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
149.	“Oke, kalau ke studio ke sini.”	V3/12.53/RA/TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
150.	“Studio mah takut. Jangan ke sana sih.”	V3/13.00/NS/TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
151.	“Ayo ikut.”	V3/13.15/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
152.	“Sebenarnya nyambung. Jadi, studio ini nyambung ke kamar gua.”	V3/13.20/RA/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
153.	“Udah aku nggak usah ikut deh, takut.”	V3/13.25/NS/TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
154.	“Merry, Sensen, lu ikut. Sini.”	V3/13.33/RA/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
155.	“Biasanya jam 8 atau jam 9 kita mulai. Cuma kita biasanya, kalau ini mah enak di rumah, kan biasanya..”	V3/14.14/SW/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
156.	“Kalau ke atas itu ke <i>roof top</i> .”	V3/14.24/RA/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
157.	“Ya memang <i>keeum</i> . Kalau bahasa Sunda tuh <i>keeum</i> memang gak ada jendela, gak ada cahaya. Ini tuh pertama kali gue bangun mau gue jadiin tempat karaoke. Jadi, memang kedap semuanya.”	V3/14.46/RA/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
158.	“Nggak apa-apa kok tapi. Soalnya si cewek tadi itu (menunjuk gambar), dia ngejagain banget. Aku lega juga karena, aduh gimana ya ngomongnya ya, nggak enak.”	V3/15.10/SW/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
159.	“Udah ngomong aja kali, udah tanggung. Gue udah kepikiran.”	V3/15.28/RA/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
160.	“Ya ini maksudnya, ada beberapa hal yang ingin kita sampein juga tapi off cam gitu. Tapi aku cukup lega karena ternyata oh ada yang jagain di sini untuk menahan yang negatif untuk masuk.”	V3/15.32/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
161.	“Sensen, ngagetin gue deh.”	V3/16.30/NS/TI. Eks	-	-	-	✓ (Terkejut)	-
162.	“Enggak. Jadi, dia mau si Raffi emang harus dalam keadaan bangun supaya yang negatif ini nggak masuk. Jadi, karena mereka nggak tau cara komunikasinya bagaimana akhirnya gitu.”	V3/16.41/SW/TI. As	✓ (Memberitahu)	-	-	-	-
163.	“Yang ini kan? (menunjukkan gambar)”	V3/17.34/SW/TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-

164.	“Tutup aja pintunya.”	V3/17.41/RA/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
165.	“Peka, peka banget nih dia. Nah, gimana kalau kita ajak jalan-jalan Raffi sama Gigi nih ke lokasi berhantu.”	V3/17.48/SW/T TI. Di	-	✓ (Mengaja k)	-	-	-
166.	“Oke, gue mau.”	V3/17.56/RA/T TI. Kom	-	-	✓ (Menyata kan kesanggup an)	-	-
167.	“Ini tuh kamarnya Rafathar.”	V3/18.05/NS/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
168.	“He’e, even anak kecil yang itu nggak bisa naik.”	V3/18.21/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
169.	“Oh ya udah musang. Antara 2 sama kuntilanak.”	V3/18.51/SW/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
170.	“Aman, aman, aman.”	V3/19.04/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
171.	“Yang di belakang cewek. Kasih lihat gambarnya, Nu.”	V3/19.38/NS/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
172.	“Lala nggak berani ngomong.”	V3/19.52/M/TT I. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
173.	“Iya, Nu, jadi dia yang ini. Bagus sih, Mbak. Mbak seneng deh. Ya karena tadi kan aku pokoknya setiap kali misal ada orang yang cerita, ada gangguan apa di rumahnya terus aku takutnya tuh ada sesuatu yang emang dari luar yang nggak semestinya ada di sini. Ternyata tuh sosok ini jagain. Jadi, aman dan si anak-anak ini pun ternyata, oh nggak jahil kok dia tapi dia memang caranya begitu dan supaya pada <i>alert</i> aja di rumah.”	V3/20.42/SW/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
174.	“Terus suka lewat situ, suka nyanyi-nyanyi.”	V3/21.24/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
175.	“Si mamah itu katanya, katanya yang suka ngelihat itu suka disisirin, suka dipelukin.”	V3/22.06/NS/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
176.	“Ya udah, aman, yuk turun. Kamu nggak pusing kan?”	V3/22.20/SW/T TI. Di	-	✓ (Mengaja k)	-	-	-
177.	“Kalo malem di sini kamu lari ssssttt. Aku ngerasa kalau ada di kamar, aku tuh aman gitu. Kalo udah di kamar, udah ditutup semua, dingin, aku kalau tidur selalu nyalain TV. Jadi, udah, diem. Di situ udah.”	V3/22.41/NS/T TI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
178.	“Ada tapi aku udah nggak sekhawatir yang tadi karena ternyata ada yang jagain kok di sini. Jadi, <i>insyaallah</i> aman dan emang sayang, ada rasa sayang gitu.”	V3/23.04/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
179.	“Nanti gue sih pengen minta tolong Mbak Sara sama Mas Wisnu ke rumah sebelah.”	V3/23.36/RA/T TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-

	Jadi kan sebenarnya gini, gue tuh udah beli rumah ini hampir 3 tahun yang lalu tapi ada penghuninya. Nah, penghuni di sebelah tuh ada aja kejadian-kejadian. Orangnya sekarang udah nggak ada.”						
180.	“Katanya ada yang pernah bilang, ada yang pernah cerita, katanya itu pokoknya tuh yang di sebelah sini kuat banget. Kadang-kadang suka ke sini-ke sini gitu, katanya. Dulu pernah ada yang cerita gitu. Jadi, yang jelek-jelek tuh dari sebelah, katanya gitu dari garasi sebelah.”	V3/24.04/NS/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
181.	“Edun sih ini, seru banget, gila. Sekali-sekali gue pengen diajak ke tempat yang serem.”	V3/24.26/RA/TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
182.	“Oke, penelusuran, Temen-temen. Jadi, kalo ini investigasi dari Diary Misteri Sara bakal penelusuran bareng Raffi dan Gigi.”	V3/24.34/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
183.	“Yuk, habis ini kita doa dulu untuk si yang anak-anak ya dan yang perempuan juga dan siapa pun yang ada di sini.”	V3/24.44/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
184.	“Terima kasih yang sudah menjaga keluarga Raffi dan Gigi.”	V3/24.51/SW/TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
185.	“Ya udah yuk langsung doa, Pak Iwan.”	V3/24.56/SW/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
<b>Sampel video ke-4</b>							
186.	“Jadi, tadi si Ricis WhatsApp waktu perjalanan ke sini. Dia bilang, Kak nih aku mau ke rumah dia yang lama. Terus memang sempat waktu itu cerita katanya di rumahnya dia itu kalau misalnya dia lagi ngedit, suka ada suara terus suka kayak ada yang nemenin dia. Cuma pada saat dia nengok, nggak ada orang. Nah, dia sempat bilang, Kak pengen tau, kenapa sih dia ada di situ atau sosoknya bagaimana. Pengen Wisnu gambarin sebenarnya gitu. Jadi, sekarang kita langsung lanjut ke rumahnya Ricis. Kita lihat bagaimana.”	V4/01.45/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
187.	“Ikutin terus Diary Misteri Sara. Lanjut dari penelusuran ke investigasi.”	V4/02.32/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
188.	“Jangan takut. Cis, cerita dulu dong ke Temen-temen di Saradicts aku manggilnya.”	V4/05.26/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
189.	“Temen-temen Saradicts, jadi gini sebenarnya. Ini kan rumah emang lama dan rumah sebelah yang ini nih itu emang tadinya udah kosong lama banget. Sekali pun ada yang ngisi paling cuma tahan seminggu, dua minggu, sebulan paling lama sih. Sebulan cabut sebulan cabut gitu. Aku nggak tau kenapa, ini bener ya. Ini tembok aku tuh bener-bener sebelahan, tembok kamar ya. Jadi, tembok kamar aku tuh nempel gitu. Tadi	V4/05.29/RR/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	aku udah cerita di vlog, ada suara gini (duk), gitu.”						
190.	“Udah lama tapi yang paling sering itu kayak di langit-langit ada kucing lewat. Tapi nggak masuk akal. Kayak jam 3, jam 2 gitu. Terus besokannya kalau disuruh ngecek ya nggak ada, mau lewat mana juga kucing.”	V4/05.57/RR/T TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
191.	“Jangan gitu ngeliatnya atuh.”	V4/06.24/RR/T TI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
192.	“Atau Ricis yang ngelihat?”	V4/06.43/W/TT I. Kom	-	-	✓ (Menawarkan)	-	-
193.	“Makanya <i>no</i> gimik. Ayo kita masuk.”	V4/07.00/RR/T TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
194.	“Tapi kan ini rumah lama. Masuk-masuk.”	V4/07.10/RR/T TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
195.	“Maaf ya rumahnya kecil.”	V4/07.16/RR/T TI. Di	-	✓ (Meminta maaf)	-	-	-
196.	“Dibuka ya maaf, ini kayak masuk ke masjid soalnya.”	V4/07.21/RR/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
197.	“Ricis sambil cerita dong, di bagian mana yang waktu itu pernah ada gangguan. Coba sambil diceritain. Kan ini Saradicts nggak tau nih. Coba waktu itu Ricis lagi di mana gitu.”	V4/07.30/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
198.	“Depan TV sama tangga pojokan.”	V4/07.51/RR/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
199.	“Engga, di pojokan sini sama arah tangga sini. Itu lihat tuh atapnya udah gitu. Nggak tau kenapa.”	V4/07.56/RR/T TI. As	✓ (Menunjukkan)	-	-	-	-
200.	“Kalo dari tadi sih udah nangepnya sosoknya cewek. Sosoknya perempuan, usianya juga belum 20-an. Usia belasan tahun.”	V4/08.56/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
201.	“Boleh. Capek ya? Ya maaf-maaf.”	V4/09.11/RR/T TI. Di	-	✓ (Meminta maaf)	-	-	-
202.	“Sosoknya cewek.”	V4/09.23/SW/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
203.	“Aji pusing? Karena ceweknya ada di sebelah Aji persis.”	V4/09.35/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
204.	“Aduh, aku merinding. Makanya subscribe, aku takut nih. Kak, jangan serius-serius amat dong.”	V4/10.16/RR/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
205.	“Oh iya. Wisnu dapat nggak sosoknya? Sambil digambarin bisa.”	V4/10.49/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
206.	“Faldi pindah sini. Mbak ke sana sebelah Aji. Ricis di sini sama Wisnu, bentar.”	V4/11.26/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
207.	“Wisnu dapat nggak? Bawa ke sini.”	V4/12.01/SW/T TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-

208.	“Di sebelah aku. Di sini nih, di sini.”	V4/12.20/SW/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
209.	“Sini aja duduk. Sini, Cis.”	V4/12.30/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
210.	“Yang kita lihat sekarang, Kak Sara lagi berinteraksi mata dengan Kak Wisnu karena Kak Wisnu mau menggambarkan sosok yang katanya ada di sini. Yuk kita lihat sama-sama hasilnya seperti apa.”	V4/12.34/RR/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
211.	“Tapi kalau misalnya Ricis tanya dia mengganggu atau tidak, tidak mengganggu.”	V4/16.14/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
212.	“Bukan. Jadi, memang yang di sebelah. Dia sebenarnya suka seperti melindungi kamu. Seperti menjaga yang ada di rumah ini. Jadi, dia yang kayak ngeusah yang wujud-wujud yang besar dari luar. Jadi, dia sebenarnya sama sekali bukan sosok yang mengganggu. Nah, kalau misal ditanya, ada yang nggak enak nggak, ada yang ganggu nggak, ada yang jahat nggak, ada dari luar. Tapi tidak masuk karena ada dia. jadi, sebenarnya ya dia menjaga di sini. Tapi kalau misal Ricis tanya lagi, kenapa sih kok kadang kita suka ngerasa. Temen-temennya Ricis kenapa suka ngerasa.”	V4/16.42/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
213.	“Iya jagain. Jagain rumahnya Ricis.”	V4/19.07/SW/T TI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
214.	“Merinding.”	V4/19.11/RR/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Merasa takut)	-
215.	“Ricis mau komunikasi nggak?”	V4/19.30/D/TTI . Kom	-	-	✓ (Menawar kan)	-	-
216.	“Di sana.”	V4/19.50/SW/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
217.	“Kita kan mau naik ke atas, cuma hawanya udah nggak enak. Udah panas.”	V4/19.58/F/TTI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
218.	“Kalau misalnya Ricis sholat disertakan juga tapi namanya aku nggak dapat. Dari tadi aku mencoba untuk kucari namanya. Cuma kan aku udah tau nih, bisa kan kalau setelah sholat kayak siapapun yang menjaga rumah ini, semoga kamu tenang, gitu aja. Jadi, it’s okay ya, aman ya, Teman-teman. Ini tidak ada sesuatu yang negatif.”	V4/20.32/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
219.	“Yuk ke atas yuk.”	V4/21.32/SW/T TI. Di	-	✓ (Mengaja k)	-	-	-
220.	“Silakan yang punya rumah.”	V4/21.57/SW/T TI. Di	-	✓ (Mempers ilakan)	-	-	-
221.	“Deden jaga rumah di depan sama rumah samping ya.”	V4/22.09/RR/T TI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-

				h)				
222.	“Kita sekarang lagi ngajak Kak Sara ke ruangan atas yang memang aku sama sekali nggak pernah. Aku lagi ngajakin Kak Sara ke atas. Ini jarang banget aku kunjungin kecuali kalau aku lagi olahraga karena sebelumnya <i>treadmill</i> -nya di sini, di depan kaca.”	V4/22.13/RR/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
223.	“Nah, kalau di atas ini yang dari sebelah lebih leluasa untuk lewat tapi yang di sebelah itu kita kan gak tau apa ya. Makanya dia suka bergelut yang jagain sini tuh lebih suka bergelut di sini. Bergelut dalam arti kayak dia usir gitu.”	V4/22.49/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
224.	“Aku jarang ke sini sih. Di sini cuma kamar Mbak doang.”	V4/23.32/RR/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
225.	“Iya, memang perlintasan dari samping.”	V4/24.11/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
226.	“Usir dong. Bantuin aku ya.”	V4/26.34/RR/TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-	-
227.	“Iya, bisa. Ya udah. Wisnu gambarin dulu abis itu kita dibersihin ini aja deh.”	V4/26.48/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-	-
228.	“Iya, coba, Nu. Nggak apa-apa gambar aja.”	V4/27.09/SW/TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-	-
229.	“Hm, ini agak keras emang, Ricis, energinya. Tapi nggak apa-apa, nanti kita singkirin.”	V4/27.47/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
230.	“Jadi, Kak Wisnu lagi berusaha menggambarkan siapa dia yang ada di lantai ini.”	V4/28.40/RR/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
231.	“Ricis duduk aja.”	V4/29.44/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-	-
232.	“Oke, ini sosok yang tadi diliat.”	V4/29.51/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
233.	“Ini energinya gimana? Ini energinya tidak baik. Terus tadi kan udah tanya sama Ricis, gimana kita nanti setelah ini akan doa dan pagerin ya. Jadi, supaya lebih adem gitu. Kalau di bawah mungkin ada dia, territorial si perempuan tadi dan.”	V4/30.08/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
234.	“Kaget. Kenapa bengong ya? Jangan bengong.”	V4/30.36/RR/TI. Dek	-	-	-	-	-	✓ (Melarang)
235.	“Yang di luar ya? Enggak. Aku nggak mau interaksi sih karena nanti malah bentrok. Jadi, kita usir aja. Kita langsung aja yuk. Ayo, Pak Iwan mau? Apa aku harus keluar, Pak?”	V4/31.08/SW/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
236.	“Ayo, Temen-temen kita ke bawah.”	V4/31.28/RR/TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-	-
237.	“Aku dapat nama yang perempuan juga nih, namanya Lila.”	V4/32.38/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
238.	“Di bawah aja ya, lebih enak juga, lebih	V4/32.42/SW/TI. As	-	✓	-	-	-	-

	adem.”	TI. Di		(Menyaran)			
239.	“Lila coba usir tapi nggak bisa, katanya gitu. Dia kuat.”	V4/33.17/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
240.	“Lila nggak bisa apa-apa. Tapi Lila Cuma bisa ya paling ngusir-usir perempuan jelek. Dia bilang perempuan jelek.”	V4/34.02/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
241.	“Tapi ya nggak apa-apa. Kita sekarang langsung doa aja buat Lila juga ya, kasihan.”	V4/34.24/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
242.	“Terima kasih selama ini sudah menjaga Ricis dan keluarganya.”	V4/34.56/SW/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
243.	“Kalau misalnya kamu tetap mau di sini, Lila harus ikut menjaga tapi terserah Lila. Kita akan mendoakan semoga Lila menemukan jalan yang seharusnya, yang lebih tenang.”	V4/35.00/SW/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
244.	“Silakan, Pak Iwan.”	V4/35.15/SW/T TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
245.	“Pergi. Yang di atas udah nggak ada.”	V4/36.51/SW/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
246.	“Lila bisa pulang.”	V4/37.01/SW/T TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
247.	“Lila nggak sedih lagi, jangan sedih terus.”	V4/37.14/SW/T TI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
248.	“Cerita ya, dia tadi ngasih lihat sedikit perjalanan dia. Jadi, dia terpisah sama keluarganya. Dia bilang, Lila tuh udah lama nunggu ayah dan ibunya tapi sebenarnya ayah sama ibunya ini, aku lihat dia naik ke kapal dan kapalnya kecelakaan di laut. Jadi, nggak pernah kembali gitu. Jadi, dia nungguin karena nggak pernah ada kabar apapun maksudnya nggak mendapat bukti nyata untuk bisa menguburkan ayah dan ibunya. Dia terus merasa menunggu. Dia bilang, Lila bisa pergi. Lila lihat cahaya terang tapi Lila nggak bisa. Lila nunggu ayah bunda, nanti gimana? Dengan kita berdoa malam ini, <i>insyaallah</i> kita bisa membantu Lila supaya Lila nggak terus menunggu karena kan dia menunggu. Dan dia di sini ketemu ada keluarga Ricis dan temen-temen Ricis itu di sini ngerasa adem. Jadi, dia seperti kayak nih yang deket sama aku, aku harus jaga. Tapi itu tadi dia ngasih, apa sih kok sedihnya itu apa gitu jadi dia nunggu.”	V4/38.03/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
249.	“Terima kasih katanya.”	V4/40.20/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
250.	“Makasih juga Ricis, kita diundang ke sini. Kita dapat pelajaran juga lho malam	V4/40.27/SW/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan	-



	ini.”					terima kasih)	
251.	“Semua makhluk harus saling menghargai sebenarnya.”	V4/40.59/SW/T TI. Di	-	✓ (Menasihat)	-	-	-
252.	“Dan itu tadi, kasih sayang dan cinta seorang anak ke orang tuanya itu nggak akan ada ya <i>unconditional love</i> itu apa ya? Jadi, bersyukur buat kamu, kalian-kalian yang masih punya keluarga. Sayangi mereka. Kalau misalnya ada kesalahan, namanya juga manusia pernah bikin salah. Saya pun, semuanya gitu. Emang kadang rasanya suka kesel gitu ya tapi ya nggak apa-apa. Namanya manusia, kita semua belajar. Harus belajar maklum, mumpung masih ada, disayang.”	V4/41.03/SW/T TI. Di	-	✓ (Menasihat)	-	-	-
253.	“Jangan lupa subscribe. Ricis biar 9 M, 10 M.”	V4/41.47/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
254.	“Nanti aku traktir dong.”	V4/41.54/SW/T TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
255.	“Terima kasih, Ricis, udah diundang semoga setelah ini rumahnya jadi lebih adem.”	V4/42.02/SW/T TI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
256.	“Seneng banget bisa membantu Lila dan Temen-temen untuk Kalian yang punya informasi tentang lokasi dan kalau misalnya rumah atau kantornya mengalami gangguan bisa langsung hubungi Rendi di sini. Jangan lupa data lengkap Kalian, foto lokasi juga yang paling penting dan akan di-review dulu sama tim. Jadi, yang terpilih nanti akan dihubungi.”	V4/42.10/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-5</b>							
257.	“Guys, ini kita bakalan lanjut ke lokasi berikutnya. Ini adalah gedung. Ini gedung gede banget. Jadi, semangat.”	V5/00.01/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
258.	“Ya, nanti sebenarnya tempat yang tadi kita kunjungi itu kan sebenarnya kayak ada <i>white lady</i> , <i>red lady</i> , kuntilanak merah, putih, gitu ya. Tempat yang kita kunjungi nanti lebih berwarna.”	V5/00.44/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
259.	“Kuntilanak hitam, Guys. Aku belum pernah ketemu. Nggak mau ketemu ah. Takut. Ya udah, nanti kita langsung aja menuju lokasi ya, Pak. Seperti biasa lokasinya dirahasakan, Fadi. Makanya tadi aku nggak bisa cerita bekas apa.”	V5/01.13/SW/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
260.	“Mas De tetep ikut nanti kalau misalnya ada sesuatu yang harus digambar, nanti kita akan Mas De, sini, Mas De, gitu.”	V5/05.38/SW/T TI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
261.	“Semua diminta setiap masuk nanti dengan kaki kiri, siapa pun itu. Jadi, sebelum kita masuk ruangan, menginjakkan dengan kaki kiri. Diingat-inget. Keluar dengan kaki kanan. Ada aturannya gitu.”	V5/06.30/OH/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
262.	“Kalau aku, tadi mungkin Mas Hao udah	V5/08.11/SW/T	✓	-	-	-	-

	ceritain, kalau aku memang langsung merasakan seperti kayak tingkatan gitu loh, Mas Hao. Ada layer-layer tapi si sosok layer ini beda gitu. Layer pertama sosoknya beda, yang atas beda, tapi yang sekarang dominan banget nih yang sekarang aku rasain itu miss K.”	TI. As	(Berspekulasi)				
263.	“Ini pas di pusatnya kita, Mbak Sara. Pusatnya, ibukotanya di sini. Kita di tengah. Lalu yang di sana, itu yang warna biru sama warna hitam.”	V5/09.48/OH/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
264.	“Sebenarnya warna itu usia. Dari warna semakin pekat bisa diterjemahkan kalau warna hitam itu justru menurut saya yang paling positif karena sudah sepuh, sudah pengalaman, sudah tua. Semakin warnanya muda itu semakin aneh wujudnya juga termasuk kalau yang memang ada yang merah tapi yang merah di sini itu bajunya agak pink gitu, Mbak. Merah yang nanti akan kita lihat di sana itu yang tingginya nggak umum. <i>Size</i> -nya itu lebih beda dari ukuran biasanya, itu yang negatif.”	V5/10.15/OH/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
265.	“Udah, makanya tadi pakai kaki kiri. Memang ini selama kita jalan, memang ada sepasang ya dalam saya lihat. Seperti Punggawa kerajaan, perempuan yang putri diambil dari selatan, yang kakung diambil dari merapi. Membawa tombak semuanya, berjaga-jaga jika ada apa-apa. <i>Ya Alhamdulillah</i> , kita dijagain.”	V5/11.01/OH/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
266.	“Satu lagi, pesan, jaga konsentrasi, terlebih di sini rata-rata laki-laki karena yang di atas itu kayak model SPG, cakep-cakep. Nanti mau turun.”	V5/12.37/OH/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
267.	“ <i>Monggo</i> , Mbak.”	V5/14.28/OH/TI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
268.	“Bisa kasih lihat nggak wujud kamu gimana?”	V5/14.53/F/TTI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
269.	“Eh ngomong dong, jangan ngelihatn aja. Grogi nih.”	V5/16.29/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
270.	“Digambarin ya sama Mas Wisnu sama Mas Dey boleh? Kasih lihat ke mereka dong sosok kamu.”	V5/17.02/F/TTI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
271.	“Cantik banget loh, Mas. Bener, serius.”	V5/17.09/OH/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
272.	“ <i>Tembung</i> itu disampein nggak, minta, suka nggak. Tapi <i>nek seneng dijogo</i> loh. <i>Gelem melu ning Jakarta? Ora ning Yogya wae?</i> ”	V5/18.34/OH/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
273.	“Jadi, aku nggak bilang itu seperti apa. Kalau aku ngelihatnya seperti <i>black and white</i> jadi kayak asap tapi bukan asap, eh apa ya Fadi dan itu kalau digambarin sedikit ya bulat gitu tapi kayak gitu. Tapi, pada saat, karena aku sempat penasaran maksudnya aku kayak gini, seperti apa sih	V5/19.43/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	yang ditampilkan sosok-sosok peri yang disebut peri ini sama Om Hao dan Teman-teman Kisah Tanah Jawa. Aku kayak ngelihat kulit aku tuh putih banget gitu kaya porselin gitu loh.”						
274.	“Iya, terus fitur muka aku kayak kebululean ya.”	V5/20.43/SW/T TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
275.	“Sebenarnya gabungan makhluk astral juga ya. Ini berasal dari nafsu. Jadi, nafsu manusia kan macam-macam ya ada merah, ada putih, ada hitam, ada kuning. Ini lebih diambil ke kuning jadi lebih ke nafsu seksual yang menjadi imajinasi laki-laki itu berfikir, bentuk <i>perfect</i> dari perempuan itu seperti apa. Mereka membaca, menyadap itu kemudian ditampilkan, diwujudkan terlebih laki-laki yang ngebet pengen nikah, abis putus dari pacarnya, pengen kepuasan secara seksual. Mereka akan bisa mengambil, menyedot itu.”	V5/21.44/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
276.	“Ini menarik banget. Wisnu boleh dikasih lihat sosok yang tadi.”	V5/23.24/SW/T TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
277.	“Nganu ya, Mas, hati-hati nek misal ini jangan sampai kejadian. Kalau ada yang telfon, nomernya aneh jangan diangkat.”	V5/24.42/OH/T TI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
278.	“Ini, ada yang pesan makanan terus pas datang ternyata nggak ada yang pesan gitu. Maksudnya ada yang pesan makanan, pas <i>driver</i> -nya datang ternyata nggak ada yang pesan. Kayak gitu gitu. Nah, itu kalau menurut aku <i>fifty-fifty</i> karena pasti ada tangan manusia yang hidup juga iseng, bisa jadi.”	V5/25.08/SW/T TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
279.	“Nomonya biasanya aneh nanti. Kontaknya cuma 5 angka, 7 digit, 9 digit gitu dan nomornya itu aneh. Dan nanti misal coba disimpan di WhatsApp, ketahuan nanti lihat foto profilnya biasanya aneh juga karena saya pernah mencoba waktu itu.”	V5/26.43/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
280.	“Karena di HP itu kan juga merekam segala karakteristik orang sebelumnya dan ada rekaman dalam arti elektromagnetik sama gelombang listrik. Jadi, seolah-olah mengirim sendiri seperti kebajak gitu HPnya.”	V5/27.53/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
281.	“Mereka justru secara telekomunikasi lebih canggih dari kita.”	V5/28.19/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
282.	“Kalau saya mediasi atau Mbak Sara itu kan dari sini (menunjuk kepala) buka. Jadi, nanti bisa kita tutup tapi kalau mereka mau masuk ke sumsum tulang misal agak doyong karena mereka sebenarnya mau njagal kita.”	V5/29.26/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
283.	“Jadi, ada yang bekerja Mas dulu. Kecelakaan kerja yang kita bahas semalam.”	V5/32.02/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
284.	“Ini yang aku dapet dulu ya, Guys. Tadi	V5/35.03/SW/T	✓	-	-	-	-

	emang sosok laki-laki tapi ada beberapa yang mencoba untuk komunikasi memang. Tadi dari tuh agak banyak, ada beberapa yang sempat masuk terus aku bilang jangan, aku nggak mau kamu karena aku dari tadi tuh kayak di antara segitu banyaknya sosok yang ada di sini, yang berkelompok-kelompok itu, ada satu sosok yang aku dengar dalam hati aku, dia kayak minta tolong. Nah, ini tuh sosoknya perempuan.”	TI. As	(Memberi tahu)				
285.	“Usianya udah cukup dewasa tapi orangnya kecil banget. Mungil. Nah, aku dari tadi yang kayak nyari itu karena ada yang, tolong, gitu tapi entah kenapa kok kayak oh ya udah aku mau cari kamu deh, gitu. Makanya aku ngelihat ke bawah. Kenapa aku ngelihat ke bawah, kayak aku nyari sesuatu dicampuran tanah apa gitu.”	V5/35.45/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
286.	“Lasmi inget nggak terakhir Lasmi di mana? Coba ceritain apa yang Lasmi ingat.”	V5/38.48/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
287.	“Bentar deh, ini aku ceritain, Mas Hao mungkin tau di mana. Aku ngelihat ada bangunan tingkat. Bangunan tingkat ini setengah jadi, belum jadi. Terus aku nggak tau, dia tuh kayak diajak main tapi tentu yang ngajak dia pergi itu kenal. Jadi, kayak bukan terpaksa bukan diculik atau begitu. Dia ketawa-ketawa tapi aku nggak bisa ngelihat muka si cowok ini. Cuma si cowoknya kayak diajak ke tepian gini terus gini (mendorong).”	V5/40.35/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
288.	“90-an, Mbak. Si laki-laki ini masih hidup katanya sampai sekarang. Cuma saya mendapatkan pesan dari beliau yaitu menjalin pacaran itu sejatinya untuk mendalami karakter masing-masing atau untuk mengetahui kekurangan masing-masing nanti kalau cocok untuk ke jenjang pernikahan. Pacaran yang disalahgunakan itu kalau menurut hawa nafsu itu jelas salah karena pacaran tidak menurut hawa nafsu. Kata kamu menyerahkan itu enak loh maksudnya main ke kost-an terus dijanjini. Dijanjini maksudnya nggak apa-apa, saya nggak akan tinggalkan kamu, tetapi ternyata di belakang main sama temen kamu. harapan keluarga.”	V5/41.54/OH/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
289.	“Sebenarnya sebentar lagi udah mau lulus dan jatuhnya memang di proyek gitu karena diajak karena beda jurusan yang saya lihat. Cuma diajak gitu karena memang disengaja, seolah-olah kejadian ini kemudian ditafsirkan kecelakaan. Pesannya itu. Semua perempuan terutama ya, Mbak. Udah tak sampein tadi.”	V5/42.43/OH/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
290.	“Jadi intinya, untuk mendalami antara satu sama lain. Untuk melengkapi kekurangannya apa kalau nanti menuju ke	V5/43.44/OH/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-

	jenjang pernikahan tapi kalau sudah mengikuti hawa nafsu, malah dimanfaatkan untuk itu, gagal, malah bahaya. Pacaran yang sekarang itu menjurus ke bahaya. Dan juga sebagai laki-laki sebenarnya di sini tanggung jawab itu bukan terus nek sudah kejadian tanggung jawab tapi bukan. Tanggung jawab yang sejatinya itu adalah melindungi, memahami. Menurut saya, kalau laki-laki memang <i>gentle</i> , pertama harus mendekati orang tua karena kunci cinta seutuhnya, yang sempurna adalah restu dari orang tua. Orang tua pasti bisa memilih, terutama Ibu. Soalnya ibunya wanta-wanti maksudnya memberikan nasihat, <i>ojo nganti</i> pacaran dulu sebelum lulus.”						
291.	“Mereka, sosok ini juga memilih siapa yang ada di kelompoknya. Jadi, nggak sembarangan semua kuntilanak random yang bisa bergabung sama mereka.”	V5/47.34/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
292.	“Jangan ngelamun ya.”	V5/49.04/OH/T TI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
293.	“ <i>Wes ngko neh</i> , Mbak, <i>melune nggo ndalan wae</i> .”	V5/50.21/OH/T TI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
294.	“Ini <i>request</i> dari mereka untuk lampu 1 saja soalnya kasihan anak-anak katanya.”	V5/51.54/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
295.	“Semuanya sama tidak ada perbedaan. Cuma kalau yang berbeda itu sebenarnya itu di hutan yang lebat atau di kaki gunung. Itu wujudnya tidak penuh dengan bulu ya, itu nggak. Mereka itu masih sedikit-sedikit kayak orang gitu. Cuma dari perjalanan kita ini sebenarnya ada rasa keprihatinan. Populasi mereka itu sudah terhimpit dengan kehidupan manusia yang sekarang.”	V5/52.58/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
296.	“Jadi, kalau diperjelas, koloni biasanya disebutnya dengan Mbah Lurah, itu posisi paling tinggi, paling sepuh. Biasanya pakai ikat kepala tapi wujudnya kayak manusia. Maaf ya, manusia primate gitu.”	V5/54.19/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
297.	“Dan ini bisa menyerupakan diri. Misal ada perempuan yang ditinggal kerja semalam atau ronda sama suaminya. Lantas, sebenarnya mereka itu memantau sampai nanti pas bener-bener ditinggal, mereka menyamakan diri menjadi suaminya dan akan memberikan seperti sugesti karena pasti kalau dengan makhluk seperti ini secara seksual berbeda, ukuran berbeda dan ini bisa terjadi karena kalau laki-laki dengan peri jelas berbeda. Laki-laki dalam artian misal berhubungan badan dengan peri itu tidak akan terjadi kehamilan, di perinya nggak ada tetapi kalau yang manusianya	V5/56.42/OH/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	perempuan, laki-lakinya genderuwo bisa nanti hamil.”						
298.	“Dan waktu terjadi itu ada sperma di dalam rahim, jadi, gitu. Dalam artian, anak-anak yang terlahir itu memang 90% masih manusia DNA. Tetapi mewakili atau mewarisi beberapa sifat dari astral dan ini juga yang halus yang lebih berbahaya menurut saya. Saat mendatangi istrinya dengan kondisi yang mungkin pusing, mabuk, atau apa, ditempli oleh mereka energinya. Masuk ke diri orang itu sehingga yang masuk itu memang itu bukan bibit suaminya tetapi tercampur sehingga si anak ini wujudnya orang, <i>pure</i> , tetap sifatnya seperti jin.”	V5/57.56/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
299.	“Ini kita dikasih 1 kesempatan untuk lantai berikutnya. Atas jelas nggak boleh karena ada bagian dari portal. Ini akan bertemu dengan BNTT dan BNWT.”	V5/1.00.14/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
300.	“Sini sini. Jangan dekat-dekat situ. Mau ke mana?”	V5/1.02.50/SW/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
301.	“Iya bola api. Warnanya itu warna warni. Apinya itu biru loh, menyala. Biru-biru hijau. Iya, ini kita di lantai 4 ya. Jadi, kalau di sini itu lebih ke sosok <i>ghost fire</i> dan sudah beranak-pinak juga.”	V5/1.04.27/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
302.	“Nanti biasanya kalau misalnya kita nyium bau seperti kabel terbakar berarti itu kalau baunya menyengat berarti jauh, kalau baunya tipis berarti dekat dan pasti akan keringat kenceng, panas.”	V5/1.05.27/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
303.	“Aku pernah ketemu sosok seperti ini tapi sosok seperti ini digunakan oleh praktisi ilmu hitam untuk mengirimkan.”	V5/1.05.44/SW/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
304.	“Sudah ada. Sudah diturunkan. Dan sebenarnya ini juga menurut saya sih salah ya memanfaatkan sosok astral untuk tujuan jahat karena mereka itu memiliki kekuatan dalam hal kecepatan transportasi karena terbang. Dan memang ada level-levelnya. Kalau kita melihat berdasarkan warna terang api itu kan pasti ada oren, ada merah, ada biru, hijau kemudian yang paling dalam itu kan pasti warnanya hitam dalam susunan <i>colourymetry</i> api dan biasanya yang masih bisa diambil memang dari warna merah, oren, biru, atau pun hijau karena yang hitam nggak bisa, tempatnya jauh. Dan ini memang dipergunakan untuk kurir mengirimkan ratu santet, telur, atau pun pellet. Dengan pola kerja begini, Mas, kalau misal mengirimkan, misal saya sasarannya, Mbak yang mengirimkan, ini (Fadi) yang meminta tolong. Dalam ilmu guna-guna menggunakan pelet konvensional.”	V5/1.06.47/OH/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
305.	“Ada telur konvensional ada telur modern. Telur konvensional yang kita	V5/1.08.06/OH/TTI. As	✓ (Memberi	-	-	-	-

	<p>ketahui menggunakan benda-benda entah itu benda tajam, paku, pecahan beling kemudian silet macem-macem ya. Biasanya itu dari si paranormal menuju target dengan kurir banaspati maka benda ini yang semula bentuknya benda setelah dibawa oleh sosok astral itu akan diubah menjadi metafisik untuk dikirimkan ke tubuh, ditempelkan. Setelah sampai di dalam tubuh, sosok astralnya akan mengubah dari yang metafisik menjadi fisik. Jadi, seperti transfer-transfer pulsa, transfer uang secara elektronik itu seperti itu prosesnya. Karena ka nada telekinetis.”</p>		tahu)				
306.	<p>“Ini juga mendapatkan pelajaran juga kita, Mbak, semua. Jadi, naik step lagi. Saya bertanya dengan salah satu BNPT yang ada di sini, banaspati atau BNWT, banaswati. Tapi lebih kejam yang cewek gitu. Jadi, mereka itu mengirim juga berdasarkan genre ya, laki-laki atau perempuan dan rata-rata yang saya tanya, kenapa kok kalian bisa mengirim, kita terbuat dari api. Jadi, dari api amarahmu adalah tenaga buat kami. Jadi, saat orang iri, orang dengki, orang dendam itulah kekuatan bagi kita. Kalau tiba-tiba seperti saya mengirim santet ke Mbak Sara, posisi saya tidak ada apa-apa, nggak bisa karena saya nggak punya bahan bakarnya. Jadi, itu yang kita ambil, kita serap. Terus uang, uang itu untuk apa kalau saya tanya ke paranormal, ya sebenarnya begini kalau mereka kebetulan minta bunga, ubarampe, apa itu sebenarnya itu akal-akalan paranormal aja untuk cari uang. Sebenarnya kita hanya mengambil, kita ingin menjerumuskan kalian.”</p>	V5/1.09.59/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
307.	<p>“Tetapi ada pesan, Mas. Api itu, kami tidak akan bisa menyerang orang yang berlatar rasa iri dan dengki kecuali sakit hati dan dendam. Jika itu memang tersugesti karena orang itu merasa bersalah. Sebenarnya santet itu bisa masuk karena orang itu merasa bersalah, misal, nyuwun sewu lho ini, Mas Demian juga. Misal Mbak Sara nih masih lajang terus kita rebutan. Misal Mbak Sara memilih saya, kan Mas (Fadi) sakit hati ya. Mas sakit hati, iri, itu pasti nanti akan misalkan meneluh atau apa tapi msal kemudian saya rebut duluan pasti kan dendam ya. Itu kan yang akan dipakai itu tetapi orang yang lempeng, dalamnya lurus, 1, orang yang selalu terkena air wudhu itu pasti akan redup dan dingin sehingga itu bisa mematikan api kami sehingga kita tidak bisa meneluh orang itu kalau <i>basic</i>-nya orang ini iri dan dengki kecuali dendam, berbeda.”</p>	V5/1.11.52/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

308.	“Jadi, dia bisa menjadi kecil sebesar rambut itu bisa. Fleksibel sih ukurannya dan mereka bisa masuk ke kita itu gampang maksudnya saat nembakin itu misal ada angin-angin, mereka bisa menjadi sekecil debu, masuk.”	V5/1.13.30/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
309.	“Monggo, Mas Dey.”	V5/1.15.44/SW/TTI. Di	-	✓ (Mempersilakan)	-	-	-
310.	“Ini langsung aja ya. Jadi, sepertinya ini belum sempat diceritakan ya sama Om Hao atau pun Mbak Sara. Visualnya kayak gini. Saya cuma nangkap kunci sampai visualnya tapi <i>story</i> -nya nggak.”	V5/1.15.45/MD/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
311.	“Pertama kita harus fokus ya, konsentrasi, jaga pandangan juga maksudnya posisi-posisi misal lagi ngantuk kemudian lagi galau juga, lagi mabuk. Terus budayakan juga klakson 3 kali atau baca zikir, baca doa. Klakson itu karena mereka gini, saat menyeberang gini, saat diklakson mereka akan berhenti yang pertama, yang kedua mereka akan menoleh, klakson ketiga mereka akan mundur.”	V5/1.16.45/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
312.	“Ya udah terima kasih Saradicts. Jangan lupa like, subscribe, komen, dan main ke YouTube-nya Kisah Tanah Jawa. Tinggal dibuka di kolom deskripsi. Kita bikin 2 juta. 2 juta ya ke Jakarta dong. 1,5 deh.”	V5/1.21.05/SW/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
313.	“Ya udah terima kasih Saradicts dan Javanica. Kami di sini tidak ingin memaksakan apa yang kami percaya untuk kalian percaya.”	V5/1.22.10/SW/TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
<b>Sampel video ke-6</b>							
314.	“Aji masuk aja ke dalam.”	V6/10.55/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
315.	“Ih, serem. Masuk, Guys, masuk. Ayo masuk aja, masuk, Guys.”	V6/14.48/SW/TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
316.	“Badan aku sakit banget nih semuanya. Dia kayaknya dihabisin kali ya. Kok aku nggak bisa nemu namanya ya. Sekarang yang aku rasain badan dia ini seluruh badan dia kayak dipukulin dipunggung, kepala, terus kayak ada memar di seluruh badan aku gitu, Fad. Terus kaki aku tuh kayak aku nggak bisa jalan.”	V6/27.58/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
317.	“Meninggalnya karena diperkosa, hancur.”	V6/33.52/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
318.	“Jadi, semua yang ada di sini aku minta memberikan energi baik untuk Marlina. Iya, Dek, kamu udah bukan di sini lagi. Pergi yuk, jangan di sini ya.”	V6/37.21/SW/TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
319.	“Ya, terus tadi waktu dapat namanya itu kayak ini aku tuh kayak ada yang keangkat. Kayak orang punya beban terus keangkat, Nu. <i>Something lifting</i> dari aku kayak aku lega banget tapi pada saat tahu namanya, kayak ada nelangsa, dia	V6/44.43/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	kesepeian kayak gitu. Ini sekali lagi kita diingatkan untuk bersyukur, ya, Guys. Marlina adalah anak yang baik, anak yang seharusnya bisa tumbuh. Dia punya cita-cita, Ib. Jadi, anak ini senang banget baca buku, Fadi, sebenarnya.”						
320.	“Aku juga tonggoss dulu. Aku beneran. Aku dulu dikata-katain. Aku ingat banget si orang ini gini, ngetawain gue giginya tonggoss. Sampai hari ini juga aku kadang-kadang, Ib, gigi aku tonggoss ya? Iya, tapi maksudnya nggk apa-apa lucu, gitu.”	V6/46.35/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
321.	“Ini pesan aja sih untuk orang tua-orang tua bukannya mengajarkan untuk jadi lebih hiperprotektif terhadap anak-anaknya tetapi memberikan pelatihan kepada anak bahwa lu kalau bukan orang yang nggk dikenal nggk usah.”	V6/48.11/F/TTI. Di	-	✓ (Menasihati)	-	-	-
322.	“Yang belum siap punya anak mending nggk usah. Ya karena tanggung jawab sebagai orang tua tuh berat karena pada saat lahir mereka tuh udah kayak kertas putih. Kita mau gambar apa tuh terserah orang tuanya. Anak kecil tuh belum ngerti apa-apa pada saat kecil. Didikannya itu nanti berpengaruh. Ya memang ada beberapa orang yang bisa <i>survive</i> . Aku waktu itu sempat baca komen-komen yang di DMS episode berapa gitu memang ada yang dari kecil dibully sampai disakitin orang tuanya tapi dia <i>survive</i> sebagai seorang <i>survivor</i> . Dan dia punya ikrarnya dia, jangan sampai anak gue digituin. Dia prinsipnya ngejaga banget anaknya. Jadi, ya itu kadang-kadang kasihan kalau misalnya anak bisa jad manusia baik-baik ya Alhamdulillah, kasihan kalau misalnya dia akhirnya ngikutin arus jadi kayak orang tuanya. Disikat, dihajar sama orang tuanya jadi kita nggk tahu anaknya jadi apa.”	V6/48.56/D/TTI . Di	-	✓ (Menasihati)	-	-	-
<b>Sampel video ke-7</b>							
323.	“Dan hari ini, kita mengunjungi rumahnya Azriel dan Aurel. Mereka katanya beberapa kali mengalami gangguan. Nah, tapi kita juga nggk tahu ya, Nu, seperti apa gitu maksudnya. Katanya sih melihat sosok.”	V7/01.20/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
324.	“Jadi karyawan-karyawan di rumah ini suka ngedenger berita tentang hantu itu.”	V7/03.02/Az/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
325.	“Nggk, <i>sorry</i> . Aku digangguin tapi kalau ngelihat <i>Alhamdulillah</i> belum pernah.”	V7/03.26/Az/TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
326.	“Digangguin tuh misalkan, biasanya tuh jam 4 pagi kayak selalu ada suara, kayak komputerku nyala suaranya full. Itu aku langsung loncat bangunnya dari kasur. Ya intinya gitu. Suara-suara. Misalkan ada suara barang jatuh dari atas tapi pas aku bangun nggk ada apa-apa.”	V7/03.36/Az/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

327.	“Jadi, emang dari tadi di antara semuanya yang paling menonjol itu sosok perempuan ini. Jadi nanti kita akan coba ngerefeel sosok ini nanti Mas Wisnu akan coba gambarin sambil aku coba buka komunikasi. Mungkin dia mau menyampaikan sesuatu. Cuma kan kalau misalnya dilihat atau dengar dari cerita-cerita, sosok ini nggak mengganggu tapi mungkin dia mengganggu orang-orang yang baru atau yang misalnya dia nggak kenal gitu.”	V7/06.32/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
328.	“Saya pernah ngedit video malam, tidur tuh. Jadi, pas bangkunya gini, bangku-bangku yang muter ini goyang semua kayak kesenggol badan.”	V7/07.51/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
329.	“Sosok perempuan ini tetap. Cuma kalau misalnya mau dilihat secara keseluruhan sebenarnya ada sosok yang lain tapi dia memang penjaga tanah ini maksudnya sudah ada sejak dulu, sebelum ada rumah memang sudah ada dan kalau dirasakan energinya adem aja. Selama tempatnya bersih, selama tempatnya dijaga, dia kayaknya nggak ada. Mbak nggak ngerasain ada pergerakan gitu lho, Nu. Dan dianya kayak ketika kita menyapa hallo, dianya juga biasa aja gitu tapi terus terang aku penasaran banget sama yang sosok perempuan.”	V7/08.35/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
330.	“Sebenarnya ini dulu tempat nge-gym terus karena sekarang kita buat ngedit video YouTube segala macam. Akhirnya kita nggak jadiin lagi tempat gym. Mereka kalau ngedit di sini sama di dalam.”	V7/10.35/Au/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
331.	“Perempuan. Tinggi, rambutnya panjang terus ada tanduknya juga. Yang saya lihat di sebelah situ.”	V7/12.18/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
332.	“Kalau sekarang ya aku lihat sosoknya emang beda maksudnya yang di sini tuh wujudnya memang perempuan tapi wajahnya tua. Dia nggak mau ngelihat ke aku nggak tahu kenapa, kayak ngebelakangin aku gitu. Cuma kayak begini. Kalau tadi Mas sempat bilang perlintasan, tempat mereka lewat itu benar. Jad, karena nggak ada semacam benteng, mungkin ini tempat yang paling jarang dipakai akhirnya mereka kayak jadi akses buat keluar masuk gitu. Anak kecil? Aku belum lihat sih tapi maksudnya mungkin kayak pergantian gitu lho, Nu. Jadi, karena ah ada tempat asik nih, gitu lho mereka pikir.”	V7/13.03/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
333.	“Tapi sebenarnya kalau dari tadi sampai sini dirasain itu yang memang penatap di sini mereka nggak jahat. Jadi, emang ya mereka di sini aja dari dulu.”	V7/16.32/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
334.	“Karena dulu sebelum aku tinggal di sini kan aku pernah tinggal di ruko. Di situ	V7/18.19/Au/T TI. As	✓ (Memberi	-	-	-	-

	aku lumayan lama. Dan itu aku benar-benar pertama dalam hidupku ngelihat yang namanya hantu, pertama kali dan itu benar-benar aku sampai udah mau pingsan kali karena mukanya tuh hancur. Kalau berbentuk, mungkin yang Kakak bilang, ini benar-benar hancur, rambutnya panjang sampai kaki, terus dia benar-benar ngelihat aku gini, itu aku ih nggak mau keluar. Itu benar-benar di depan kamar aku, aku nggak mau keluar. Aku benar-benar itu lari. Tapi <i>Alhamdulillah</i> dari situ udah nggak pernah lihat lagi. Itu benar-benar pertama dan terakhir.”		tahu)				
335.	“Pas dia nengok, aku agak kaget kok wajahnya udah tua karena rambutnya nggak putih. Ini dia di sini, sering.”	V7/20.03/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
336.	“Tapi nggak sih. Dia lebih senangnya, pokoknya teritorinya dia adalah di atas ini, di bagian sini.”	V7/21.37/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
337.	“Siapa pun. Dia bilang, nggak tahu ya ini maksudnya dia apa tapi dia bilang, dia kayaknya pernah kehilangan keluarganya. Maksudnya dia nggak mau ngasih tahu. Jadi, ibu ini punya anak. Anaknya 3. 3 orang anak ini perempuan semua. Si ayahnya meninggalnya itu pada saat anak-anak ini masih kecil jadi dia yang ngurusin semuanya. Dia kerja keras, pokoknya hidupnya itu buat anak-anaknya. Nah, tapi pada saat anak-anaknya besar kayak ditinggalin gitu lho dan dia ngerasa sendirian. Saya kurang apa gitu, saya salah apa, kok bisa anak-anak saya meninggalkan gitu. Dia ini meninggalnya sakit.”	V7/22.19/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
338.	“Harusnya pergi. Dia bilang nanti ada waktunya katanya gitu. Cuma kita nanti juga ikut doain ya maksudnya makanya dia di sini seperti punya keluarga dan mau menjaga. Jadi, sama sekali bukan yang jahat atau apa gitu. Nah, dia cerita, benar sosok yang tadi yang bentuknya jahat itu ada niat nggak baik. Dia bilang, saya berusaha mengusirnya tapi sebisa dia. Tapi dia bilang agak lama tapi bisa sekuat tenaganya dia gitu. Sosok ini baik. Tadi dia kayak ngasih lihat flashback pada saat dia, aku ngerasain rasanya kayak aku sendirian gitu, ditinggal sama anak aku. Terus kayak dia nggak menyalahkan anak-anaknya tapi ke dirinya. kayak jadi seorang ibu saya kurang apa sih. Itu yang bikin aku sedih.”	V7/24.06/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
339.	“Di sini. Karena dia suka lalu lalang di depan sini sebenarnya.”	V7/27.58/SW/T TI. As	✓ (Menunjukk an)	-	-	-	-
340.	“Jadi, Nopi itu masuk duluan, ada perempuan kayak orang nangis. Tapi dia balik ke tembok sana.”	V7/30.29/K/TTI . As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
341.	“Kalau dilihat ya kadang-kadang, saya	V7/32.15/PS/TT	✓	-	-	-	-

	duduk di sini ya, kadang ada sliweran gitu. Kadang-kadang anak kecil yang sering sih. Anak kecil gitu kan sliweran sama baju putih.”	I. As	(Memberi tahu)				
342.	“Nah ini rambut aku tiba-tiba kayak panjang banget. Kayak rambut aku. Jadi, kayaknya tadi dia sempat agak maju gitu. Ada dua sosok sebenarnya. Yang sosok perempuan sedih sama sosok perempuan yang nyalain komputer kamu itu berbeda. Sosok perempuan yang nyalain komputer itu sosok yang agresif menjaga Kalian, yang paling galak mengusir mereka yang tidak seharusnya ada di sini tuh dia.”	V7/34.34/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
343.	“Yang agresif ntar digambarin. Cakep yang agresif, Nu. Sombong. Miss K. Ada juga yang sombong ya sama seperti manusia.”	V7/37.18/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
344.	“He’em. Tapi kamu masih dalam diri kamu walaupun belum bisa nerima full tapi ada rasa oh kamu ada, ngerti nggak sih? Setelah itu ada dia jadi, itu yang dia mau gitu. Jadi, lebih baik lagi pada saat sembahyang atau doa sebelum tidur disertakan aja, terima kasih sudah membantu saya dan mudah-mudahan kalau misalnya memang ini sudah bukan tempat kamu dan kamu punya tempat yang lebih bagus untuk pergi, silakan. Jadi, ingat aja, kekuatan doa itu paling besar ya. Jadi disertakan juga gitu karena kan mereka ikut ngejaga Kalian. Jagain bunda, jagain pipi.”	V7/39.52/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyarkan)	-	-	-
345.	“Kasih lihat si Azriel.”	V7/42.23/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
346.	“Di belakang. Kayak ngelingker aja. Tapi dia nggak bisa masuk. Mau pergi juga takut tersesat gitu. Aku tidak mendapatkan, aku tidak dikubur dengan layak. Aku melakukan kesalahan besar. Aku coba nyampaiin aja yang keluar dari mulut dia soalnya agak terpatah-patah. Semua orang menyalahkan aku bahkan orang tuaku membenci dia. Dia bilang, ini memang salah aku tapi aku nggak pantas mendapat hukuman ini. Dibunuh dong?”	V7/45.17/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
347.	“Usianya masih muda ya, masih belasan tahun. Dia tenggelam dalam situasi keadaan hidupnya yang susah dalam arti secara materi. Jadi dia harus melakukan hal yang sangat dilarang yang tidak seharusnya dilakukan. Dia menjual dirinya. Itu dirahasiakan, dia nggak kasih tahu keluarganya tapi itu tetap dia lakukan tapi dengan dia mau ngebantu keluarganya dia tapi tetap itu kan kayak maksudnya ada cara lain lah. Dia lagi hamil sih, lagi hamil muda. Jadi, dia hamil muda, ketahuan, dikroyok dan	V7/46.31/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	bapak ibunya mengusir kayak lu bukan anak gue gitu, lu udah bikin malu keluarga kita, lu pakai uang haram itu buat menghidupin kita. Pokoknya kayak marah banget. Dia menyesal tapi apa sudah dilakukan nggak bisa diulang.”						
348.	“Yuk kita doa panggil semuanya. Di sini kita langsung doa.”	V7/52.48/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
<b>Sampel video ke-8</b>							
349.	“Baik dan dia tadi ngajak cuma sama pesannya, hati-hati.”	V8/03.25/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
350.	“Mundur, Fad.”	V8/03.53/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
351.	“Tadi pas pada saat lagi fokus di sini nih. Nunu ngerasanya ada yang ngerangkak.”	V8/07.09/W/TT I. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
352.	“Coba senterin ke atas.”	V8/10.24/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
353.	“Lehernya dikapak pake itu.”	V8/18.40/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
354.	“Dia dikuburnya di belakang rumah. Pokoknya tuh kayak rumah. Nggak jauh gitu. Ini suaminya ya terus ditarik kakinya. Terus dia udah kayak setengah copot. Hamilnya udah hamil gede.”	V8/19.00/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
355.	“Si cowoknya emang sakit maksudnya kayak matanya pada saat ngebunuh dia kayak biasa aja. Bukan dia penuh dengan amarah tapi aku nggak tahu kenapa gitu. Cuma kayak matanya kayak orang lagi nyangkut gitu, nggak ada ekspresi mukanya tapi hawanya si laki-laki ini penuh dengan amarah gitu, gelap. Entah apa yang menyebabkan dia seperti itu.”	V8/20.16/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
356.	“Si laki-laki ini setiap malam kayak masukin barang-barang. Katanya dia pernah ngelihat kayak bungkusannya gitu cuma kayak tulang dihancurin terus dimasukin ke dalam tas.”	V8/24.05/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
357.	“Dan yang mau pembuktian di episode kali ini adalah salah satu dari tim kami. Coba, bisa ke sini Andre.”	V8/35.40/SW/T TI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
358.	“Gila sih ini pengalaman yang baru buat aku. Aku sendiri jujur sampai sekarang nggak tahu kenapa jadi kalau fisik kayak temen-temen kan ngerasain panas atau dingin, kalau Andre engga, biasa aja. Cuma memang <i>heart beat</i> -nya naik karena di gelap. Terus kayak ngerasa ada yang ngelihat di situ. Nggak tahu sih mungkin karena gelap jadi kayak perasaan aku aja.”	V8/47.41/A/TTI . As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-9</b>							
359.	“Hai, Saradicts. Ketemu lagi di Diary Misteri Sara. Malam ini kita sudah berada di sebuah lokasi di daerah Jakarta.”	V9/02.50/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	Menurut cerita katanya di sini pernah terjadi gangguan-gangguan seperti terlihat sosok anak kecil. Sebenarnya gangguannya itu bukan gangguan yang mengganggu maksudnya yang jahat ya. Cuma si penghuninya katanya nggak suka kalau yang ada di sini kotor, jorok. Karena itulah mereka mengganggu. Jadi, kita lihat nih. Apakah kita bertemu sosoknya emang benar mengganggu yang tinggal di sini atau memang kita menemukan sosok-sosok baru.”						
360.	“Tadi Tim DMS juga sempat masuk ke dalam katanya dia menemukan telapak kaki anak kecil tapi cuma sebelah.”	V9/06.52/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
361.	“Seperti biasa kalau misalnya tempat sudah kosong, dibiarin nggak dirawat, kotor, akhirnya akan mengundang sesuatu yang lain. Jadi tempat nyaman untuk mereka-mereka yang gentayangan. Nah ini tuh kayak banyak penghuninya nih sekarang baru kelihatan nih. Sosok yang sedang digambar Wisnu ini dia membawa anak kecil. Anak kecilnya laki-laki atau perempuan ya. Rambutnya pendek. Cuma yang pasti dia anaknya digandeng. Tapi kalau Wisnu belum gambar, belum terlihat, Wisnu jangan gambar. Terus yang aku rasain sekarang ini adalah mereka sedang menunggu sesuatu. Jadi, ngerasanya mereka sudah berjalan jauh. Perjalanan yang sudah mereka lalui itu sangat panjang tapi yang dituju itu nggak nyampai-nyampai. Kalau misalnya dilihat kakinya mereka itu kayak kan nggak pakai alas kaki, terus kayak luka. Kaki anak kecilnya yang kasihan.”	V9/14.51/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
362.	“Gue tuh sebenarnya orangnya mencoba nggak percaya hal-hal kayak gini karena gue emang agak suka kepikiran. Kalau kita tahu ada makhluk Tuhan ciptakan selain manusia tuh pasti ada karena syaiton aja ada. Istilahnya kita nggak bisa melihat, syaiton ada, malaikat ada, dan jin ada. Dan itu jumlahnya nggak sedikit. Katanya jumlahnya berkali-kali lipat daripada manusia berarti memang ada. Itu yang ditulis yang aku diceritain sama orang-orang. Aku mencoba nggak percaya hal-hal kayak gitu.”	V9/18.43/AH/TI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
363.	“Suruh ke sini Mbaknya boleh nggak?”	V9/25.17/F/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
364.	“Nanti kalau misalnya Atta ngerasain sesuatu kasih tahu ya. Kita coba lihat ke atas dulu.”	V9/31.18/SW/TI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
365.	“Sosok perempuan ini lahir memang kelainan. Tangannya nggak ada. Kakinya kayak kecil. Ada kakinya tapi nggak tumbuh.”	V9/39.46/SW/TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
366.	“Ingat. Anak ini lahir kayak cacat. Tapi	V9/41.51/SW/T	✓	-	-	-	-

	aku nggak tahu ya kok dari tadi dapat sosok yang nggak dirawat sama keluarganya terus ini nggak dirawat juga sama keluarganya bahkan di- <i>abuse</i> . Itu yang bikin aku kayak dengan kondisi dia seperti itu. Dia dilecehkan. Bayangin dia nggak bisa ngomong, siapa yang mau nolongin dia. Itu tadi sosoknya udah dipengaruhi sama sesuatu yang jahat. Tadinya kan ada dendam dalam dirinya dia tapi pada saat aku tanya, aku ngerasain, aku nggak bermaksud apa-apa, ngerasain hati aku gitu. Maksudnya kita kasih energi positif. Kita di sini nggak ada yang mau ganggu. Akhirnya dia kayak, oh begini ya, enak ya, maksudnya kamu tidak melukai aku, dia bilang gitu. Engga, kita nggak melukai kamu. Makanya tadi Fadi nanya, aku juga agak bingung, kenapa sih kok nggak mau ngomong karena emang susah tapi untuk proses dia dari udah terpengaruh sama sosok yang negatif terus menjadi kembali ke dirinya itu.”	TI. As	(Memberi tahu)				
367.	“Jadi biasanya Atta, mereka yang terlalu tenggelam dalam emosinya biasanya akan dipengaruhi oleh sesuatu yang negatif yang akhirnya bisa membuat mereka wujudnya tuh jadi serem. Jadi, sama seperti manusia juga, kita yang masih hidup pun juga gitu. Pada saat kita terlalu tenggelam dalam emosi kita, kita suka marah-marah, dendam, pasti kita akan mengundang energi yang tidak baik juga.”	V9/52.19/SW/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
368.	“Tapi yang aku suka dari episode ini, kita mempelajari bagaimana kisah-kisah orang lain, bagaimana derita orang lain yang lalu untuk jadi pembelajaran kita di masa kini. Tetep aja kita nggak boleh jahat sama orang, kita harus sayang sama anak kecil, kita harus perhatian sama orang-orang cacat. Mereka itu dilahirkan Tuhan dengan keterbutuhan khusus, nggak seperti kita tapi mereka tetap tegar menjalani hidup walaupun orang tua mereka sendiri yang <i>abuse</i> dan itu aku ngomong bisa aja langsung merinding. Itu aku benar-benar nggak kuat sih.”	V9/56.40/AH/T TI. Di	-	✓ (Menasihati)	-	-	-
<b>Sampel video ke-10</b>							
369.	“Ada pocong tapi hitam gitu. Aku nggak tahu apakah itu kebakar cuma gelap gitu. Cuma bentuknya pocong. Aku nggak bilang kain hitam ya, gelap aja gitu. Dan bukan solid tapi kayak berasap. Di pintu ini. Wisnu mana? Wisnu dapat sosoknya, Nu?”	V10/16.43/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
370.	“Ini pelakunya perempuan dewasa. Ini mereka kembar. Mungkin dia nggak tahu ya. Cuma dia nyariin Lilinya.”	V10/19.58/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
371.	“Nggak ada suami sih. Perempuan ini	V10/24.41/SW/	✓	-	-	-	-

	menghidupi kedua anaknya sendiri. Aku nggak tahu tapi mungkin ini ada hubungannya dengan uang. Tapi senggak ada uangnya kayak kok bisa tega. Ada rasa benci. Rasanya kayak, kalau nggak ada mereka hidup gue pasti lain. Kayak nyesel. Ya dia udah pasti hamilnya di luar nikah karena nggak ada sosok ayahnya sama sekali. Nah Lilinya nggak ada masalahnya. Lilinya nggak ada di sini.”	TTI. As	(Memberi tahu)				
372.	“Lebih baik kalau mau merencanakan sesuatu sih kalau menurut aku sebaiknya lebih matang. Itu kan bukan kayak beli boneka, kan bukan itu. Kan membawa manusia.”	V10/39.51/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyarkan)	-	-	-
373.	“Ini adalah sosok besar yang pertama kali kita ketemukan di atas. Ini sosoknya gede banget. Sebenarnya kepalanya itu nggak kelihatan, Fad. Jadi, benar-benar sampe melebihi atap. Ini emang penunggu. Ini adalah sosok yang memang sudah lama banget di tanah ini. <i>Next</i> , ini adalah sosok Xien. Ini adalah korban juga dan kenapa nggak ada ininya. Ternyata digigit. Sengaja dilepas anjingnya untuk gigit dia dan dia adalah bisa dbilang seorang tahanan. Human trafficking sih kalau menurut aku. Datangnya juga melalui kapak seperti Lingling, Nu. Nah, ini adalah sosok pelakunya. Oke, ini adalah sosok yang melekat di hati. Terima kasih Lila ceritanya. Aku sedih banget. Cukup hancur hati aku mendengar cerita kamu tapi kita senang banget atas izin Gusti Allah bisa mendoakan dan mengantarkan ke cahaya yang terang. Mudah-mudahan Lila <i>happy</i> ya sama Lili.”	V10/45.43/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
374.	“Kalau saran gue maksudnya ngadepin anak-anak pasti ada masanya lu akan merasa lelah, ada masanya lu akan merasa kayak ah gue udah stress sama kerjaan, gue udah stress sama mungkin perjalanan dan kemudian anak lagi tantrum tapi tu adalah bukan sebuah pembenaran untuk melakukan sebuah kekerasan terhadap anak lu sendiri.”	V10/48.34/N/T TI. Di	-	✓ (Menyarkan)	-	-	-
<b>Sampel video ke-11</b>							
375.	“Saya dan tim DMS meneruskan penelusuran di rumah sakit Bangli yang katanya sudah lama kosong selama 12 tahun. Menurut cerita warga, sering terlihat sosok perempuan yang sedang mengandung dan ada juga beberapa sosok penampakan. Ikuti perjalanan kami mala mini di DMS.”	V11/01.40/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
376.	“Ini adalah di Bangli. Ini adalah bekas rumah sakit. Rumah sakit yang sudah lama tidak terpakai. Sebenarnya dulu aku juga pernah syuting di sini. Waktu itu masih sama Dunia Lain. Kita ada pesan dari orang yang di sini katanya boleh aja	V11/03.02/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	masuk tapi harus dijaga juga sama-sama. Jadi, siapapun yang mau masuk ke sini mau bikin konten, mau masuk ke tempat mana pun sih harusnya izin dulu terus ya bawa plastik. Jadi kalau ada sampah terus masukin ke plastik nanti pas selesai baru dibuang pada tempatnya. Oke kita langsung aja masuk ke dalam. Aku juga lupa ceritanya di sini apa. Waktu syuting udah lama banget sih.”						
377.	“Keren banget tempatnya.”	V11/10.13/SW/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
378.	“Minta lampu.”	V11/19.01/F/TT I. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
379.	“Ini lagi hamil gede terus ditendang. Digituin sama suaminya. Pokoknya si suaminya tuh gini sambil ngomong sesuatu, aku nggak tahu, kayaknya bahasa Bali. Dia sambil ngomong itu terus gini. Nendangnya tuh kayak seolah-olah tuh gitu. Dia jatuh. Nah pas jatuh dia langsung kesakitan. Tapi kayaknya si kondisi badannya cewek ini tuh sebelum itu juga udah sakit maksudnya ada luka-luka dan kakinya dia itu kenapa yang sebelah sini nih. Pokoknya ada luka di kakinya.”	V11/19.02/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
380.	“Kayaknya abuse sih, Fad, karena pada saat tadi dia komunikasi itu, aku ngerasainnya kayak orang abis dipukulin maksudnya memarnya itu sama rasanya tapi di seluruh badan. Jadi, aku ngerasain ada di sini (kepala), terus sininya (perut) tuh sakit. Terus yang pasti ada sesuatu yang bikin agak susah jalan. Dan ini udah pasti pada saat ditendang itu tendangnya keras banget sih. Dan aku curiganya si bayi itu udah ada sesuatu dengan si bayi. Tadi waktu pertama sebelum lihat kenapa Fadi bilang ngesot itu, dia di bawah, Fadi. Jadi, pada saat dia jatuh tidak berdaya, dia berusaha untuk gini (ngesot). Tapi banyak orang yang nolong tapi karena terlalu banyak darah yang habis akhirnya dia.”	V11/20.16/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
381.	“Aku ngelihat, mungkin bukan orang yang kaya banget tapi orang berada dalam artian keluarganya tuh berkecukupan dan dia suka banget ngebantuin. Dan si cowok ini mungkin dia ngelihat suatu kesempatan dan akhirnya dia mau lebih, ngerti nggak sih. Jadi, menyalahgunakan rasa cinta perempuan ini tapi dia mabuk-mabukan terus dia melakukan kekerasan juga. Wah parah sih. Kasihan.”	V11/23.00/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
382.	“Matiin matiin. Ib, kalau lihat dari kamera kelihatan nggak? Di pintu.”	V11/27.53/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
383.	“Sakit nih punggung aku sekarang.”	V11/30.04/SW/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
384.	“Aku minta Wisnu gambar dulu. Kita	V11/42.27/SW/	-	✓	-	-	-

	akan tanya. Soalnya gini emosi yang aku rasakan itu banyak emosi kekecewaan, kesedihan yang muter di satu tempat itu. Ada sedikit marah tapi aku sama sekali nggak ngerasain energi yang jahil. Ada yang jahil tapi nggak dominan.”	TTI. Di		(Meminta)				
385.	“Tapi di sini dominannya tuh perempuan sih kayak asrama perempuan gitu tapi aku malah sama sekali nggak ngelihat sosok cowok di sini. Dominannya perempuan. Ini aku sakit lagi sekarang. Tadi kan sakit terus kayak ilang. Sekarang muncul lagi jadi kayak banyak yang memberikan rasa. Nggak tahu ya, mungkin ada yang juga pernah sakit di sini atau gimana karena aku ngerasanya juga tiba-tiba nggak enak badan. Cuma aku berusaha mencari tahu, siapa sih yang jahil, yang suka ganggu. Sebenarnya juga mungkin bukan ganggu tapi adalah mereka mencari perhatian.”	V11/44.40/SW/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-	-
386.	“Wisnu kasih lihat ke Saradicts. Serem ya kalau dilihat tapi Mbak ini bisa dibilang. Ini yang Fadi lihat. Fadi bilang gondrong. Rambutnya emang yang kayak lebay banget gitu lho.”	V11/48.36/SW/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-	-
387.	“Ini kita laporan langsung, nggak ada gangguannya. Anak ini kayak nggak mau bikin susah orang tua. Dia tuh senyum tapi nangis, Nu. Terus kayak maunya digambar sosoknya dia, dia malu karena keadaan dia begini udah lama banget. Itu sakit apa ya, kanker ya tapi badannya tuh tulang gitu. Dan keadaan begitu tuh lama banget. Kasihan banget sih. Dia terakhir tuh kayak. Anak ini berkecukupan tadinya. Dia emang pekerja maksudnya yang benar-benar hidupnya pas gitu ya. Karena sakit itu habis-habisan. Nah, pada saat habis-habisan itu dia mulai kayak pinjam dulu sama keluarganya. Nah, si keluarganya itu nganggep kayak, lo kok buat keluarga bikin rempong, nyusahin gitu.”	V11/1.05.06/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
388.	“Nah, di kamar mayat memang ada yang meninggal tapi nggak dibawa pulang.”	V11/1.14.58/PN/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-12</b>								
389.	“Tim DMS akan melakukan penelusuran mencari si manis jembatan Ancol. Tim mendatangi lokasi yang berdekatan dengan bekas lokasi jembatan yang mana dulunya terletak mitos si manis tadi. Tidak lama sampai di lokasi disambut dengan hujan yang akhirnya kita harus menunggu hingga hujan reda. Di saat menunggu hujan tiba-tiba Sara diajak komunikasi dengan sosok. Karena tim tidak siap dengan peralatan syuting yang notabene sudah diamankan di dalam mobil karena hujan. Akhirnya, dengan peralatan seadanya kami berusaha	V12/01.19/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-	-

	merekam komunikasi dengan sosok tersebut.”						
390.	“Jadi, dia kasih gambarnya itu, sebenarnya dia terpisah sama yang seharusnya jadi suami dia. Yang seharusnya jadi suami dia itu ditangkap sama Belanda. Tapi dia cinta banget sama cowok ini. Dia tahu suaminya itu dipenjara. Salah satu tahanan kayaknya di Museum Fatahillah. Dia gimana caranya mau menyelip masuk menyamar sebagai dia jualan untuk ngedeketin si bule-bule ini. Sebenarnya cuma mau ke.”	V12/07.45/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
391.	“Mau gimana caranya supaya mencari jalan untuk negebebasin. Seberani itu. Dia udah masuk kayak masuk ke dalam lingkungan itu. Dia jualan apa aku nggak ngelihat. Suatu hari ketahuan. Karena dia nemuin jalan nggak masuk ke penjaranya tapi kayak aku ngedengarnya tuh kayak ada jarak. Yang pasti cowok itu di dalam penjara. Mereka ngomongnya nggak tatap muka.”	V12/08.35/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
392.	“Ketahuan. Disiksa. Karena si Belandanya pikir, lu nggak tahu suami lu kerja apa. Jadi, suaminya itu kayak pejuang. Ya salah satu yang memberontak yang bela ngelawan si Belanda-belanda ini. Karena kan ada certeng-certeng yang menguasai sini kan orang kita. Nah, itu pegangannya Belanda. Nah, seharusnya si cowok ini tuh kayak dari keluarga certeng itu. Ngerti nggak maksudnya. Si cewek ini akhirnya jadi kena, disiksalah dia.”	V12/09.28/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
393.	“Fadi tadi nanya diperkosa ya. Abis kayak udah. Tadi pas aku lihat, dia didiemin. Kayak tangannya diikat yang sebelah sini dirantai, yang sebelah sininya aku nggak tahu ya tapi posisinya tuh gini. Udah nggak pakai baju terus udah kayak kotor banget semuanya. Pada saat dibuang di kali, dia belum meninggal. Aku ngerasanya dia terakhir itu masih cinta, berharap si laki-lakinya ini baik-baik aja gitu.”	V12/10.08/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
394.	“Terima kasih banget sudah diundang ke sini. Suatu kehormatan ya. Saya udah jauh karena saya syuting dari 92 sampai 95 di sini terus setiap hari.”	V12/15.28/MO/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
395.	“Mas Anggi sama Mas Ozi, tim DMS mau mengajak Mas Anggi dan Mas Ozi mencari siapakah sebenarnya sosok si manis ini. Tadi, kita sudah mendapatkan informasi sedikit dari satu sosok yang kita nggak dapat namanya. Dia adalah salah satu korban Belanda ya. Ini tahunnya udah 18-an sih. Ini kita kan masih di sekitaran sini. Jadi, kita akan mencoba. Masih penasaran aku karena dia tadi tahu sosok Maryam. Sosok Maryam ini kan	V12/18.08/SW/ TTI. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-

	dikenal dengan si manis. Apakah benar sosok si manis ini ada?”						
396.	“Ini ada yang mendekat dari arah sana. Pakaiannya seperti, apa sih mbok jamu kalau pakai, kemben terus kainnya tuh cuma diiket gitu.”	V12/22.21/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
397.	“Salaman dulu, Mas. Wisnu boleh nggak gambar. Gambarnya di situ, Mas Anggi jangan ngelihat dulu. Nih Mas Anggi peka nih, enak. Wisnu gambar, jangan yang bule. Aku coba buka komunikasi ya, Mas Anggi.”	V12/22.58/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
398.	“Nanti kita coba sekali lagi di sebelah sana. Aku minta <i>night shoot</i> . Kita coba buka yang ini nih.”	V12/26.38/SW/ TTI. Di	-	✓ (Meminta)	-	-	-
399.	“Aku nggak tahu ya benar sama atau nggak karena yang aku lihat si cewek-cewek ini, jadi ada banyak. Dulu, aku pernah dengar kalau perempuan-perempuan Indonesia juga dijadikan sex life. Nah, jadi yang tadi adalah salah satunya dan banyak banget. Tadi Fadi nanya badan itu kayak sesek banget. Gue dengar lu ngomong tapi kayak ramai banget gitu. Terus kayak ada tali di leher aku terus nyambung ke leher satu lagi. Kayak sepenuh itu. Jadi, dibuang di satu tempat mayatnya tapi ada beberapa yang belum meninggal. Si sosok ada namanya Maryam itu banyak. Bukan cuma satu. Tapi si ini suka nongkrong di situ.”	V12/38.06/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
400.	“Aku nggak kuat waktu yang si di gambar itu. Dia disiksa terus sampai rusak, Mas Anggi. Maksudnya aku. Ada talinya, itu kayaknya parah banget sih.”	V12/43.51/SW/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
401.	“Vaginanya tuh rusak. Dia udah ikhlas maksudnya ya udah kalau misalnya aku harus mati ya udah nggak apa-apa tapi butuh waktu lama untuk hilangin rasa. Aku tadi waktu Fadi nanya, aku ngelihat banyak, Fadi. Jadi, mungkin yang memang kalau legenda si manis itu banyak perempuan yang mungkin terlihat gitu tapi kalau ditarik eranya memang ke masa penjajahan Belanda.”	V12/44.24/SW/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
402.	“Wisnu, gambar Siti udah? Kasih lihat Mas Anggi sama Mas Ozi, Nu.”	V12/47.15/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
<b>Sampel video ke-13</b>							
403.	“Ada nanti. Ada pembuktian. Terus untuk nge- <i>recall</i> juga mungkin Wisnu bisa kasih lihat makhluk-makhluk yang kemarin kita dapatin di sini.”	V13/02.46/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
404.	“Ini tuh ya yang ruangan ini, Fad, yang banyak cewek-cewek. Ingat nggak? Jadi, sosoknya itu kayak perempuan banyak banget di sini. Pada ngumpulnya di area ini. Pusing mbak. Kita tuh ngeksplor atas nggak sih.”	V13/05.59/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
405.	“Kayaknya sejenis. Jadi nanti kalau ada dari Kalian yang mencium bau-bau tidak	V13/07.54/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-

	sedap, tolong dikasih tahu. Rendi tapi belum mandi tapi ya?”			h)			
406.	“Mbak ngelihat bayi tapi atasnya nggak ada. Jadi, cuma kaki doang. Kalau bayi lagi ditaruh kan kakinya suka gitu-gitu tuh. Tapi aku nggak ngelihat atasnya.”	V13/10.03/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
407.	“Yuk, Aji temenin gue. Jangan dekat-dekatan satu titik, Sob. Kayak nggak kuat ya si lantainya.”	V13/14.57/F/TT I. Di	-	✓ (Mengajak)	-	-	-
408.	“Nah, tadi waktu Fadi keadaan di atas, Wisnu ngelihat sosok perempuan yang kita tadi lihat di depan tapi di pintu yang ini. Cuma Wisnu bilang tinggi. Kayak dia melayang. Kita mau ke arah sana, kita coba cari satu sosok ini ya, Nu, kita fokus. Aku pengen Wisnu gambarin. Cuma kalau misalnya kita bisa mendapatkan cerita karena waktu kita ke sini itu nggak ada. Gue nggak ngelihat dia.”	V13/17.35/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
409.	“Jadi gini, Ib. Waktu sosok pocong yang di atas itu dia memang media santet dan dia memang dtugaskan untuk dia pernah sampai membunuh ibu dan bayinya. Dan memang energinya itu kayak mau nyerang. Nah, nggak tahu ya tadi sosok yang kayak jongkok itu satu geng.”	V13/31.04/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-14</b>							
410.	“Jadi memang ada beberapa warga yang mengatakan bahwa suka atau sering melihat penampakan pocong, genderuwo, noni Belanda, dan ada beberapa juga warga yang mengatakan bahwa sempat bertemu dengan sosok nenek yang minta diantarkan ke rumahnya. Nah, kompleks sini, ini kan ada beberapa bangunan ya, jadi memang sudah tidak terpakai hampir puluhan tahun.”	V14/05.39/F/TT I. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
411.	“Ini ada pocong banyak banget lho, Fad. Kayak aku ngelihat maksudnya bukan cuma satu ya.”	V14/08.11/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
412.	“Jadi gini Mbak juga nggak tahu ini tempat maksudnya kan nggak ada informasi tempat ini dulunya apa gitu ya tapi dari yang aku rasakan dan aku mencoba untuk melihat. Ada sesuatu dari tanah ini yang bisa dibilang mistisnya itu cukup kental gitu. Mungkin karena orang-orang yang dulu pernah tinggal di sini itu lebih ke budaya ritual-ritual yang mungkin dulu pernah dilakukan oleh nenek moyang kita sebelum perang atau apa ya, lebih ke situ. Tapi bukan perjanjian dengan yang jahat. Tapi digunakan untuk mungkin berdoa tapi ada leluhurnya gitu.”	V14/09.18/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
413.	“Kenapa aku rasanya banyak perempuan-perempuan. Kayak penari ya, Nu, tapi hawanya yang Mbak rasakan itu mirip Marni. Jadi, mungkin Wisnu, ingat nggak sih Mbak pernah cerita sama Wisnu	V14/14.08/SW/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-

	jamannya waktu Masih Dunia Lain, Mister Tukul Jalan-jalan itu pernah ketemu sosok bernama Marni. Itu di Depok ya.”						
414.	“Gambar aja.”	V14/17.36/SW/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
415.	“Mentah ya, Nu. Dan itu kayak darah. Dimakan sama dia. Sosoknya pada saat makan nggak kayak gini, Nu. Maksudnya agak lebih mudaan tapi matanya ini, Mbak nggak tahu kayak ada garis bekas apa nah itu yang menyebabkan matanya agak ketutup satu. Tapi itu kayak luka bekas kayak dibacok. Kalau menurut Mbak, sosok ini, kalau misalnya dari apa yang dilakukan udah pasti mungkin ritual ilmu hitam dan aku nggak tahu apakah ada kelainan juga karena dia mengkonsumsi daging mentah.”	V14/27.36/SW/TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
416.	“Jadi, dia bongkok tapi bongkoknya itu bukan karena dia, tapi posisinya diikat. Diikat terus dia jadi kayak udah lama begini. Nah, itu tuh diikatnya bukan pakai borgol tapi pakai rantai. Nah, si rantainya itu karena udah lama jadi udah, nih lukanya ke buka nih, udah masuk. Itu bukan rantai yang gede ya, itu rantai kecil sebenarnya. Ada beberapa orang yang di samping-sampingnya, cuma gue nggak ngelihat mukanya. Ada dua laki-laki, terus perempuannya itu ada beberapa. Nah, aku nggak tahu nih, ini adegannya di mana di tempat ini. mungkin di salah satu lokasi. Jadi, kalau aku ngelihatnya itu kayak turun ke bawah gitu terus di satu ruangan itu semua terjadinya. Udah pasti jaman Belanda karena aku ngelihat bule-bule.”	V14/35.49/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
417.	“Coba sekarang Wisnu fokus. Coba Nunu fokus ke satu sosok yang memang mungkin mau berkomunikasi melalui Wisnu.”	V14/40.34/SW/TTI. As	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
418.	“Jadi aku tetap melihat si Belanda-Belanda ini di belakangnya dia. Maksudnya gini, banyak hal yang terjadi di tanah ini pada saat itu yang buat mereka benar-benar udah nggak bisa dijelaskan secara logika dan kejadiannya aneh. Kejadiannya itu seperti buat mereka sampai takut tapi aku nggak tahu apa. Datanglah si yang punya gedung atau yang mungkin kepalanya dari si barak atau tempat ini, kayak konsul gitu lho. Aku ngelihatnya nenek-nenek itu ya bisa dibbilang dukun soalnya udah tua banget. Terus si nenek-nenek ini kayak ngasih tahu bahwa ini ada hubungannya dengan orang itu. Intinya adalah mereka cuma pengen gimana caranya supaya nggak kejadian aneh lagi gitu.”	V14/44.26/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

419.	<p>“Nah, ini Mbak nggak ngelihat gedung tapi pepohonan ya kayak di luar. Ini mundurnya agak jauh ya, Teman-teman. Perempuan ini adalah perempuan yang memang bisa dibilang mempunyai kemampuan tapi dia mungkin kalau misalnya kita sering mendengar kata-kata indigo. Nah, ini indigo yang sebenarnya. Jadi, seringkali dia tanpa dia sadar mengucapkan sesuatu yang belum terjadi tapi terjadi terus. Jadi tuh dari dia kecil sampai besar, dia tinggal berdua. Mbak nggak ngelihat sosok ibu, hanya laki-laki, ayahnya.”</p>	V14/53.45/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
420.	<p>“Dengan berjalannya waktu sampai dia dewasa akhirnya orang kampungnya dia tuh. Ya dia cukup terkenal, maksudnya kayak orang bercerita tentang dia bisa meramal. Mbak nggak tahu ya ini, Mbak tidak melihat adanya seragam Belanda tapi ini tentara. Tentara ini masuk ke sebuah daerah, itu adalah perkampungannya dia. Ini ada kepentingan politik di situ pada saat itu. aku nggak tahu apakah itu, dulu perebutan wilayah kayaknya ya. Jadi, untuk menyerang si desa ini dengan alasan supaya yang nyerang siapa pun itu namanya tetap baik. Dia butuh tumbal atau kambing hitam. Dan dia kan punya ini nih, emang nggak benar, dia bisa tahu yang akan terjadi, nih pasti ulahnya dia. Pokoknya semuanya dibalikin, Fadi.”</p>	V14/56.16/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
421.	<p>“Jadi, dia sudah ditangkap berhari-hari, Fadi. Baru diarak gitu. Kita kan niatnya baik. Semua yang di sini bisa merasakan hati aku ada niat apa. Mudah-mudahan aku bisa membawa energi baik dan menyampaikan pesan ini dengan baik ya. Yang dia ingat pada saat dia ditangkap dan diarak itu adalah ayahnya. Jadi, si ayah ini, suatu malam yang seharusnya ayahnya tuh udah pulang, ini nggak balik-balik gitu. Sampai berhari-hari dia nggak tahu ayahnya ke mana. Sampai pada saat dia dibakar, dia nggak ketemu. Jadi, yang diingat itu sama dia. Kan dia teriak-teriak manggil ayahnya terus ada yang ngomong, ayah kamu udah mati. Pada saat itu ada yang berubah dalam dirinya dia. Terus dia kayak dendamnya itu marah, Fadi. Dia ikhlas, tapi yang dia tidak ikhlas adalah pada saat dia tahu ayahnya dia sengaja dihilangkan. Dendamnya itu yang mungkin nyangkut sampai sekarang dan kenapa ada hubungannya dengan, <i>timeline</i>-nya maju ya ke jaman Belanda, dia sering nempelin sosok perempuan tawanan yang ada di sini.”</p>	V14/1.00.32/S W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-15</b>							

422.	“Perjalanan kami berlanjut ke lantai tiga dan baseman gedung yang sudah kosong hampir selama 20 tahun ini. Ikuti perjalanan DMS tentunya bersama saya Om Hao dari Kisah Tanah Jawa.”	V15/02.20/OH/ TTI. Di	-	✓ (Menyuru h)	-	-	-
423.	“Ini sebenarnya dulunya sudah 20 tahun lebih itu adalah bekas perbankan ya, Mbak. Jadi, di sini memang ada aktivitas perkantoran, perbankan gaib, beberapa kejadian yang pernah mewarnai, baik dari dalam maupun dari luar. Dan tadi saya dengan Mbak Sara dan Mas Wisnu dan dengan Mas Genta sudah menelusuri lantai 1 dan lantai 2. Ini kita diberikan untuk lantai 3 dan <i>basement</i> . Yang jelas ini juga sama layer-layernya tapi setiap lantai ini saling keterikatan. Berbeda dengan yang sudah kita kunjungi sebelumnya ya.”	V15/03.43/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
424.	“Dan tadi aku dan Mas Hao sudah berkomunikasi dengan beberapa sosok dan sosok-sosok yang kita temukan itu adalah orang-orang yang pernah melakukan perjanjian dengan setan.”	V15/04.28/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
425.	“Beda. Ini golongannya sesuatu yang lain ya. Makanya tadi Mas Hao bilang ada kegiatan perbankan itu ya karena untuk uang. Kadang-kadang orang melakukan perjanjian dengan yang gelap. Dan sosok-sosok yang melakukan perjanjian itu banyak juga yang akhirnya jadi stress mengakhiri hidupnya atau jatuh sakit atau apapun, terikat di sini. Itu tadi kita temukan di episode KTJ. Jadi, itu sedikit cerita keadaan yang sudah ditemukan di sini.”	V15/04.45/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
426.	“Mau konfirmasi aja sih, dari tadi aku udah dapat 2 figur tapi bentuknya bukan manusia.”	V15/10.25/W/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
427.	“Nih sosok perempuan ya, Mas Hao. Lagi-lagi ada uang di situ tapi aku lebih merasakan dia ingin sesuatu yang lebih lagi. Dia menggunakan sesuatu di tubuhnya dari atas sini sampai kakinya itu penuh kayak menurut dia adalah sesuatu yang bagus tapi aku ngelihatnya itu kayak sesuatu yang busuk. Justru titik yang ada di badannya itu, 1 titik itu busuk.”	V15/10.51/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
428.	“Itu posisinya di belakang dan itulah yang disebut dengan korban penggunaan susuk untuk memikat. Jadi kan ini perkantoran. Jelas ada orang yang ingin dekat dengan yang atasan. Tidak peduli itu sudah punya istri atau apa, ingin menuruti itu. dan sejatinya memang susuk yang dipasang itu menggerogoti tubuh sebenarnya.”	V15/11.42/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
429.	“Itu soalnya gini, Mbak. Kalau orang ada benda aneh di dalam tubuh itu meninggalnya sulit. <i>Miturut</i> cerita, yang memasang susuk itu jenazahnya tidak bisa lebur, tidak bisa mengurai tapi	V15/12.21/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	busuk. Ini ada yang mengacau dari luar yang sebenarnya akan kita temui di sesi terakhir yang di bawah.”						
430.	“Sosok sebenarnya. Jadi, mereka itu nggak sabar. Mungkin di sesi terakhir ada yang jahil gitu. Ini pesan juga ya, sebenarnya kalau penggunaan susuk itu banyak hal-hal negatif. Yang dilihat cantik itu sebenarnya hanya semu karena kalau ada benda asing pasti tubuh ini nggak bisa memar. Tetapi memang terlihat memikat karena sejatinya yang membangkitkan aura atau pun kharismatik warna itu sosok astral yang mendiami sehingga ini menyalahi ajaran agama dan saat meninggal mesti sulit karena masih punya pegangan dan waktu meninggal itu <i>miturut</i> cerita tidak bisa lebur.”	V15/12.57/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
431.	“Yang aku, aku nyium bau busuk banget terus rasanya badan aku kebakar dan nggak ada yang bisa dilakukan karena dia udah sendirian.”	V15/13.49/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
432.	“Dan ini meninggalnya usia tua banget dan tidak punya anak karena memang tujuannya untuk senang-senang sama laki-laki, maintain uangnya atau apa.”	V15/14.04/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
433.	“Jadi, kalau misal dilihat dari tadi yang nyangkut dan yang di sini itu semuanya sebenarnya ada hubungannya dengan maksudnya ya mirip-mirip gitu dan kebanyakan karena uang, kekuasaan, dan mau menghalalkan segala cara membuat perjanjian dengan sesuatu yang gelap dan berakhir juga ya negatif gitu akhirnya.”	V15/15.00/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
434.	“Batara karang itu biasanya di pakai untuk aktivitas-aktivitas berkaitan dengan uang yang besar sebagai contoh perbankan itu tujuannya untuk mengamankan aset. Yang disimpan itu biar aman dari gangguan pencurian secara gaib, metafisik seperti tuyul, sosok buto ijo. Jadi, kadang ada kasus bank yang kehilangan uang tidak kita ketahui gitu.”	V15/16.19/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
435.	“Dan maaf ya. Kondisinya memang telanjang bulat gitu. Jadi, seperti diumbar. Sudah telanjang ini lambang sudah tidak tahu malu. Jadi, secara korin pun dihukumnya di dunia ini seperti itu.”	V15/18.16/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
436.	“Nah kita belum sempat cerita lho. Ini yang disebut dengan <i>green giant</i> atau buo ijo. Jadi, itu hijau semua tapi kepalanya orang tapi leher ke bawah ini ular. Tapi tidak seperti Nyi Blorong yang separuh badan. Ini yang perempuan yang ada di lantai ini. Kalau kita ke <i>basement</i> yang laki-laki.”	V15/22.18/OH/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
437.	“Ini sekarang dari awal pertama kali <i>opening</i> , Sar, gue udah kayak ngerasa doyong.”	V15/25.16/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
438.	“Jadi, ikatannya itu berbeda. Ikatannya itu	V15/28.17/OH/	✓	-	-	-	-

	ular melingkar. Dililit sama ular, warnanya hijau juga. Kepalanya tetap ular jadi anak buahnya dari ini. jadi, diumpankan.”	TTI. As	(Memberi tahu)				
439.	“Nah, ini sosok yang disebut <i>green giant</i> atau buto ijo tapi yang betina. Ini sisiknya itu berwarna hijau agak keemasan kemilau, kulitnya hijau, matanya merah, rambutnya hitam. Ini versi betinanya, nanti kalau <i>basement</i> yang jantan.”	V15/29.57/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
440.	“Menurut saya baunya kayak amis-amis ganti kulit. Reptil yang ganti kulit itu lho, Mas. Karena memang ini mau bulan Suro jadi mau ganti kulit. Karena kita bisa ke sini sebenarnya pas posisi mereka lemah habis ganti kulit soalnya kalau habis Suro ke sini tidak direkomendasikan.”	V15/33.59/OH/ TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
441.	“Dan ini adalah tempat mereka yang terikat juga dan bentuk-bentuk energi buangan juga. Makanya tadi kan nyampur juga, energi santet, energi teluh. Mereka-mereka yang dari sisi gelap itu berkumpul di sini dan selalu menunggu siapa pun orang yang mau berjanji dengan mereka. Dan sekalinya Kalian membuat janji dengan mereka, ini akan datang nagih sampai ke anak, cucu, cicit. Misal yang bikin perjanjian udah nggak ada, dia akan nagih terus sampai habis. Padahal berapa lama sih ininya, 5 tahun? Abis itu udah.”	V15/35.35/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
442.	“Ini sebenarnya ada BNPT yang terperangkap juga di langit-langit. Tadi kalau kita mencium aromanya seperti ganti kulit, sekarang kayak ada elektronik yang kebakar. Karena ini memang ada persaingan secara perkantoran juga iya. Kirim-kiriman teluh tapi sudah sifatnya untuk menghancurkan. Ini salah satunya membuat bangunan ini kemudian tutup.”	V15/36.51/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
443.	“Kayak residualnya itu dikucilkan, Mas. Dan ini kan kanan kiri ya. Jadi, mereka kayak dijaga. Ada kayak kuntilanak warna merah dan warna kuning. Jadi, kayak diginiin. Ini juga menjadi penyebab kalau orang nyebrang jalan tuh kayak setan budek ya, nyelakai dan muara dari korban-korban kecelakaan larinya ke sini. Jadi, banyak banget di sini yang meninggal tidak wajar.”	V15/48.12/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
444.	“Dan ini memang kejadiannya tidak pas waktu gedung ini ya tapi sudah lama. 1930 1925 lah. Jadi, memang kompleks permintaannya. Dipotong hidup-hidup dan ditanam. Kemudian dipotong semua baru dibuang. Karena ini kan kawasan bule-bule. Lingkungan bule memang sini kalau kita lihat kan ada beberapa bangunan-bangunan tua ya di sekitaran sini. Dan sepertinya kita agak ke sana sedikit mau ada beberapa rumah, pembangunan-pembangunan juga, itu	V15/58.24/OH/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	juga minta tumbal. Dan tumbalnya itu memang aneh-aneh.”						
445.	“Itu berkaitan dengan 10 Oktober 1945. Di sana itu memang ada serangan besar-besaran, tentara rakyat ya dengan penguasaan. Memang ada kejadian pemenggalan juga tetapi ini ditusuk dengan bambu runcing.”	V15/1.06.00/O H/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
446.	“Tapi dia bukan pelaku. Dia saksi.”	V15/1.06.16/S W/TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-16</b>							
447.	“Kira-kira 4 orang, sama saya 5. Nah, saya naik ke lantai 3 sendiri, cuma mau ngecek aja kan. Nah, pas di satu ruangan yang sebelah sini ada yang kayak, saya tuh pengen masuk cuma saya ragu. Nah, saya abis bilang masuk gitu, ada yang manggil saya di bawah nggak kedengeran. Terus pas udah sampai tuh temen saya nyariin saya, terus tiba-tiba, Pras Pras, dipanggilin diem aja. Dari tadi di sini. Udah yuk turun ke bawah takut kesambet. Terus turun ke bawah emang agak nggak enak terus habis turun ke bawah. Perasaan sini udah kayak kebas gitu. Udah gitu nggak lama kemudian, kok makin parah. Kan ada temen juga, orang yang bisa. Kamu tadi ngapain di atas, kamu ada perasaan apa nggak di atas tadi, saya bilang nggak ada cuma saya ragu buat masuk ke dalam tapi saya beraniin. Nah, itu dia. kamu itu di hati tuh udah dibilang jangan tapi kamu tetap masuk. Ya udah abis itu disuruh minta maaf untuk ke lantai 3 yang tangga sebelah paling kiri. Terus itu benar-benar hawanya panas terus bulu kuduk sini semua merinding.”	V16/07.19/MP/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
448.	“Kalau misalnya ada yang pusing langsung bilang ya. Biar nggak jatuh alat-alatnya Kalian. Gue sih udah mual.”	V16/12.51/F/TT I. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
449.	“Tadi aku agak. Dia diculik terus diperkosa. Dan dia usianya masih muda banget ya. 13 ya. Nah, ini tapi kayak Ratih, Nu, disiksa gitu.”	V16/24.08/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
450.	“Sampai akhirnya kalau misalnya dari tadi sempat <i>flashback</i> , sampai akhirnya dia <i>daying</i> ya karena itu. Gila ya, sampai meninggal. Jadi, nggak hanya kurun waktu sebentar tapi lama banget, Fad. Jadi tuh diulang-ulang. Dia nggak makan dia itu, disiksa. Jadi, yang nggak bisa lepas sama dia, kenapa sih ini terjadi sama aku, ya sedihnya itu lho.”	V16/29.38/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-17</b>							
451.	“Ini sebenarnya udah berbulan-bulan waktu pertama kali DMS main ke rumah Raffi, 8 bulan lagi lho kalau nggak salah kan. Akhirnya, sekarang baru kesampaian, Raffi bisa ada waktu untuk	V17/05.20/SW/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-

	penelusuran dengan kita. Terima kasih ya, Pak.”						
452.	“Fadi, cerita sedikit lagi dong ke Raffi informasi tentang lokasi yang ada di belakang kita.”	V17/05.58/SW/TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
453.	“Sedikit informasi nih, Fi, yang dapat dari warga. Lokasi ini sebenarnya udah puluhan tahun nggak dipakai, lokasi seluas ini. Terus sempat dibilang bahwa tempat inih gudangnya makhluk astral. Beberapa warga ada melihat penampakan kayak pocong, genderuwo, ada noni Belanda, dan satu lagi nenek-nenek yang suka dianterin pulang ke rumahnya dan banyak lagi.”	V17/06.03/F/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
454.	“Aku nggak ngelihat sampai bawah ya. Jadi, sosoknya itu pakai baju Belandanya itu yang kerahnya sampai sini (leher) ada renda-rendanya. Terus ngelihat detail rendanya itu bagus, bunga-bunga. Aku bisa ngelihat layer rendanya itu. Nah, tapi wajahnya dia itu yang aku lihat nggak sampai atas. Jadi, kayak kalau misalnya kita dikasih wajah orang kita nggak bisa ngenalin ini siapa, ngerti nggak maksudnya. Jadi, cuma yang kelihatan sama aku bagian sini, matanya itu dikit. Aneh nggak sih. Kan aku ngelihat dia seperti hologram, kayak seperti tembus pandang. Nah, yang lain tuh benar-benar kayak. Nanti Raffi kalau misalnya ada yang komunikasi lagi sama aku, kalau mau nanya, nanya aja nggak apa-apa.”	V17/14.04/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
455.	“Kayak mau ngomong, mau nggak. Kayak tanda lahir di sini, Nu. Bukan tempel tapi tanda lahir. Karena dia bule jadi warnanya, kayak agak beda warna, tapi agak kuning. Jadi, Guys, di dekat sini itu memang ada peninggalan Belanda tapi kita tidak diizinkan untuk ke sana gitu. Jadi, mungkin sosok ini ada hubungannya. Tapi nggak tahu juga ya, Fad, kalau <i>timeline</i> -nya berbeda.”	V17/16.20/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
456.	“Si perempuan-perempuan Indonesia ini, biasa mungkin dilecehkan pada masa itu. Nah, si dia tuh nggak suka kayak lu jangan. Jadi, ada beberapa perempuan yang memang digunakan tentara-tentara ini untuk memuaskan hasrat. Nah, dia nih kayak selalu menghalangi, ngebelain. Aku ngelihat adegannya si Lela ini kayak nyediain makan, nyediain itu. Jadi, seperti dipekerjakan sama dia gitu.”	V17/26.20/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
457.	“Nah, di rumahnya banyak banget. Aku ngelihat rumahnya dia tuh nampung. Tapi itu kayak buat kerja, ada 1000 alasan supaya si perempuan terlindungi. Nah, sampai aku nggak tahu ya kenapa sampai terakhir. Tadi ada yang nanya, kenapa kamu sampai ada di sini. Jadi, dia kayak diserang juga. Nah, itu saling melindungi	V17/27.09/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	gitu.”						
458.	“Tapi pas gue masuk ke tempat ini, gila sih. Ini lebih serem daripada di sana. Di sana kan cuma kayak zengg gitu. Di sini kayak darahnya tuh, beda gitu. Ini lebih serem sih.”	V17/36.02/RA/ TTI. As	✓ (Berspekulasi)	-	-	-	-
459.	“Wisnu kasih lihat sosok Lela.”	V17/36.50/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
460.	“Ini kalau misalnya selama ini kita selalu bilang, sosok kuntilanak sosok kuntilanak, itu sebenarnya bukan. Ini adalah kuntilanak yang sebenarnya. Maksudnya mereka yang meninggalnya berhubungan dengan dalam keadaan mengandung. Tapi meninggalnya secara tidak wajar. Aku cuma ngelihat ada kaki begini, beggg, ke perutnya dia.”	V17/45.46/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
461.	“Tapi, Guys, ini <i>literally</i> kuntilanak. Kan kita selama ini, oh sosok kuntilanak ya mungkin itu semi tapi ini <i>this is</i> . Lebih tua daripada tante kun ya.”	V17/48.38/SW/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
462.	“Coba Wisnu kasih lihat Sensen. Ini sosok yang barusan. Wisnu kasih lihat ke Saradicts.”	V17/51.18/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
463.	“Oh, jadi rebutan. Terima kasih, Sensen. Kenapa gue nggak kasih Sensen komunikasi karena dari tadi itu yang mau mengganggu kita adalah sosok yang di episode sebelumnya. Ini jahat sih. Ini yang bagian perutnya sakit siapa aja? Ini adalah rasa yang diberikan oleh dia. Jadi, kenapa aku tidak membiarkan Sensen juga untuk membantu komunikasi dan menurut aku juga kayaknya, gue nggak mau ngeladenin elu ya, kan kita, kamu rasain nih hati aku nggak ada niat yang nggak baik, kamu rasain aja.”	V17/52.53/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-18</b>							
464.	“Ini ada yang di belakang Mbak, Nu.”	V18/12.28/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
465.	“Jadi si sosok negatif ini sudah menguasai yang si cewek ini.”	V18/24.44/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
466.	“Ada beberapa sosok yang senasib dengan dia terperangkap di sini. Jadi, terperangkapnya itu memang ada yang mengikat mereka tapi kayaknya udah lama. Mereka pengen pergi tapi nggak bisa pergi. Terus kalau dilihat ini dia kenapa, Mbak ngelihat dia ada luka di badannya tapi yang bikin dia meninggal itu sebenarnya bukan luka itu, Nu. Jadi, dia kayak duduk meringkuk terus kayak kedinginan gitu.”	V18/28.43/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
467.	“Iya kayak menggigil gitu dan yang pasti Mbak ngelihat apakah di gua atau apa tapi Mbak nggak lihat ada bangunan. Jadi, tuh kayak di hutan cuma ada batu gede. Nah, itu di dekat kali atau apa gitu. Jadi, Mbak	V18/29.35/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	lihat dia kayak duduk meringkuk gitu, di belakangnya tuh Mbak cuma ngelihat ada batu gede, kayak ada air sedikit. Nah, tapi itu dingin banget kondisi ininya. Pas pada saat aku coba ngebuka itu selalu ketutup dengan keinginan dia pergi dari sini karena buat dia udah terlalu lama dia terperangkap. Kalau dilihat talinya, di ujung talinya itu ada kayak orang tapi bentuknya kayak dukun. Kayak orang yang punya ilmu. Dia yang mungkin bertanggung jawab yang mengikat beberapa sosok yang ada di sini, kayaknya. Sengaja ditaruh kali ya, Pak. Emang ada makhluk di sana.”						
468.	“Aku lihat sekarang ini kayak dia ngasih lihat yang di kepala dia kayak aku ngelihat kepala aku lagi nerawang. Aneh nggak sih? Jadi, kayak si Elisa ini bisa lihat juga tapi kayak <i>double</i> gitu lho, lb.”	V18/45.50/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
469.	“Ini si perempuan ini, dia di tahun udah masa akhir-akhir Belanda tapi Jepang belum masuk. Tahun berapa ya? Pokoknya akhir-akhir Belanda lah ya cuma Jepang belum masuk. Elisa ini adalah sosok perempuan Belanda yang mempunyai kemampuan bisa melihat mereka tapi itu buat dia beban berat banget karena itu bikin dia stress, Fadi. Dia rasa semuanya, dia lihat semuanya tapi nggak bisa kontrol. Dia udah ngelihat sosok perempuan, berarti itu udah lama banget dong, Pak.”	V18/47.02/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
470.	“Yang bikin Elisa mengakhiri hidupnya itu, dia nggak kuat dengan apa yang dia rasakan karena itu terlalu berat buat dia.”	V18/48.44/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
471.	“Si Elisa ini, dia bilang kalau apa yang dilakukan itu adalah kesalahan terbesar dia. Dia stress ngelihat sosok-sosok ini tapi sekarang aku jadi di antara mereka dan aku terperangkap.”	V18/52.20/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
472.	“Ada. Jadi, si dukun ini hubungannya adalah sama satu sosok ini yang tadi sempat digambar Wisnu dan ada beberapa sosok di belakangnya ya. Ini kayak ada tali gaib yang mengikat mereka. Dia memanggil sesuatu yang lebih gelap pastinya untuk mendapatkan kekuatan yang datang dari ilmu hitam. <i>Which is</i> yang datang adalah sosok ini. Tapi sebenarnya tadi pada saat dia sempat ganggu-ganggu terus, sosok ini entah kenapa, dia seperti terperangkap juga.”	V18/55.44/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
473.	“Jadi, Elisa ini adalah contoh seorang anak, dia mempunyai indera keenam. Dia memang dari kecil dan tapi dia sebegitu dan nggak pernah belajar untuk mengontrol. Dia selalu ditutupi oleh ketakutannya dia. Sampai pada saat waktu kecil itu nggak bisa membedakan mana yang manusia mana yang bukan.”	V18/1.05.18/S W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

474.	<p>“Nggak ada yang percaya sama dia satu pun orang. Nah, tapi uniknya dia dari kecil. Kalau aku kan dengan berjalannya waktu melihat mereka tapi mulai merasakan apa yang dirasakan mereka itu kan proses tuh. Dia tuh dari kecil, Fadi. Jadi, bisa tiba-tiba nanti dia ngerasa sakit terus kayak ngerasa sedih terus marah. Jadi, emosinya dia. Dia tidak tahu dan tidak paham bagaimana cara memisahkan emosi gue atau emosi dari luar. Jadi, kayak orang gila. Akhirnya dia tumbuh dewasa. Cuma ada momen yang oh ya udah, <i>it's okay</i>. Momen yang dia nggak lihat sama sekali tapi ada momen di saat dia nggak bisa kontrol semuanya akhirnya itu dia jadi stress dan akhirnya dia mengakhiri hidupnya dan itu dia nyesel karena nggak ada yang bisa dia lakukan. Tapi di sini Mbak agak kasihan, waktu tadi pertama kali, hallo, kok kamu sama sih kayak aku. Kayak, kok kamu bisa ya, katanya. Apa yang harus aku lakukan, pokoknya gitu.”</p>	V18/1.05.51/S W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-19</b>							
475.	<p>“ . . .Malam ini kita berada di sebuah lokasi di daerah Jawa Barat. Ini termasuk peninggalan Belanda ya, Nu. Oke, seperti apa. Kita langsung mulai aja, Nu. Eh tapi sebelum mulai, mau ngingetin Teman-teman. Jangan lupa pada subscribe, nyalakan cintanya. Jadi, kalau ada video baru gentayangan nggak akan ketinggalan.”</p>	V19/01.17/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
476.	<p>“Kita sekarang udah sampai di lokasinya. Jadi, ini adalah tanel yang dibangun 1918 oleh Belanda. Jadi, awalnya itu sebagai terowongan PLTA dan masa perang dunia kedua. Sempat dijadikan penjara. Kalau soal gangguan-gangguan katanya ada sosok perempuan pakai baju putih suka berjalan di lorong-lorong. Katanya sering banget terdengar suara langkah. Itu laporan dari pengunjung-pengunjung yang datang ke sini. Penasaran nggak, Nu? Kita langsung masuk aja ya.”</p>	V19/03.34/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
477.	<p>“Gila, baru kali ini aku ngerasain nggak enak banget. Ini beneran emang rasa dari dia kayak rasanya kayak nelongso sedih.”</p>	V19/13.52/W/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
478.	<p>“Boleh, gambarin langsung deh, Nu. Ini agak drama sih. Jadi, kenapa dia diinterogasi karena dianggap penghianat. Karena dia membantu beberapa warga supaya nggak ditangkap pada masa itu. Kan agak curiga ya, kenapa gitu. Jadi, ternyata ujung-ujungnya adalah karena dia jatuh cinta sama salah satu laki-laki pribumi gitu. Ada ruangan lagi nggak sih. Ruang penyiksaan ada? Nggak? Apa di sini? Jadi, dia bertindak tapi alasan</p>	V19/16.49/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	<p>awalnya emang karena dia jatuh cinta sama salah satu pria ini gitu yang pribumi dan akhirnya dia berempati dengan apa yang dilakukan oleh bangsanya pada saat itu. Jadi, mau menolong kan orang-orang ini nggak bersalah tapi yang menariknya cewek ini cinta banget sama laki-laki ini. Yang aku lihat ini diikat, Nu. Nggak ada satu informasi pun yang keluar dari dia tapi akhirnya ketangkap juga si laki-laki yang dia sayang ini dan laki-laki itu dibunuh di depannya. Kenapa nggak pergi ya? Katanya sih ada saatnya untuk saya pergi bersamanya. Dia bilang gini, yang namanya cinta itu nggak ada pamrih. Yang orang mencintai, dia akan berkorban maksudnya dia rela apapun yang terjadi sama dia asalkan si laki-laki ini selamat tapi nasib atau ujungnya mungkin Tuhan udah punya rencana lain. Pada saat dia merasakan cinta ini banyak yang berubah dari hidupnya dia. Dan dia ikhlas katanya, ikhlas nggak bisa sama-sama. Dan pada saat dia dibunuh itu, dia tidak bereaksi. Si tentara ini kan maunya dia teriak-teriak, dia kayak ayo doa gitu. Cuma nggak tahu ya apa yang bikin dia masih ada di sini gitu. Cuma tadi sih selalu bilang menunggu waktu untuk pergi bersamanya. Perasaannya dia masih sama sampai saat ini. Si perempuannya menunggu laki-lakinya untuk berproses. Dia sebenarnya kalau mau pergi bisa pergi tapi menunggu laki-laki ini. Nanti kita doa ya habis ini. Mudah-mudahan bisa cepat untuk mereka sama-sama dan akhirnya pergi gitu. Mbak dapat wajahnya nih sekarang. Si laki-lakinya belum bisa terima sedangkan yang perempuannya dia sadar bahwa ya emang saya penghianat gitu karena saya bohongin bangsanya gitu. Saya bereaksi tidak karena bangsa atau ras yang dia ini tapi dia sebagai manusia. jadi, dia bertindak itu karena sebagai manusia ke manusia lainnya. Wajahnya nih kan orang bule tapi dia nggak terlalu tajam.”</p>						
479.	“Hebat ya tapi mereka tahun 1918 bangun kayak gini nggak sih. Adem.”	V19/35.28/SW/TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
480.	“Ini baru pertama kali sih ngerasain sampai emosinya sekeras tadi ya. Dari awal ada yang bikin sedih nih, apa sih gitu, nelangsa segala macam. Cuma sedih banget sampai akhirnya tadi kita ke sana perempuan asing itu ngikutin, ya udah langsung deh nangis.”	V19/53.08/W/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-20</b>							
481.	“Aku udah lama tidak melihat terang. Yang terakhir diingat itu bukan matahari tapi cahaya lampu yang remang, katanya. Badan aku sakit semua. Ada karung, Fadi.	V20/26.01/SW/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	Pada saat dimasukin ke dalam karung itu, dia masih nafas. Aku ngerasainnya tanganku sakit banget nih yang sini tapi kayak nggak normal gitu. Terus rasa kayak orang dipukul, luka lebam itu di seluruh badan. Aku nggak tahu itu apa tapi itu yang dia berikan. Jadi, dia ngasih lihat pada saat karungnya ditutup, dia pengen berontak tapi nggak punya tenaga lagi. Aku cuma ngelihat tangan, Fad?"						
482.	"Jadi, banyak tangan laki-laki. Jadi, nggak cuma satu sosok dan itu kayak dimulai dari pada saat dia masih usia muda. Desi ini usianya menginjak remaja sebenarnya tapi kenapa dia berperilaku seperti anak kecil karena dia adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus."	V20/35.55/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
483.	"Dan dia nggak tahu. Setelah dimasukin dalam karung itu, abis itu semua gelap, dia nggak ingat apa-apa. Jadi, di sini walaupun pagi tuh gelap buat dia. Terus waktu dulu waktu pada saat dia hidup kalau diajak ngomong, ini mungkin karena ngomongnya ada bantuan jadi enak nih ngomongnya. Dia tuh kayak anak umur berapa gitu tapi udah gede badannya. 15 tahun itu udah gede loh tapi anak ini. Ingat nggak yang terakhir berburu misteri yang nggak bisa ngomong itu. Kayak dia sebenarnya <i>helpless</i> maksudnya mau aja dibohongin. Terus di dalam dirinya itu sebenarnya ngeberontak tapi nggak ada yang bisa dilakukan. Yang terakhir entah kenapa dia dianterin ke si laki-laki ini terus ibunya nggak pernah jemput lagi."	V20/37.05/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
484.	"Anak ini udah umurnya 15 tahun tapi dia lahir dengan, yang mempunyai kebutuhan khusus. Dia kayak anak kecil. Ibunya ngejual dia. Jadi, kayak tangan gitu, ditanya tadi ngelakuin apa, dia nggak mau ngomong, dia malu. Terakhir, tadi dia bilang rindu matahari karena setiap hari buat dia itu gelap terus udah gitu. <i>So thank you</i> , tadi udah dari awal kamu yang nemuin dia."	V20/49.24/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-21</b>							
485.	"Ini tempat wisata, Mbak, karena di sini sudah termasuk desa wisata. Rumah ini cagar budaya terus rumah ini saya bersihkan diuri-uri biar bisa dilestarikan, bisa untuk wisata setiap dari luar daerah Jogja itu banyak yang datang di sini. Setiap Sabtu Minggu itu banyak yang foto-foto selfi, prewedding, atau foto model."	V21/03.14/PN/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
486.	"Kalau belum lama ini pertengahan bulan puasa itu ada Gojek itu mengantar Go Food. Tanya Mbak yang punya rumah itu. Mbak, rumahnya Mbak Sumi itu mana? Mau apa, Mas? Mau ngantar Go Food."	V21/05.04/PN/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	Terus akhirnya dijawab kalau Mbak Sumi itu bukan manusia, Mbak Sumi itu penunggu rumah ini. Akhirnya ya dia kembali lagi. Setelah itu, satu minggu lagi. Pas kejadiannya itu satu minggu. Yang kedua kali mau menjemput, menjemput Mbak Sumi. Datang terus akhirnya tanya Mbak-mbak di sana. Tanya, rumahe Mbak Sumi itu mana. Lah mau apa, Mas? Saya suruh njemput Mbak Sumi. Itu betul-betul kejadian nyata, ada buktinya. Setelah itu, dikasih tahu bahwa Mbak Sumi itu bukan manusia ya pulang juga.”						
487.	“Saya sebut satu kali saja, karena disebut rumah pocong karena makhluknya banyak banget, ratusan makhluk tapi yang suka muncul cuma Mbak Sumi. Sering berdiri di depan pintu.”	V21/06.20/PN/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
488.	“Kalau mual sama pusing itu dia sudah dekat. Kalau bertahan di dalam nanti 2 menit, 3 menit, jatuh. Itu satu minggu sekali pasti ada yang kesurupan tapi yang sering cewek.”	V21/07.33/PN/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
489.	“Kita boleh ke arah sini? Ini bagus banget lho tempatnya, lihat deh. Ya emang agak pusing aku di sini. Wisnu udah melihat sesuatu nggak? Aku mohon izin ya, Pak. Aku mau melihat boleh ya, Pak? Aku akan coba menceritakan apa yang aku lihat supaya pada nggak bingung. Yang bermunculan itu banyak. Aku ngelihat kayak badan ular tapi nggak ngelihat atasnya. Kemudian aku melihat ada sosok perempuan di bawah tapi hanya bagian ini dan kepala, tapi aku nggak ngelihat badannya. Ada lagi salah satu sosok yang cukup solid. Yang aku lihat ini adalah sosok Mbok Emban. Wanitanya berisi badannya, sanggulannya sampai kayak, aku nggak tahu apa itu sanggulan apa cuma. Sanggulnya itu kayak udah lepas-lepas gitu sampai bawah sini tuh. Kembenan ya. Gini, posisinya duduk apa gimana ya, di sebelah sini. Ada lagi Mbah laki-laki, ada janggotnya itu di pintu tapi nggak masuk. Ini karena banyak banget jadi aku akan coba milih siapa yang bisa kita ajak komunikasi. Aktivitas yang ada ini memang jadi semakin pekat itu semenjak kosong, Ib. Jadi, kalau misalnya aku lihat kayak ke belakang, ada beberapa yang memang sudah lama di sini. Nah itu mungkin yang akan kita cari. Jadi, udah nyampur itu. Selama 40 tahun kosong itu kayak ada yang datang, datang, dan ngumpul. Dan aku ngelihat ada kayak benang, tau nggak sih kalau misalnya laba-laba itu dia nangkap korbannya itu terus dililit tapi jadinya aku kalalu ngelihat kayak	V21/10.00/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	kepompong gitu. Nah ini aku ngelihat kayak gitu khusus banget itu di sini. Nah di dalamnya itu kayak banyak pergerakan energi yang. Kita mau ngehormatin yang punya tempat. Gini aja deh, mami akan coba ceritakan apa yang mami lihat, kita kejar si noni Belanda. Ini sosok ularnya beda dengan sosok ular yang pernah aku lihat, lb, karena biasanya badannya itu perempuan. Jadi, mulai dari sini itu sisik terus ular. Kalau ini lain ya, Nu. Kalau menurut Wisnu ini negatif atau positif?"						
490.	"Mbah putri? Hebat sekali."	V21/24.35/PN/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
491.	"Terawangannya bagus banget."	V21/24.48/PN/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
<b>Sampel video ke-22</b>							
492.	"Ini tempat dulunya panti jompo. Jadi, ini dipakai untuk panti jompo dan 2016 pokoknya karena bangunannya sudah tidak layak pakai jadi kata pemerintah setempat itu kayak dinonaktifkan saja. Jadi, udah kosong dari 2016. Nah sekarang kondisinya udah begini, Sar. Nah katanya di sini juga sering banyak kejadian-kejadian yang dialami oleh beberapa warga yang ada di sekitar sini, khususnya Pak RT yang sering laporan juga pernah menyaksikan katanya gitu. Contohnya waktu dulu itu ada kursi roda, nggak tahu ya sekarang masih ada apa nggak, katanya kursi rodanya itu suka jalan sendiri. Terus ada boneka juga. Katanya boneka itu zaman waktu ini masih aktif ada yang suka bawa boneka itu. Nah, jadi boneka itu sempat dibuang, ada lagi, balik lagi bonekanya."	V22/04.30/F/TT I. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
493.	"Jadi ada satu sosok perempuan. Nah, maksud aku kayak Wisnu kan udah ngelihat nih. Kita coba <i>lock</i> dulu nih satu biar digambar. Gue akan buka komunikasi. Kita akan menggali informasi dari dia. Sebenarnya ada apa sih di tempat ini. Gue kayak kalau misalnya tempat kosong pasti kan, ya namanya tempat kosong ya nggak ada yang hidup nggak ada yang bersihin pasti otomatis kan diganti yang tinggal di sini jadi gentian gitu energinya. Tadi di belakang sini, di pilar satu ada, aku nggak tahu ya sosoknya apa karena tingginya segini terus kepalanya tuh gede banget. Jadi, udah pasti sosoknya bukan manusia gitu. Lu lihat pintu tempat kita jalan tadi. Bukan pintu, lorong."	V22/16.17/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
494.	"Coba Wisnu kasih dulu sama Saradiets sosok perempuan yang digambar."	V22/19.54/SW/ TTI. Di	-	✓ (Menyuruh)	-	-	-
495.	"Jadi, salah satu hal yang bikin satu sosok itu muncul atau konek dengan misalnya aku gitu ya. Kenapa misalnya satu sosok	V22/23.14/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	ini terus-terusan datang itu penyebabnya adalah salah satu ada rasa yang pernah dirasakan oleh aku dan si hantu ini mirip, misalnya walaupun tidak begitu sama tapi ada hal mirip yang pernah dirasakan, yang sedang dirasakan, atau pernah dirasakan. Jadi, <i>in way</i> energinya itu kayak nyambung.”						
496.	“Tadi ada cerita sih memang dulunya sungai ini tempat pembuangan mayat.”	V22/30.19/PI/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
497.	“Usianya 9 tahun. Jadi, anak ini jauh lebih dewasa daripada umurnya. Dia <i>take care</i> ke keluarga karena emang dari kecil udah, dia ngerasa nggak punya siapa-siapa cuma ada keluarganya jadi dia kayak ngerasa tanggung jawab gue untuk ngurusin keluarga gue gitu.”	V22/42.03/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
498.	“Kalau dilihat dari tempat tinggalnya mereka itu rumahnya rumah Belanda tapi seperti rumah yang udah ditinggalin. Jadi, mereka cuma tinggal di satu area yang kayak <i>homeless</i> masuk ke dalam rumah terus ngambil spot gitu lho.”	V22/42.39/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
499.	“Jadi, si ibunya dia nggak kawin dan si ibunya selalu kalau sakit hati sama si cowok ini, anaknya dimarahin gitu tapi kayak flip kayak semua gara-gara lu nih, hidup gue susah gara-gara lu.”	V22/49.55/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
500.	“Tapi Artikanya itu luar biasa banget. Apapun yang dilakuin sama ibunya mau melakukan kekerasan dalam bentuk tindakan ataupun verbal, Artikanya tuh tetap kayak sayang ibunya.”	V22/50.49/F/TT I. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
501.	“Dan yang Mbak hancur banget. Jadi, ada uang di situ. Ya itu, ada jual beli. Tadi Fadi sempat nanya dijual, iya dijual. Laki-lakinya yang nggak jelas maksudnya dia ngasih lihat tapi aku nggak mau karena anak kecil dimoles. Jadi, kayak suruh sini dekat terus duduk. <i>Sexual harassment.</i> ”	V22/51.00/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
502.	“Tadi dia cerita sedikit terakhir yang dia ingat pada saat dia. Jadi, hati Artika itu hancur setiap kali ibunya menyalahkan dia, nganggep dia adalah anak ya karena kamu lahir di dunia ini itu jadi beban buat gue gitu. Itu dia selalu hancur maksudnya dia hatinya tuh dihancurin. Dia nurutin apa kata ibunya. Disuruh apa mau. Jadi, menurut dia pada saat dia nurutin kemauan ibunya setelah itu dia. Dia mencari segala cara untuk bagaimana ibunya itu menyayangi dia. Cuma itu aja. Yang diinginkan sama dia adalah ya disayang aja gitu. Dia tidak pernah merasakan dicintai tapi tanpa dia sadari dia adalah sumber cinta itu karena dia benar-benar cinta tanpa memandang apapun tapi ya akhirnya mungkin dia adalah mereka yang pernah hidup dan	V22/1.07.21/S W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	tidak seberuntung kita. Umurnya pendek dan dibunuh. Itu pun juga karena ibunya ketakutan ulahnya dia ini udah mulai kecium sama warga desa. Jadi, waktu itu si Artika setiap kali abis dilecehkan selalu sakit, Fadi. Jadi, kayak anak sakit meriyang gitu. Ditanya terus kok ada lebam-lebam juga. Jadi, mulai curiga karena si ibunya ini juga jual diri gitu lho dan memang meresahkan warga di situ dan akhirnya dibuang. Benar Wisnu tadi kenapa jembatannya, dia kebentur dulu.”						
<b>Sampel video ke-23</b>							
503.	“Ya ini sebenarnya melanjutkan waktu itu Sara main ke rumah, syuting ke rumah. Terus Wisnu juga waktu itu sempat gambar. Jujur sejak saat itu sampai malam hari ini saya belum tidur dengan nyenyak. Beneran. Nggak diganggu tapi gue ngerasa tidur tuh ya antara tidur mimpi nggak mimpi kayak gitu lho. Jadi, kayak gelisah gitu.”	V23/04.16/GM/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
504.	“Dia ini nih kayak beberapa kali gini nih kayak ngeludah gitu. Nyirih ya? Tapi Mbak rambutnya ngelihat kayak nggak putih semua juga. Kayak masih nggak nenek-nenek juga.”	V23/18.39/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
505.	“Aku mengizinkan dulu, ngebuka. Ibu-ibu ini, dia masih punya hutang. Hutang yang dibawa mati.”	V23/21.09/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
506.	“Dia yang praktisinya. Yang mempraktekkan ilmu. Jadi, orang datang ke dia untuk macam-macam itu tapi akhirnya dia terikat karena dia sendiri ada ikatan yang tanpa dia sadari dia membuka sesuatu bikin perjanjian nyangkut sampai sekarang.”	V23/22.01/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
507.	“Soalnya Mbak ngelihatnya dia memberikan gambar jadi ada orang lagi kerja. Cuma pribumi maksudnya orang kita ya. Nah, pakai bajunya itu nggak mungkin udah zaman modern karena cuma kayak pakai apa sih, mereka semua nggak pakai ya karena panas. Ada yang pakai celana juga, celana aja gitu. Yang laki-lakinya telanjang dada kayak kuli-kuli gitu. Kalau aku ngelihatnya dia kayak udah terbiasa bolak-balik gitu lho, Ib. Mungkin dia ngantarin makanan atau ngantar minuman atau dia salah satu istri dari yang kerja atau apa. Cuma dia sudah biasa bolak-balik. Jadi, sebenarnya kalau diterusin masih ada.”	V23/29.01/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
508.	“Kemarin kita sempat ngebuka nggak sih, dia kenapa, Nu? Kita sempat ngebuka nggak sih, Pak Iwan? Karena aku malas kan? Aku sudah berjanji sama kamu, aku akan mendoakan kamu. Kita mendoakan dengan ikhlas. Kita doakan supaya dia berproses untuk lebih baik ya, Gading. Tapi, kemarin mungkin aku masih emosi.	V23/35.16/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

	<p>Sekarang, nggak terlalu emosi seperti kemarin sih. Cuma apa yang dilakukan itu sadis banget karena dia membunuh anaknya sendiri. Apa yang membuat dia membunuh? Emang dia ada gangguan jiwa ya dan memang akhirnya terbawa. Kenapa pada saat tadi komunikasi sama aku malah sosok lain yang datang karena udah diselimuti oleh sesuatu yang lain lagi. Tapi kita bukan mendoakan terus melepaskan gitu, engga, Nu. Kita cuma ikut mendoakan supaya lebih adem ya. Supaya jangan mengganggu yang di dekat sini atau pun yang ada di sekitar sini”</p>						
509.	<p>“Guys, ini adalah sebuah contoh apa yang dilakukan ya itu negatif ya, gelap. Energi yang dilakukan akan mengundang juga sesuatu yang tidak baik dan aku mungkin kemarin masih sebel tapi kali ini aku nggak sebel. Cuma kita ya tetap mendoakan supaya siapa pun ya berprosesnya dengan proses masing-masing. Kita bukan sok-sokan mau ngelepasin, nggak sama sekali. Semua itu atas izinnya Gusti Allah.”</p>	V23/37.12/SW/ TTI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
510.	<p>“Yang ngebunuh dia, dia kenal sama orang ini tapi biasanya kan kayak pacar atau siapa dibohongi. Ini enggak. Jadi, aku ngelihat si Siti ini kayak nongkrong-nongkrong sama si cowok ini. Nah, dia tuh kalau misal dibidang penari panggung ya juga bukan tapi seperti wanita penghibur. Mbak melihat ya ada tiga laki-laki. Sebenarnya ada lima tapi yang paling jelas yang mbak lihat adalah tiga laki-laki. Semuanya lagi mabok. Terus Siti juga nggak cuma sendiri, ada perempuan-perempuan yang lain. Jadi, sebenarnya yang salah satu ini adalah, pim itu apa bahasa Indonesianya?”</p>	V23/44.27/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
511.	<p>“Siti ini setiap hari itu harusnya dia nyetor tapi Siti ini walaupun dia melakukan hal itu, Siti ini punya mimpi. Dia itu nggak mau melakukan itu terus karena yang dia tahu selama hidupnya itu hanya melakukan itu. Karena apa? Dia sendiri kayak dijual gitu oleh keluarganya. Jadi, dari dia remaja sampai dia akhirnya beranjak mulai dewasa itu melakukan itu tapi dia punya mimpi. Dia punya mimpi mau keluar dari situ gimana pun caranya. Caranya adalah dia harus menyisihkan uangnya dia itu kan tapi harus diam-diam dilakukan. Ketahuan dan mungkin si Siti cerita ke temannya dan itu disiksa. Dia ngelawan ya. Dan yang menyedihkannya karena dia ngelawan terus apa lu berani gitu ngelawan gue, akhirnya dia disiksa. Kondisinya tuh kayak dendam kesumat gitu lho. Jadi, pakai kayu, Nu.”</p>	V23/45.28/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-

512.	<p>“Gue nggak kuat. Dia ngasih lihat gambar terakhir waktu diserang gitu. Soalnya dia kayak diinterogasi kayak lu ngapain, ngaku ngaku ngaku. Terus karena dia ngelawan akhirnya kan, aku nggak tahu ya apakah ada satu orang lagi, pokoknya posisinya tuh dia kayak nahan gitu. Nah, itu pakai kayu, Nu. Aku paling nggak bisa ngelihat gini nih.”</p>	V23/59.20/SW/TTI. As	<p>✓ (Memberi tahu)</p>	-	-	-	-
513.	<p>“Ini aku nggak tahu ya. Ini pertama kali kita mendapatkan cerita tentang perempuan yang melakukan. Sosok ini memang kerjaan dia melayani laki-laki. Yang dia tahu adalah cuma ini dari semasa dia kecil karena dia emang dijual sama keluarganya. Aku ngelihatnya sih jawara-jawara ya. Dia tadi pesannya sih bagus banget ya, Nu. Karena apa? Dia dilahirkan di lingkungan itu tapi dia punya mimpi besar. Mungkin ada moment di mana yang seharusnya dia kabur aja tapi dia takut kan, Ib. Cuma nggak bisa disalahin juga. Namanya dia tahunya cuma itu dan tapi jadi fisikly terganggu juga karena dia ngerasa badan gue ya nggak suci, gimana sih kayak udah milik semua orang dan dia ngerasa ada sesuatu yang kekurangannya dia tuh banyak.”</p>	V23/1.01.05/SW/TTI. As	<p>✓ (Memberi tahu)</p>	-	-	-	-
514.	<p>“Siti ini dia masih harus menyelesaikan sendiri apa yang dirasakan dia. Masih ada yang nyangkut di dia. Tapi sedikit mungkin kita di sini sudah sedikit membantu karena tersampaikan apa yang mungkin dia ingin cerita. Ini anak model yang ceria gitu, yang suka ngobrol. Pokoknya kalau dia di suatu tempat itu selalu jadi pembawa suasana yang periang gitu. Tapi ada sesuatu yang masih ganjel seperti bola-bola emosinya dia ini masih banyak sebenarnya. Jadi, ada rasa dia ngerasa dibuang. Dia ngerasa, gue sebagai anak itu kurang apa sih kenapa gue diginiin, kenapa gue harus ngelakuin ini, gue salah apa sih, gue kurang apa. Kayak, kok sehinia ini sih gue sampai lu buang aja gitu. Mungkin sebenarnya dia menginginkan kasih sayang dari bapak ibunya yang selama kerja nggak pernah dia rasain gitu dan karena ibunya sendiri adalah sama seperti itu. Jadi, bapaknya mungkin juga nggak tahu. Kasihan tapi. Dia di waktu yang sangat tidak tepat semuanya tapi nggak apa-apa. Kita kan juga nggak bisa maksain ya maksudnya kita tetap kirim doa, kasih energi baik. Mudah-mudahan Siti bisa lebih cepat berproses dan udah nggak di sini lagi. Dia suka tasnya Aji. Dia kayaknya ingat apa gitu warna. Ini nggak ada busananya nih, Nu, maksudnya ini gini aja udah. Aku</p>	V23/1.06.01/SW/TTI. As	<p>✓ (Memberi tahu)</p>	-	-	-	-

	seneng ketemu Siti. Gading, <i>What do you think?</i>						
515.	“Berarti diingatkan lagi untuk bersyukur ya, Guys. Kita sekarang ini tiga bulan mau empat bulan lho, <i>lockdown</i> , semua kayak udah susah banget, bosen. Kayak masih banyak di luar sana yang harus melalui hal pahit. Nggak punya pilihan dalam hidupnya. Dia lahir langsung merasakan itu. Jadi, diingatkan lagi untuk bersyukur.”	V23/1.09.36/S W/TTI. Di	-	✓ (Menasihat i)	-	-	-
516.	“Nih jujurnya, maksudnya kan pas mau diajakin syuting ini kan suruh nonton dulu kan. Nonton ya sepotong-sepotong, gue nggak berani. Jujur, gue dari keluarga yang penakut tapi ternyata setelah ngikut Kalian, pertama ya salut, Kalian berani banget gitu malah yang nyamperin tempat-tempat gini tapi kelihatan Kalian bukan cuma bikin konten nyari, bukan bikin konten horror, tapi ada cerita di balik itu dan ternyata itu yang gue salut menyelesaikan masalah mereka. Tadi tentang Siti akhirnya kita tahu banyak. Jadi, bukan cuma ayo kita cari tapi ternyata DMS tuh pengen membantu mereka sebenarnya gitu cuma ya itu penonton biar tahu dan ternyata yang kita juga belajar dari si Siti, walaupun mungkin mereka sosok yang menakutkan buat kita, kita yang nggak paham dan nggak biasa, ternyata ada suatu positif yang mereka mau sampaiin gitu. Kalau pun mereka hidupnya zaman dulu memang baik, akhirnya tuh mereka menyampaikan <i>message</i> yang baik.”	V23/1.13.00/G M/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
<b>Sampel video ke-24</b>							
517.	“Ini aku juga kaget banget kemarin waktu nelfon, Nikita mau. Makasih ya, Niki.”	V24/06.00/SW/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
518.	“Kalau aku dari dulu emang bisa ngerasain tapi <i>alhamdulillah</i> -nya emang jangan sampai dilihatin sih.”	V24/07.32/NM/ TTI. As	✓ (Menyataka n)	-	-	-	-
519.	“Niki kalau aku sih ngerasanya dia lebih berani ya dan kalau dilihat dari kepekaan sebenarnya Ayu sama Niki lebih peka si Niki. Niki bisa rasa, Nu, dia. Dia merasakan dan cukup <i>aware</i> sebenarnya. Kalau misal ada sesuatu di belakang atau di samping atau di ruangan sama dia gitu.”	V24/11.43/SW/ TTI. As	✓ (Berspekula si)	-	-	-	-
520.	“Jadi, ada yang dominan di situ juga yaitu sosok besar memang tapi dia memang penunggu tanah udah lama banget. Jadi, bukan pendatang baru. Kalau ini pendatang baru. Kenapa-kenapa, kamu ngerasain apa?”	V24/14.03/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
521.	“Niki agak ke tengah lagi. Jadi, sosok yang ini dia lebih kayak ada sesuatu yang bikin dia nyangkut itu karena yang dia	V24/14.29/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-



	rasain ini. Itu yang ngikat dia. Nah, sekarang kalau dilihat dari monitor, sosok ini sekarang berada di bagian sini.”						
522.	“Kalau di ruangan ini, di tengah ini nggak ada tapi kalau di kolong meja ada, di atas ada tuh lagi ngelihatin aja dia. Dari tadi tuh kayak orang sliwer jalan gitu kayak ada angin. Padahal ini kan ruangnya ketutup ya. Terus ini panasnya bukan panas keringat. Kayak panas gimana ya. Ini nggak keringetan tapi panas.”	V24/15.53/NM/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
523.	“Besar banget. Ini aku kayak cukup <i>amaze</i> juga karena Niki berani dan walaupun dia ada rasa ragu dan ketakutan cuma dia kayak penasaran juga nih anak. Jadi, dia kayak apa sih yang ngelihatin gue.”	V24/16.52/SW/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Memuji)	-
524.	“Nah, itu sebenarnya, Nu, kalau misalnya dari tadi Wisnu ke bawah sama Mbak duluan kita ngerekon ada apa. Kalau misalnya Nunu sadar ada kaki-kaki kecil yang dari tadi lari-lari. Nah, itu adalah sosok luyut ya. Luyut itu tuyul ya, Guys. Tapi secara energi kalau menurut Wisnu spot yang dua ini lebih pekat yang ini atau yang pertama?”	V24/17.32/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
525.	“Badan aku kesemutan. Aduh, kepalaku kesemutan.”	V24/26.44/NM/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
526.	“Waktunya Niki tadi 15 menit 24 detik. Udah siap belum cerita?”	V24/29.18/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
527.	“Itu dari tadi emang kita ngebahas ada yang ngelihatin tapi dia bukan mau nyerang. Emang yang penunggunya. Dia ngelihatin aja karena Niki cukup peka jadi ngerasain kok ada yang ngelihatin terus. Jadi, ada tekanan dari atas jadi kayak panas gitu lho rasanya.”	V24/30.44/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
528.	“Kalau aku awal-awal itu kan sempat dengar Kak Sara itu settingan. Jujur ya. Terus aku pikir ah masa iya gitu kan. Terus diajakin ditelfon. Nik, mau nggak bantuin, aku bilang mau. Aku sendiri sebetulnya pengen menyaksikan hadir bagaimana sih suasananya ketika syuting. Bagaimana sih suasananya ketika benar-benar ditinggal sendiri gitu kan. Ya emang horror. Aslinya emang horror. Nggak ada yang dibuat-buat. Aku baru sekali, nggak tahu ya rambut digituin tadi, diintipin dari kolong meja, dipelototin dari atas. Tapi <i>Alhamdulillah</i> -nya maksudnya mereka tidak melihatkan wujud yang benar-benar kayak. Mungkin itu karena pikiran aku atau gimana. Tapi memang kalau sosoknya lihat tapi nggak lihat nampak jelas kayak mukanya hancur atau apa. Memang makhluk halus tapi memang horror.”	V24/33.57/NM/ TTI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
529.	“Jadi ada sesuatu yang aku lihat, sosok	V24/38.55/SW/	✓	-	-	-	-

	perempuan tadi itu. Kan aku tadi di luar bilang sama Fadi. Fad, ada sesuatu yang mengikat dia, rasa sedihnya dia itu, ada sesuatu di dalam dirinya dia. Jadi, memang aku, dia melakukan sesuatu hal, Fad, yang dia sesali tapi karena dia tidak kuat menanggung apa yang pernah dilakukan akhirnya dia mengakhiri hidupnya sendiri. Minum racun dan dia nggak langsung meninggal tapi kayak kesakitan.”	TTI. As	(Memberi tahu)				
530.	“Makasih ya, Niki.”	V24/40.21/SW/ TTI. Eks	-	-	-	✓ (Ucapan terima kasih)	-
<b>Sampel video ke-25</b>							
531.	“Aku juga bingung deh. Ini rumah bingung. Kenapa dinamakan rumah bingung. Jadi, ini pembangunannya tuh udah lama sebenarnya tapi udah jadi terus nanti tiba-tiba diganti pintunya, diganti catnya, diganti desainnya, terus dirombak lagi gitu. Jadi, sebenarnya warga sini yang menamakan rumah bingung.”	V25/05.07/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
532.	“Tadi di bawah setelah ngelihat sosok ini, di ujung sebelah sini nih kalau nggak salah sebelum kita masuk ruangan yang ada tangganya tuh, ada sosok laki-laki, cukup tinggi tapi badannya terbungkuk. Entah tangganya atau sininya ada talinya, ada yang ngikat.”	V25/17.33/W/T TI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
533.	“Ini, Nu, di lehernya ini ada kayak borok. Dia tuh luka, luka bekas suntik, Nu. Jadi, Rino adalah pemakai putau atau heroin. Kayaknya tahun 90-an. Jadi, dulu kalau orang nyuntik kan di tangan karena udah berkali-kali disuntik akhirnya jadi luka, Nu. Udah semua tempat udah nggak ada yang bisa akhirnya dia pindah ke kaki, pindah ke sini, pindah ke leher.”	V25/22.48/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
534.	“Rino makai ini itu lima tahun terus dia sembuh. Dia pakai yang lain, sabu-sabu. Dia nyabu, nah itu parah. Kenapa dia terbakar. Pada saat dia nyabu itu dia bikin api pakai alkohol yang 96%. Alkohol 96% itu kan buat, jadi kalau misalnya dipakaiin tisu terus, jadi kayak sumbu buat bahan bakar. Jadi, nggak tahu kenapa, biasanya kalau orang menggunakan sabu-sabu tidak tidur beberapa hari akhirnya menyebabkan paranoid. Bisa mendengar suara, bisa apapun yang ditakutkan. Engga tahu kenapa jadi dia ngasih gambar nih sekarang, dia kayak ngamuk kayak panik gitu. Jadi kena alkohol terus tersulut sama api, nyamber.”	V25/24.02/SW/ TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
535.	“Menggigil, Mbak.”	V25/38.49/R/T TI. As	✓ (Menyatakan)	-	-	-	-
536.	“Rini adalah korban pelecehan yang	V25/55.04/SW/	✓	-	-	-	-

	terjadi di dalam keluarganya sendiri. Dia dibungkam. Aku nggak tahu ya apakah dia diancam atau apa. Ada sesuatu yang bikin dia setakut itu. Akhirnya, dia sampai nggak mau ngomong sama sekali. Jadi, dia bisa ngomong, normal. Dia lahir normal seperti kita tapi ada sesuatu traumatis yang terjadi sama dia yang akhirnya dia nggak keluar suara. Rini ini loncat, Nu. Aku nggak tahu ya di mana tapi maksudnya dia bunuh diri.”	TTI. As	(Memberi tahu)				
537.	“Jadi, dia itu dari usia kecil dia dipikinya memang terganggu. Jadi, kakaknya itu anak dari bapaknya.”	V25/1.08.44/S W/TTI. As	✓ (Memberi tahu)	-	-	-	-
538.	“Dem, jangan terlalu dekat-dekat. Sini aja dikit.”	V25/1.17.03/F/ TTI. Dek	-	-	-	-	✓ (Melarang)
539.	“Ya, intinya anak punya masalah, orang tua punya masalah. Cuma kadang-kadang kita juga harus bisa menyesuaikan. Apakah kita bisa menerima orang tua kita seperti apa. Orang tua juga bisa menerima anaknya seperti apa. Gue setuju banget sama Sara bahwa Rino sebenarnya punya pilihan untuk keluar dari situ. Dia sempat mencoba tapi karena dia udah terjebak di lingkungan yang lingkaran setan itu jadi sangat sulit sekali tapi terima kasih banget tadi ada nama Andi yang sempat disebut yang berusaha bantu dia untuk keluar dari lingkaran setan itu. Jadi, intinya apa yang kita dapat malah hari ini, ini sebuah pelajaran yang sangat berharga banget. Ini sempat beberapa episode juga ya, Sar, kita dapatin sosok yang <i>background</i> -nya dia menggunakan barang haram atau narkoba itu. Gue sering banget ya, Sar, ngebawain berita Teman-teman selebriti itu banyak banget yang menggunakan dan mereka itu sangat menyesal sekali ketika sudah tertangkap akhirnya dihukum dan mudah-mudahan ini bisa dijadikan pelajaran untuk para Saradicts semua bahwa barang haram itu jangan pernah sedikit pun kepikiran untuk ya coba deh. Dari situ tuh yang bikin perkara.”	V25/1.18.29/F/ TTI. Di	-	✓ (Menasihati)	-	-	-

## B. Tindak Tutur Perlokusi

No.	Data	Kode Data	Verba Tindak Tutur Perlokusi			
			Menganjurkan	Menakut-nakuti	Mengajak	Meyakinkan
<b>Sampel video ke-1</b>						
1.	“Gimana kalau kita langsung ngobrol langsung aja kali, ya. Gimana, Temen-temen, siap? Yuk kita masuk.”	V1/02.08/SW/TTP. Menga	-	-	✓	-
2.	“Selama ada aku yang jaga kamu sebagai suami kamu.”	V1/09.03/RA/TTP. Mey	-	-	-	✓
3.	“Sumpah nih.”	V1/16.41/S/TP. Mey	-	-	-	✓
4.	“Sama, sama yang aku liat di atas.”	V1/31.57/M/TP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-2</b>						
5.	“Tante sini gitu, dicariin Aji gitu.”	V2/11.54/F/TP. Men	-	✓	-	-
6.	“Tante jagain adek, nggak kayak bunda. Tante serem kan tapi baik.” (kesurupan)	V2/24.09/SW/TTP. Mey	-	-	-	✓
7.	“Bunda serem kan marah. Kalo marah bunda serem.” (kesurupan)	V2/24.21/SW/TTP. Mey	-	-	-	✓
8.	“Kita doa yuk di sini semua buat adek yuk. Boleh ngga, Ib?”	V2/30.54/SW/TTP. Menga	-	-	✓	-
9.	“Kalau misalnya emang belum siap atau engga terlalu mau punya anak, nanti dulu deh. Gimana ya aku ngomongnya karena itu lo ngebawa manusia hidup. Ya udah kita, ini gokil sih. Aku tadi kerasa banget hubungan antara si anak ini sama si tante. <i>Literally</i> tante ya.”	V2/38.39/SW/TTP. Mengan	✓	-	-	-
<b>Sampel video ke-3</b>						
10.	“Nanti bisa nyari-nyari kamu disangka ibunya.”	V3/16.16/RA/TTP. Men	-	✓	-	-
11.	“Peka, peka banget nih dia. Nah, gimana kalau kita ajak jalan-jalan Raffi sama Gigi nih ke lokasi berhantu.”	V3/17.48/SW/TTP. Men	-	✓	-	-
12.	“Oh ya udah musang. Antara 2 sama kuntilanak.”	V3/18.51/SW/TTP. Men	-	✓	-	-
13.	“Ya udah yuk langsung doa, Pak Iwan.”	V3/24.56/SW/TTP. Menga	-	-	✓	-
<b>Sampel video ke-4</b>						
14.	“Nah, di tangga beneran. Aduh aku merinding. Aku nggak bohong. Ya, kameraku eror. Ngerkam nggak?”	V4/09.41/RR/TTP. Mey	-	-	-	✓
15.	“Pengen kenalan karena kan gini. Sekarang kan Ricis udah tau nih, ya udah gitu. Gitu doang. Istilahnya <i>assalamualaikum, waalaikumsalam</i> , gitu doang sih. Cuma pengen, nih ada aku loh di sini, hey manusia, kamu nggak sendiri loh, ada aku.”	V4/17.27/SW/TTP. Men	-	✓	-	-
16.	“Kan kalau misalnya Sara Wijayanto ada Suti. Nah, sekarang Ricis ada temennya juga.”	V4/19.17/SW/TTP. Men	-	✓	-	-
17.	“Colek udah, ini dirangkul.”	V4/19.41/W/TP. Men	-	✓	-	-
18.	“Dan itu tadi, kasih sayang dan cinta seorang anak ke orang tuanya itu nggak akan ada ya <i>unconditional love</i> itu apa	V4/41.03/SW/TTP. Mengan	✓	-	-	-

	ya? Jadi, bersyukur buat kamu, kalian-kalian yang masih punya keluarga. Sayangi mereka. Kalau misalnya ada kesalahan, namanya juga manusia pernah bikin salah. Saya pun, semuanya gitu. Emang kadang rasanya suka kesal gitu ya tapi ya nggak apa-apa. Namanya manusia, kita semua belajar. Harus belajar maklum, mumpung masih ada, disayang.”					
<b>Sampel video ke-5</b>						
19.	“Eh iya, ada pesen juga tadi dari yang jaga. <i>Literally</i> yang jaga, jangan nantangin karena di sana cukup keras menurut Beliau karena ada apa namanya.”	V5/02.07/SW/TTP. Mengan	✓	-	-	-
20.	“Semua diminta setiap masuk nanti dengan kaki kiri, siapa pun itu. Jadi, sebelum kita masuk ruangan, menginjakkan dengan kaki kiri. Diinget-inget. Keluar dengan kaki kanan. Ada aturannya gitu.”	V5/06.30/OH/TTP. Mengan	✓	-	-	-
21.	“90-an, Mbak. Si laki-laki ini masih hidup katanya sampai sekarang. Cuma saya mendapatkan pesan dari beliau yaitu menjalin pacaran itu sejatinya untuk mendalami karakter masing-masing atau untuk mengetahui kekurangan masing-masing nanti kalau cocok untuk ke jenjang pernikahan. Pacaran yang disalahgunakan itu kalau menurut hawa nafsu itu jelas salah karena pacaran tidak menurut hawa nafsu. Kata kamu menyerahkan itu enak loh maksudnya main ke kost-an terus dijanjini. Dijanjini maksudnya nggak apa-apa, saya nggak akan tinggalkan kamu, tetapi ternyata di belakang main sama temen kamu. harapan keluarga.”	V5/41.54/OH/TTP. Mengan	✓	-	-	-
22.	“Jadi intinya, untuk mendalami antara satu sama lain. Untuk melengkapi kekurangannya apa kalau nanti menuju ke jenjang pernikahan tapi kalau sudah mengikuti hawa nafsu, malah dimanfaatkan untuk itu, gagal, malah bahaya. Pacaran yang sekarang itu menjurus ke bahaya. Dan juga sebagai laki-laki sebenarnya di sini tanggung jawab itu bukan terus nek sudah kejadian tanggung jawab tapi bukan. Tanggung jawab yang sejatinya itu adalah melindungi, memahami. Menurut saya, kalau laki-laki memang <i>gentle</i> , pertama harus mendekati orang tua karena kunci cinta seutuhnya, yang sempurna adalah restu dari orang tua. Orang tua pasti bisa memilih, terutama Ibu. Soalnya ibunya wonta-wanti maksudnya memberikan nasihat, <i>oyo nganti</i> pacaran dulu sebelum lulus.”	V5/43.44/OH/TTP. Mengan	✓	-	-	-
23.	“Nanti biasanya kalau misalnya kita nyium bau seperti kabel terbakar berarti itu kalau baunya menyengat berarti jauh,	V5/1.05.27/OH/TTP. Men	-	✓	-	-

	kalau baunya tipis berarti dekat dan pasti akan keringat kencing, panas.”					
24.	“Menjadi pelajaran bagi kita sebenarnya dendam sih menurut saya. Dendam itu tidak perlu dibalaskan karena semesta sudah akan membalaskan sendiri jika memang kamu yang didzolimi atau kamu yang disalahi. Tidak perlu dengan itu karena kalau dengan teluh atau pun dengan santet itu nanti juga akan menjadi karma atau yang tidak baik itu ke anak cucu, menurun.”	V5/1.14.12/O H/TTP. Mengan	✓	-	-	-
<b>Sampel video ke-6</b>						
25.	“Badan aku sakit banget nih semuanya. Dia kayaknya dihabisin kali ya. Kok aku nggak bisa nemu namanya ya. Sekarang yang aku rasain badan dia ini seluruh badan dia kayak dipukul dipunggung, kepala, terus kayak ada memar di seluruh badan aku gitu, Fad. Terus kaki aku tuh kayak aku nggak bisa jalan.”	V6/27.58/SW/ TTP. Mey	-	-	-	✓
26.	“Jadi, semua yang ada di sini aku minta memberikan energi baik untuk Marlina. Iya, Dek, kamu udah bukan di sini lagi. Pergi yuk, jangan di sini ya.”	V6/37.21/SW/ TTP. Mengan	✓	-	-	-
27.	“Ya, terus tadi waktu dapat namanya itu kayak ini aku tuh kayak ada yang keangkat. Kayak orang punya beban terus keangkat, Nu. <i>Something lifting</i> dari aku kayak aku lega banget tapi pada saat tahu namanya, kayak ada nelangsa, dia kesepian kayak gitu. Ini sekali lagi kita diingatkan untuk bersyukur, ya, Guys. Marlina adalah anak yang baik, anak yang seharusnya bisa tumbuh. Dia punya cita-cita, Ib. Jadi, anak ini senang banget baca buku, Fadi, sebenarnya.”	V6/44.43/SW/ TTP. Mengan	✓	-	-	-
28.	“Oke, kalau aku pribadi pelajaran hari ini ya simpel banget. Jangan lupa bersyukur karena kita tidak menghargai apa yang sudah kita punya dengan keinginan kita ya ina ini itu. Jadi, jangan lupa untuk terus berbagi kebaikan dan berdoa dan jangan pernah berhenti belajar untuk menjadi manusia lebih baik setiap harinya. Oke, kami semua di sini tidak ingin memaksakan apa yang kami percaya untuk Kalian percaya.”	V6/51.15/SW/ TTP. Mengan	✓	-	-	-
<b>Sampel video ke-7</b>						
29.	“Tapi sebenarnya kalau dari tadi sampai sini dirasain itu yang memang penatap di sini mereka nggak jahat. Jadi, emang ya mereka di sini aja dari dulu.”	V7/16.32/SW/ TTP. Mey	-	-	-	✓
30.	“Karena dulu sebelum aku tinggal di sini kan aku pernah tinggal di ruko. Di situ aku lumayan lama. Dan itu aku benar-benar pertama dalam hidupku ngelihat yang namanya hantu, pertama kali dan itu benar-benar aku sampai udah mau pingsan kali karena mukanya tuh hancur. Kalau berbentuk, mungkin yang Kakak	V7/18.19/Au/ TTP. Mey	-	-	-	✓

	bilang, ini benar-benar hancur, rambutnya panjang sampai kaki, terus dia benar-benar ngelihat aku gini, itu aku ih nggak mau keluar. Itu benar-benar di depan kamar aku, aku nggak mau keluar. Aku benar-benar itu lari. Tapi <i>Alhamdulillah</i> dari situ udah nggak pernah lihat lagi. Itu benar-benar pertama dan terakhir.”					
<b>Sampel video ke-8</b>						
31.	“Kayak bungkus-bungkus terus gue nggak terlalu ngelihat barang-barangnya tapi emang aku yakin si suaminya gila. Aku nggak tahu ya.”	V8/25.15/SW/ TTP. Mey	-	-	-	✓
32.	“Lepas satu. <i>Oh My God</i> . Kayak waktu terakhir tuh kita nganterin ini waktu berburu misteri ya? Semoga Mirna bisa bertemu dengan anaknya di sana dan nggak sedih lagi. Oke. Ini Mirna. Aku kasihan, Nu. Karena mungkin itu yang dia perlu diingatkan sisi positif pada saat sudah tenggelam ke wadah yang negatif, kadang-kadang makhluk apapun membutuhkan sesuatu petuah atau yang memancing untuk diingatkan positifnya gitu. Sama seperti manusia juga sih kalau pada saat sudah tenggelam dalam negatif. Sebenarnya kita juga harus lihat, sebenarnya ada tangan-tangan yang selalu mengingatkan kita untuk berpositif tapi kita suka terlalu tenggelam dalam emosinya. Fad, kan ini kita ada pembuktian juga. Lokasi gimana.”	V8/33.54/SW/ TTP. Mengan	✓	-	-	-
33.	“Gila sih ini pengalaman yang baru buat aku. Aku sendiri jujur sampai sekarang nggak tahu kenapa jadi kalau fisik kayak temen-temen kan ngerasain panas atau dingin, kalau Andre engga, biasa aja. Cuma memang <i>heart beat</i> -nya naik karena di gelap. Terus kayak ngerasa ada yang ngelihat di situ. Nggak tahu sih mungkin karena gelap jadi kayak perasaan aku aja.”	V8/47.41/A/T TP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-9</b>						
34.	“Seperti biasa kalau misalnya tempat sudah kosong, dibiarin nggak dirawat, kotor, akhirnya akan mengundang sesuatu yang lain. Jadi tempat nyaman untuk mereka-mereka yang gentayangan. Nah ini tuh kayak banyak penghuninya nih sekarang baru kelihatan nih. Sosok yang sedang digambar Wisnu ini dia membawa anak kecil. Anak kecilnya laki-laki atau perempuan ya. Rambutnya pendek. Cuma yang pasti dia anaknya digandeng. Tapi kalau Wisnu belum gambar, belum terlihat, Wisnu jangan gambar. Terus yang aku rasain sekarang ini adalah mereka sedang menunggu sesuatu. Jadi, ngerasanya mereka sudah berjalan jauh. Perjalanan yang sudah mereka lalui itu sangat panjang tapi yang dituju itu nggak	V9/14.51/SW/ TTP. Mey	-	-	-	✓

	nyampai-nyampai. Kalau misalnya dilihat kakinya mereka itu kayak kan nggak pakai alas kaki, terus kayak luka. Kaki anak kecilnya yang kasihan.”					
35.	“Ini benar-benar serem. Ini gue lihat gambarnya. Ini baru beberapa persen mungkin. Sepanjang ini lho rambutnya. Ini serem sih.”	V9/29.59/AH/ TTP. Mey	-	-	-	✓
36.	“Atta, nanti kita selesai dari sini kita doa ya. Si Tuti ini khususnya. Maksudnya biar dia. Nanti kita kayak minta sumbangan ke siapa saja anak yatim.”	V9/30.18/SW/ TTP. Menga	-	-	✓	-
37.	“Soalnya kita diingatkan lagi untuk bersyukur karena banyak dari kita yang kadang-kadang sangat tidak menghargai hidup dengan apa yang kita punya. Hal kecil aja tuh lupa gitu kayak terlalu mau ini mau itu. Padahal banyak banget orang di luar sana yang menderita.”	V9/57.27/SW/ TTP. Mengan	✓	-	-	-
<b>Sampel video ke-10</b>						
38.	“Ada pocong tapi hitam gitu. Aku nggak tahu apakah itu kebakar cuma gelap gitu. Cuma bentuknya pocong. Aku nggak bilang kain hitam ya, gelap aja gitu. Dan bukan solid tapi kayak berasap. Di pintu ini. Wisnu mana? Wisnu dapat sosoknya, Nu?”	V10/16.43/S W/TTP. Men	-	✓	-	-
39.	“Maksud aku kalau misalnya nggak kepengen punya anak itu ngapain sih, ngerti nggak sih maksudnya. Kita doain ya. Aku nggak ngelihat Lili.”	V10/21.27/S W/TTP. Mengan	✓	-	-	-
40.	“Aku paling nggak kuat ya kalau misalnya ada sesuatu yang berhubungan dengan anak kecil gitu. Ada masalah apa. Sebegitu nggak mau ngurus lagi. Sama kayak orang tuanya si Adek. Orang tuanya Adek kan dua-duanya, nah ini aku Cuma ngelihat satu. Cuma ngelihat ibu nggak ada bapak. Dan pada saat aku ngelihat ibunya itu, aku ngelihat dia nangis atau apa gitu, mukanya tuh yang muka benci gitu.”	V10/23.11/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
41.	“Lila makan kadang dua kali, kadang sekali, kadang sampai malam Lila lapar. Lila temenin Lili karena Lili nggak bisa ngomong. Lili kayak gini kalau diajak ngomong. Jadi Lila jagain Lili. Lili kalau ngomong susah, kasihan deh, Om. Jadi kalau nggak ditemenin sama Lila, Lili kasihan. Kalau Lili lapar, engga suaranya gitu. Kasihan ya nggak bisa ngomong. Lila jadi sedih, Om. Lila sayang banget sama Lili tapi ibu Lila nggak sayang sama Lili.” (kesurupan)	V10/29.55/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-11</b>						
42.	“Ini lagi hamil gede terus ditendang. Digitsin sama suaminya. Pokoknya si suaminya tuh gini sambil ngomong sesuatu, aku nggak tahu, kayaknya bahasa Bali. Dia sambil ngomong itu terus gini. Nendangnya tuh kayak seolah-olah tuh	V11/19.02/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓



	gitu. Dia jatuh. Nah pas jatuh dia langsung kesakitan. Tapi kayaknya si kondisi badannya cewek ini tuh sebelum itu juga udah sakit maksudnya ada luka-luka dan kakinya dia itu kenapa yang sebelah sini nih. Pokoknya ada luka di kakinya.”					
43.	“Tapi di sini dominannya tuh perempuan sih kayak asrama perempuan gitu tapi aku malah sama sekali nggak ngelihat sosok cowok di sini. Dominannya perempuan. Ini aku sakit lagi sekarang. Tadi kan sakit terus kayak ilang. Sekarang muncul lagi jadi kayak banyak yang memberikan rasa. Nggak tahu ya, mungkin ada yang juga pernah sakit di sini atau gimana karena aku ngerasanya juga tiba-tiba nggak enak badan. Cuma aku berusaha mencari tahu, siapa sih yang jahil, yang suka ganggu. Sebenarnya juga mungkin bukan ganggu tapi adalah mereka mencari perhatian.”	V11/44.40/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
44.	“Ini kita laporan langsung, nggak ada gangguannya. Anak ini kayak nggak mau bikin susah orang tua. Dia tuh senyum tapi nangis, Nu. Terus kayak maunya digambar sosoknya dia, dia malu karena keadaan dia begini udah lama banget. Itu sakit apa ya, kanker ya tapi badannya tuh tulang gitu. Dan keadaan begitu tuh lama banget. Kasihan banget sih. Dia terakhir tuh kayak. Anak ini berkecukupan tadinya. Dia emang pekerja maksudnya yang benar-benar hidupnya pas gitu ya. Karena sakit itu habis-habisan. Nah, pada saat habis-habisan itu dia mulai kayak pinjam dulu sama keluarganya. Nah, si keluarganya itu nggak kayak, lo kok buat keluarga bikin rempong, nyusahin gitu.”	V11/1.05.06/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-12</b>						
45.	“Jadi, dia kasih gambarnya itu, sebenarnya dia terpisah sama yang seharusnya jadi suami dia. Yang seharusnya jadi suami dia itu ditangkap sama Belanda. Tapi dia cinta banget sama cowok ini. Dia tahu suaminya itu dipenjara. Salah satu tahanan kayaknya di Museum Fatahillah. Dia gimana caranya mau menyelip masuk menyamar sebagai dia jualan untuk ngedeketin si bule-bule ini. Sebenarnya cuma mau ke.”	V12/07.45/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
46.	“Fadi tadi nanya diperkosa ya. Abis kayak udah. Tadi pas aku lihat, dia didiemin. Kayak tangannya diikat yang sebelah sini dirantai, yang sebelah sininya aku nggak tahu ya tapi posisinya tuh gini. Udah nggak pakai baju terus udah kayak kotor banget semuanya. Pada saat dibuang di kali, dia belum meninggal. Aku ngerasanya dia terakhir itu masih cinta, berharap si laki-lakinya ini baik-baik aja	V12/10.08/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	gitu.”					
47.	“Aku nggak tahu ya benar sama atau nggak karena yang aku lihat si cewek-cewek ini, jadi ada banyak. Dulu, aku pernah dengar kalau perempuan-perempuan Indonesia juga dijadikan sex life. Nah, jadi yang tadi adalah salah satunya dan banyak banget. Tadi Fadi nanya badan itu kayak sesek banget. Gue dengar lu ngomong tapi kayak ramai banget gitu. Terus kayak ada tali di leher aku terus nyambung ke leher satu lagi. Kayak sepenuh itu. Jadi, dibuang di satu tempat mayatnya tapi ada beberapa yang belum meninggal. Si sosok ada namanya Maryam itu banyak. Bukan cuma satu. Tapi si ini suka nongkrong di situ.”	V12/38.06/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
48.	“Vaginanya tuh rusak. Dia udah ikhlas maksudnya ya udah kalau misalnya aku harus mati ya udah nggak apa-apa tapi butuh waktu lama untuk hilangin rasa. Aku tadi waktu Fadi nanya, aku ngelihat banyak, Fadi. Jadi, mungkin yang memang kalau legenda si manis itu banyak perempuan yang mungkin terlihat gitu tapi kalau ditarik eranya memang ke masa penjajahan Belanda.”	V12/44.24/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-13</b>						
49.	“Ada nanti. Ada pembuktian. Terus untuk nge- <i>recall</i> juga mungkin Wisnu bisa kasih lihat makhluk-makhluk yang kemarin kita dapatin di sini.”	V13/02.46/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
50.	“Tadi kan gue ngetok-ngetokin ini kan ngecek lantainya kuat apa nggak. Bunyi ketoknya sih kayak masih kuat cuma kalau diinjek tuh rasanya kayak ada makanya tadi gue bilang sama Aji sama gue jangan dekat-dekatan takutnya ambruk. Terus tadi gue lihat satu ruangan situ kayak set, ah gue pikir mungkin cahaya lampu kali. Terus gue tanya aja, ada siapa di sini. Terus tiba-tiba gue dengar wuuuu.”	V13/16.53/F/ TTP. Men	-	✓	-	-
<b>Sampel video ke-14</b>						
51.	“Jadi memang ada beberapa warga yang mengatakan bahwa suka atau sering melihat penampakan pocong, genderuwo, noni Belanda, dan ada beberapa juga warga yang mengatakan bahwa sempat bertemu dengan sosok nenek yang minta diantarkan ke rumahnya. Nah, kompleks sini, ini kan ada beberapa bangunan ya, jadi memang sudah tidak terpakai hampir puluhan tahun.”	V14/05.39/F/ TTP. Mey	-	-	-	✓
52.	“Ini ada pocong banyak banget lho, Fad. Kayak aku ngelihat maksudnya bukan cuma satu ya.”	V14/08.11/S W/TTP. Men	-	✓	-	-
53.	“Jadi gini Mbak juga nggak tahu ini tempat maksudnya kan nggak ada informasi tempat ini dulunya apa gitu ya tapi dari yang aku rasakan dan aku	V14/09.18/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	mencoba untuk melihat. Ada sesuatu dari tanah ini yang bisa dibidang mistisnya itu cukup kental gitu. Mungkin karena orang-orang yang dulu pernah tinggal di sini itu lebih ke budaya ritual-ritual yang mungkin dulu pernah dilakukan oleh nenek moyang kita sebelum perang atau apa ya, lebih ke situ. Tapi bukan perjanjian dengan yang jahat. Tapi digunakan untuk mungkin berdoa tapi ada leluhurnya gitu.”					
54.	“Serem. Nunu pikir sundel bolong, bukan. Ada rasa kayak bau gitu.”	V14/15.09/W/TTP. Mey	-	-	-	✓
55.	“Mentah ya, Nu. Dan itu kayak darah. Dimakan sama dia. Sosoknya pada saat makan nggak kayak gini, Nu. Maksudnya agak lebih mudaan tapi matanya ini, Mbak nggak tahu kayak ada garis bekas apa nah itu yang menyebabkan matanya agak ketutup satu. Tapi itu kayak luka bekas kayak dibacok. Kalau menurut Mbak, sosok ini, kalau misalnya dari apa yang dilakukan udah pasti mungkin ritual ilmu hitam dan aku nggak tahu apakah ada kelainan juga karena dia mengkonsumsi daging mentah.”	V14/27.36/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-15</b>						
56.	“Dan tadi aku dan Mas Hao sudah berkomunikasi dengan beberapa sosok dan sosok-sosok yang kita temukan itu adalah orang-orang yang pernah melakukan perjanjian dengan setan.”	V15/04.28/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
57.	“Itu posisinya di belakang dan itulah yang disebut dengan korban penggunaan susuk untuk memikat. Jadi kan ini perkantoran. Jelas ada orang yang ingin dekat dengan yang atasan. Tidak peduli itu sudah punya istri atau apa, ingin menuruti itu. dan sejatinya memang susuk yang dipasang itu menggerogoti tubuh sebenarnya.”	V15/11.42/O H/TTP. Mey	-	-	-	✓
58.	“Dan ini adalah tempat mereka yang terikat juga dan bentuk-bentuk energi buangan juga. Makanya tadi kan nyampur juga, energi santet, energi teluh. Mereka-mereka yang dari sisi gelap itu berkumpul di sini dan selalu menunggu siapa pun orang yang mau berjanji dengan mereka. Dan sekaligus Kalian membuat janji dengan mereka, ini akan datang nagih sampai ke anak, cucu, cicit. Misal yang bikin perjanjian udah nggak ada, dia akan nagih terus sampai habis. Padahal berapa lama sih ininya, 5 tahun? Abis itu udah.”	V15/35.35/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
59.	“Dan ini memang kejadiannya tidak pas waktu gedung ini ya tapi sudah lama. 1930 1925 lah. Jadi, memang kompleks permintaannya. Dipotong hidup-hidup dan ditanam. Kemudian dipotong semua baru dibuang. Karena ini kan kawasan bule-bule. Lingkungan bule memang sini kalau kita lihat kan ada beberapa	V15/58.24/O H/TTP. Mey	-	-	-	✓

	bangunan-bangunan tua ya di sekitaran sini. Dan sepertinya kita agak ke sana sedikit mau ada beberapa rumah, pembangunan-pembangunan juga, itu juga minta tumbal. Dan tumbalnya itu memang aneh-aneh.”					
<b>Sampel video ke-16</b>						
60.	“Kira-kira 4 orang, sama saya 5. Nah, saya naik ke lantai 3 sendiri, cuma mau ngecek aja kan. Nah, pas di satu ruangan yang sebelah sini ada yang kayak, saya tuh pengen masuk cuma saya ragu. Nah, saya abis bilang masuk gitu, ada yang manggil saya di bawah nggak kedengeran. Terus pas udah sampai tuh temen saya nyariin saya, terus tiba-tiba, Pras Pras, dipanggilin diem aja. Dari tadi di sini. Udah yuk turun ke bawah takut kesambet. Terus turun ke bawah emang agak nggak enak terus habis turun ke bawah. Perasaan sini udah kayak kebas gitu. Udah gitu nggak lama kemudian, kok makin parah. Kan ada temen juga, orang yang bisa. Kamu tadi ngapain di atas, kamu ada perasaan apa nggak di atas tadi, saya bilang nggak ada cuma saya ragu buat masuk ke dalam tapi saya beraniin. Nah, itu dia. kamu itu di hati tuh udah dibilang jangan tapi kamu tetap masuk. Ya udah abis itu disuruh minta maaf untuk ke lantai 3 yang tangga sebelah paling kiri. Terus itu benar-benar hawanya panas terus bulu kuduk sini semua merinding.”	V16/07.19/M P/TTP. Mey	-	-	-	✓
61.	“Emang ada. Karena ini kan ramai banget kan, Cis. Jadi, semuanya kayak pada, ada apa ada apa gitu. Makanya kayak ada yang ngedeket ya.”	V16/24.57/S W/TTP. Men	-	✓	-	-
62.	“Kita semua yang ada di sini berdoa untuk Mia dan siapa pun yang ada di sini. Semoga kamu bisa menemukan jalan yang seharusnya. Bisa lebih tenang dan tidak mengganggu manusia. yang jahat juga, yang mau nyerang kita juga saya doakan.”	V16/41.31/S W/TTP. Menga	-	-	✓	-
<b>Sampel video ke-17</b>						
63.	“Oh bukan banyak lagi, banyak banget. Ini kayak tempat mereka nongkrong gitu.”	V17/07.00/S W/TTP. Men	-	✓	-	-
64.	“Si perempuan-perempuan Indonesia ini, biasa mungkin dilecehkan pada masa itu. Nah, si dia tuh nggak suka kayak lu jangan. Jadi, ada beberapa perempuan yang memang digunakan tentara-tentara ini untuk memuaskan hasrat. Nah, dia nih kayak selalu menghalangi, ngebelain. Aku ngelihat adegannya si Lela ini kayak nyediain makan, nyediain itu. Jadi, seperti dipekerjakan sama dia gitu.”	V17/26.20/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
65.	“Nah, di rumahnya banyak banget. Aku ngelihat rumahnya dia tuh nampung. Tapi	V17/27.09/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	itu kayak buat kerja, ada 1000 alasan supaya si perempuan terlindungi. Nah, sampai aku nggak tahu ya kenapa sampai terakhir. Tadi ada yang nanya, kenapa kamu sampai ada di sini. Jadi, dia kayak diserang juga. Nah, itu saling melindungi gitu.”					
66.	“Tapi pas gue masuk ke tempat ini, gila sih. Ini lebih serem daripada di sana. Di sana kan cuma kayak zengg gitu. Di sini kayak darahnya tuh, beda gitu. Ini lebih serem sih.”	V17/36.02/R A/TTP. Mey	-	-	-	✓
67.	“Ini kalau misalnya selama ini kita selalu bilang, sosok kuntilanak sosok kuntilanak, itu sebenarnya bukan. Ini adalah kuntilanak yang sebenarnya. Maksudnya mereka yang meninggalnya berhubungan dengan dalam keadaan mengandung. Tapi meninggalnya secara tidak wajar. Aku cuma ngelihat ada kaki begini, beggg, ke perutnya dia.”	V17/45.46/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-18</b>						
68.	“Gue juga ngerasain hawa dingin sih. Pas pada saat ngelihat mukanya tuh kayak orang abis di dalam freezer gitu loh, Mbak.”	V18/29.26/W/ TTP. Mey	-	-	-	✓
69.	“Iya kayak menggigil gitu dan yang pasti Mbak ngelihat apakah di gua atau apa tapi Mbak nggak lihat ada bangunan. Jadi, tuh kayak di hutan cuma ada batu gede. Nah, itu di dekat kali atau apa gitu. Jadi, Mbak lihat dia kayak duduk meringkuk gitu, di belakangnya tuh Mbak cuma ngelihat ada batu gede, kayak ada air sedikit. Nah, tapi itu dingin banget kondisi ininya. Pas pada saat aku coba ngebuka itu selalu ketutup dengan keinginan dia pergi dari sini karena buat dia udah terlalu lama dia terperangkap. Kalau dilihat talinya, di ujung talinya itu ada kayak orang tapi bentuknya kayak dukun. Kayak orang yang punya ilmu. Dia yang mungkin bertanggung jawab yang mengikat beberapa sosok yang ada di sini, kayaknya. Sengaja ditaruh kali ya, Pak. Emang ada makhluk di sana.”	V18/29.35/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
70.	“Ini si perempuan ini, dia di tahun udah masa akhir-akhir Belanda tapi Jepang belum masuk. Tahun berapa ya? Pokoknya akhir-akhir Belanda lah ya cuma Jepang belum masuk. Elisa ini adalah sosok perempuan Belanda yang mempunyai kemampuan bisa melihat mereka tapi itu buat dia beban berat banget karena itu bikin dia stress, Fadi. Dia rasa semuanya, dia lihat semuanya tapi nggak bisa kontrol. Dia udah ngelihat sosok perempuan, berarti itu udah lama banget dong, Pak.”	V18/47.02/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
71.	“Jadi, Elisa ini adalah contoh seorang anak, dia mempunyai indera keenam. Dia	V18/1.05.18/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	memang dari kecil dan tapi dia sebegitu dan nggak pernah belajar untuk mengkontrol. Dia selalu ditutupi oleh ketakutannya dia. Sampai pada saat waktu kecil itu nggak bisa membedakan mana yang manusia mana yang bukan.”					
<b>Sampel video ke-19</b>						
72.	“Gila, baru kali ini aku ngerasain nggak enak banget. Ini beneran emang rasa dari dia kayak rasanya kayak nelongso sedih.”	V19/13.52/W/TTP. Mey	-	-	-	✓
73.	“Agak di belakang dianya nggak maju gitu. Kita nanti, kita doa ya. Kita sudah ya penelusuran malam ini. Sebenarnya masih banyak lagi sih sosok yang ada di sini tapi kita nggak bisa. Nggak akan selesai satu malam kalau mau ngebuka semuanya. Jadi, memang sengaja. Tadi dari awal Mbak juga mau fokus ya, Nu. Apa yang Nunu dapat, apa yang Mbak dapat, kita angkat dan nggak tahu kenapa kok nyambung apa yang Nunu temukan Mbak temukan. Tadi kita mendapatkan sosok ini. Aku belum mendapatkan nama ya tapi ini orang Jawa lho maksudnya ini nggak dari daerah sini. Kayak perbatasan Jawa Barat sama Jawa Tengah. Terus tadi sosok Belanda ini dan akhirnya mau memperlihatkan wajahnya. Oke, Wisnu ada yang mau disampaikan nggak ke Saradicts. Gimana Nunu rasanya malam ini.”	V19/51.20/S W/TTP. Menga	-	-	✓	-
74.	“Ini baru pertama kali sih ngerasain sampai emosinya sekeras tadi ya. Dari awal ada yang bikin sedih nih, apa sih gitu, nelangsa segala macam. Cuma sedih banget sampai akhirnya tadi kita ke sana perempuan asing itu ngikutin, ya udah langsung deh nangis.”	V19/53.08/W/TTP. Mey	-	-	-	✓
75.	“Nih pelajarannya sebenarnya berharga sekali malam ini. Tadi diingatkan lagi, kita itu terlalu menggolong-golongkan gitu. Kita ini kan sama-sama manusia ya. Kita suka lupa kadang. Sama satu lagi, Nu, kekuatan cinta sudah jarang ditemukan sangat langka, cinta tanpa pamrih. Nggak ada salahnya untuk kita saling mengingatkan. Pada saat kita menemukan itu jangan disia-siakan tapi jangan juga menyalahartikan cinta dengan emosi sesaat.”	V19/53.45/S W/TTP. Mengan	✓	-	-	-
<b>Sampel video ke-20</b>						
76.	“Nih dia kayak setengahnya dia di aku sekarang terus kayak dia senang kalau pagi-pagi, dia suka kayak berjemur gitu. Katanya dia udah lama banget nggak ngelihat itu. Jadi, buat dia setiap hari itu gelap, buat dia setiap hari itu malam, dan dia nggak bisa keluar dari sini. Dia pengen keluar dari sini.”	V20/21.46/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
77.	“Jadi, banyak tangan laki-laki. Jadi, nggak cuma satu sosok dan itu kayak	V20/35.55/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	dimulai dari pada saat dia masih usia muda. Desi ini usianya menginjak remaja sebenarnya tapi kenapa dia berperilaku seperti anak kecil karena dia adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus.”					
78.	“Anak ini udah umurnya 15 tahun tapi dia lahir dengan, yang mempunyai kebutuhan khusus. Dia kayak anak kecil. Ibunya ngejual dia. Jadi, kayak tangan gitu, ditanya tadi ngelakuin apa, dia nggak mau ngomong, dia malu. Terakhir, tadi dia bilang rindu matahari karena setiap hari buat dia itu gelap terus udah gitu. <i>So thank you</i> , tadi udah dari awal kamu yang nemuin dia.”	V20/49.24/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-21</b>						
79.	“Kalau belum lama ini pertengahan bulan puasa itu ada Gojek itu mengantar Go Food. Tanya Mbak yang punya rumah itu. Mbak, rumahnya Mbak Sumi itu mana? Mau apa, Mas? Mau ngantar Go Food. Terus akhirnya dijawab kalau Mbak Sumi itu bukan manusia, Mbak Sumi itu penunggu rumah ini. Akhirnya ya dia kembali lagi. Setelah itu, satu minggu lagi. Pas kejadiannya itu satu minggu. Yang kedua kali mau menjemput, menjemput Mbak Sumi. Datang terus akhirnya tanya Mbak-mbak di sana. Tanya, rumahe Mbak Sumi itu mana. Lah mau apa, Mas? Saya suruh njemput Mbak Sumi. Itu betul-betul kejadian nyata, ada buktinya. Setelah itu, dikasih tahu bahwa Mbak Sumi itu bukan manusia ya pulang juga.”	V21/05.04/PN /TTP. Mey	-	-	-	✓
80.	“Saya sebut satu kali saja, karena disebut rumah pocong karena makhluknya banyak banget, ratusan makhluk tapi yang suka muncul cuma Mbak Sumi. Sering berdiri di depan pintu.”	V21/06.20/PN /TTP. Men	-	✓	-	-
81.	“Kalau mual sama pusing itu dia sudah dekat. Kalau bertahan di dalam nanti 2 menit, 3 menit, jatuh. Itu satu minggu sekali pasti ada yang kesurupan tapi yang sering cewek.”	V21/07.33/PN /TTP. Men	-	✓	-	-
82.	“Adem. Suasananya beda ya. Adem.”	V21/18.16/D/ TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-22</b>						
83.	“Ada rasa yang aku ini ya pada saat, sekarang aku merasakannya ada rasa sebenarnya lebih kesepian gitu. Ada rasa kenapa sih <i>gue</i> nggak pernah ditengokin.”	V22/21.35/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
84.	“Jadi, salah satu hal yang bikin satu sosok itu muncul atau konek dengan misalnya aku gitu ya. Kenapa misalnya satu sosok ini terus-terusan datang itu penyebabnya adalah salah satu ada rasa yang pernah dirasakan oleh aku dan si hantu ini mirip, misalnya walaupun tidak begitu sama tapi ada hal mirip yang pernah dirasakan, yang sedang dirasakan, atau pernah dirasakan.	V22/23.14/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

	Jadi, <i>in way</i> energinya itu kayak nyambung.”					
85.	“Udah pasti ini dari kali gitu. Aku ngelihatnya dia basah. Kalau keadaan terakhirnya, jadi kehajar-hajar batu kayaknya. Jadi, udah hancur-hancur gitu lho.”	V22/31.50/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
86.	“Nggak apa-apa. Jadi, pada saat Fadi nanya itu aku cuma ngelihat ada tangan. Nah, tangannya itu nggak mungkin satu orang. Pasti satu orang lebih nih. Belum terlalu jelas. Nah, tapi anak ini. dia waktu nongol ke gue kayak anak yang ceria kayak kamu nggak perlu tahu aku kenapa. Jadi, pada saat mau ngebuka terus tuh kayak. Terus tadi pas barusan tiba-tiba kok kayak mual banget. Ada rasa bukan benci tapi lebih ke kenapa sih lu ngelakuin ini ke gue, si anak ini, dalam hatinya dia.”	V22/39.14/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
87.	“Dan yang Mbak hancur banget. Jadi, ada uang di situ. Ya itu, ada jual beli. Tadi Fadi sempat nanya dijual, iya dijual. Laki-lakinya yang nggak jelas maksudnya dia ngasih lihat tapi aku nggak mau karena anak kecil dimoles. Jadi, kayak suruh sini dekat terus duduk. <i>Sexual harassment.</i> ”	V22/51.00/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-23</b>						
88.	“Mbak tetap rasanya pekat kayak penuh banget kan.”	V23/12.46/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
89.	“Dia yang praktisinya. Yang mempraktekkan ilmu. Jadi, orang datang ke dia untuk macam-macam itu tapi akhirnya dia terikat karena dia sendiri ada ikatan yang tanpa dia sadari dia membuka sesuatu bikin perjanjian nyangkut sampai sekarang.”	V23/22.01/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
90.	“Soalnya Mbak ngelihatnya dia memberikan gambar jadi ada orang lagi kerja. Cuma pribumi maksudnya orang kita ya. Nah, pakai bajunya itu nggak mungkin udah zaman modern karena cuma kayak pakai apa sih, mereka semua nggak pakai ya karena panas. Ada yang pakai celana juga, celana aja gitu. Yang laki-lakinya telanjang dada kayak kuli-kuli gitu. Kalau aku ngelihatnya dia kayak udah terbiasa bolak-balik gitu lho, Ib. Mungkin dia ngantarin makanan atau ngantar minuman atau dia salah satu istri dari yang kerja atau apa. Cuma dia sudah biasa bolak-balik. Jadi, sebenarnya kalau diterusin masih ada.”	V23/29.01/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
91.	“Yang ngebunuh dia, dia kenal sama orang ini tapi biasanya kan kayak pacar atau siapa dibohongi. Ini enggak. Jadi, aku ngelihat si Siti ini kayak nongkrong-nongkrong sama si cowok ini. Nah, dia tuh kalau misal dibilang penari panggung ya juga bukan tapi seperti wanita penghibur. Mbak melihat ya ada tiga laki-	V23/44.27/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓



	laki. Sebenarnya ada lima tapi yang paling jelas yang mbak lihat adalah tiga laki-laki. Semuanya lagi mabok. Terus Siti juga nggak cuma sendiri, ada perempuan-perempuan yang lain. Jadi, sebenarnya yang salah satu ini adalah, gim itu apa bahasa Indonesianya?”					
92.	“Nih jujurnya, maksudnya kan pas mau diajakin syuting ini kan suruh nonton dulu kan. Nonton ya sepotong-sepotong, gue nggak berani. Jujur, gue dari keluarga yang penakut tapi ternyata setelah ngikut Kalian, pertama ya salut, Kalian berani banget gitu malah yang nyamperin tempat-tempat gini tapi kelihatan Kalian bukan cuma bikin konten nyari, bukan bikin konten horror, tapi ada cerita di balik itu dan ternyata itu yang gue salut menyelesaikan masalah mereka. Tadi tentang Siti akhirnya kita tahu banyak. Jadi, bukan cuma ayo kita cari tapi ternyata DMS tuh pengen membantu mereka sebenarnya gitu cuma ya itu penonton biar tahu dan ternyata yang kita juga belajar dari si Siti, walaupun mungkin mereka sosok yang menakutkan buat kita, kita yang nggak paham dan nggak biasa, ternyata ada suatu positif yang mereka mau sampaiin gitu. Kalau pun mereka hidupnya zaman dulu memang baik, akhirnya tuh mereka menyampaikan <i>message</i> yang baik.”	V23/1.13.00/ GM/TTP. Mey	-	-	-	✓
<b>Sampel video ke-24</b>						
93.	“Jadi, ada yang dominan di situ juga yaitu sosok besar memang tapi dia memang penunggu tanah udah lama banget. Jadi, bukan pendatang baru. Kalau ini pendatang baru. Kenapa-kenapa, kamu ngerasain apa?”	V24/14.03/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
94.	“Kalau di ruangan ini, di tengah ini nggak ada tapi kalau di kolong meja ada, di atas ada tuh lagi ngeliatin aja dia. Dari tadi tuh kayak orang sliwer jalan gitu kayak ada angin. Padahal ini kan ruangnya tertutup ya. Terus ini panasnya bukan panas keringat. Kayak panas gimana ya. Ini nggak keringetan tapi panas.”	V24/15.53/N M/TTP. Mey	-	-	-	✓
95.	“Kalau aku tuh rasanya kalau udah bagian kasur itu udah. Tadi kan aku sempat lewat situ. Nah, itu udah mulai tuh, udah mulai panas tuh. Kayak ada yang ngipas terus kayak ada yang mau pegang gini tapi aku kayak gitu. Terus aku yang ayat kursian, aku agak tenang. Pokoknya kalau udah masuk ke sini makanya aku lewat situ, itu aku udah mulai tenang. Nah, tapi kalau udah di sini, daerah sini. Di atas tuh yang apa ya itu.”	V24/30.01/N M/TTP. Mey	-	-	-	✓
96.	“Kalau aku awal-awal itu kan sempat dengar Kak Sara itu settingan. Jujur ya. Terus aku pikir ah masa iya gitu kan.	V24/33.57/N M/TTP. Mey	-	-	-	✓

	Terus diajakin ditelfon. Nik, mau nggak bantuin, aku bilang mau. Aku sendiri sebetulnya pengen menyaksikan hadir bagaimana sih suasananya ketika syuting. Bagaimana sih suasananya ketika benar-benar ditinggal sendiri gitu kan. Ya emang horror. Aslinya emang horror. Nggak ada yang dibuat-buat. Aku baru sekali, nggak tahu ya rambut digituin tadi, diintipin dari kolong meja, dipelototin dari atas. Tapi <i>Alhamdulillah</i> -nya maksudnya mereka tidak melihatkan wujud yang benar-benar kayak. Mungkin itu karena pikiran aku atau gimana. Tapi memang kalau sosoknya lihat tapi nggak lihat nampak jelas kayak mukanya hancur atau apa. Memang makhluk halus tapi memang horror.”					
<b>Sampel video ke-25</b>						
97.	“Oke, sebenarnya kita belum berdoa jadi ada baiknya sebelum kita melakukan kegiatan kita malam ini, kita semua berdoa. Semoga syuting malam ini lancar, pesan yang harus disampaikan bisa tersampaikan dengan baik. Kita semua diberikan keselamatan, kesehatan. Yuk, kita berdoa.”	V25/03.25/S W/TTP. Menga	-	-	✓	-
98.	“Yang Mbak rasain sekarang adalah ada sesuatu yang, jadi sosok ini kayak muter kayak nggak tahu mau ngapain. Kayak tersesat tapi bingung gitu. Jadi, tanah ini ya gue rasain energinya seperti itu. Aku nggak tahu apakah ada hubungannya dengan apa yang terjadi dengan pembangunan rumah ini. Cuma yang kurasakan energinya seperti itu di sini, di tanah ya. Bukan sosok tapi ada sesuatu yang pasti ada hubungannya dengan satu sosok cuma aku nggak tahu, belum kelihatan apa-apa. Cuma kerasa banget pada saat masuk sini.”	V25/13.07/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓
99.	“Aku ngerasa, dapat gambaran kayak ditahan di sebuah ruangan, Mbak.”	V25/40.23/R/ TTP. Mey	-	-	-	✓
100.	“Rini adalah korban pelecehan yang terjadi di dalam keluarganya sendiri. Dia dibungkam. Aku nggak tahu ya apakah dia diancam atau apa. Ada sesuatu yang bikin dia ketakut itu. Akhirnya, dia sampai nggak mau ngomong sama sekali. Jadi, dia bisa ngomong, normal. Dia lahir normal seperti kita tapi ada sesuatu traumatis yang terjadi sama dia yang akhirnya dia nggak keluar suara. Rini ini loncat, Nu. Aku nggak tahu ya di mana tapi maksudnya dia bunuh diri.”	V25/55.04/S W/TTP. Mey	-	-	-	✓

## Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanella Imayanti  
NPM : 18410006  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau ide orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau ide saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil salinan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fanella Imayanti

NPM 18410006

## Lampiran 3 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
 JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

---

**USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Yth.** Ketua Program Studi \*)

1.  Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2.  Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3.  Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,



N a m a : Fanella Imayanti

N P M : 18410006

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

“Tindak Tutur dalam Kanal YouTube Misteri Sara Wijayanto”

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progdi., dengan keputusan pembimbing :

1. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A. 
2. Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd. 

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

  
 Eva Ardiana Indrariyani, S.S., M.Hum.  
 NPP. 118701358

Semarang, 6 November 2021

Yang mengajukan,

  
 Fanella Imayanti

\*) lingkari salah satu


## Lampiran 4 Rekapitulasi Bimbingan Judul dan Proposal



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217


REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	22 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>		X
3.	25 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>		X
4.	27 Oktober 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>	X	
5.	8 November 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>disetujui</i>		X
6.	8 November 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>		X
7.	16 November 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>disetujui</i>	X	
8.	21 Desember 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>	X	
9.	22 Desember 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>		X
10.	10 Januari 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>perbaiki</i>		X
11.	21 Januari 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I ( <i>disetujui/perbaiki</i> *) <i>disetujui</i>		X

12.	21 Januari 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II ( <del>disetujui/perbaiki</del> *) disetujui	X	
-----	-----------------	---	---	---

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I



R. Yusuf Sidiq Budiawan., S.Pd., M.A.  
NPP 158801484

Jadwal Rutin Bimbingan  
hari : Senin Pukul: 13.00 s.d. 15.00  
hari : Jumat Pukul: 08.00 s.d. 10.00  
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
Pembimbing II



Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.  
NPP 158701482


Jadwal Rutin Bimbingan  
hari : Selasa Pukul: 09.00 s.d. selesai  
hari : Kamis Pukul: 09.00 s.d. selesai  
di ruang dosen PBSI

Semarang, 22 Oktober 2021  
Mahasiswa.



Fanella Imayanti  
NPM 18410006











## Lampiran 5 Rekapitulasi Bimbingan Skripsi


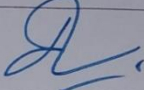



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

---

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

NO	TGL, BLN. TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	14 Maret 2022	Pengajuan BAB I ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* perbaiki		X
2.	17 Maret 2022	Pengajuan BAB I ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)* perbaiki	X	
3.	28 Maret 2022	Pengajuan BAB I dan II ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* perbaiki		X
4.	31 Maret 2022	Pengajuan BAB I dan II ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)* perbaiki	X	
5.	11 April 2022	Pengajuan BAB I, II, dan III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* ACC BAB I, revisi BAB II dan III		X
6.	14 April 2022	Pengajuan BAB II dan III ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)* disetujui		X
7.	6 Juni 2022	penyusunan analisis Data & Bab IV		
8.	9 Juni 2022	Bab I, II, III, lampiran IV-V		
9.	20 Juni 2022	Revisi Bab IV		
10.	21/6 2022	Revisi Bab IV dan V		

11.	22/6 '22	Revisi Bab <u>IV</u> dan <u>V</u>		
12.	23/6 '22	ACC sidang		
13.	1/7 '22	ACC sidang		
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				

\*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,  
Pembimbing I



R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.  
NPP 158801484

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : Senin Pukul: 13.00 s.d. 15.00  
hari : Jumat Pukul: 08.00 s.d. 10.00  
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,  
Pembimbing II



Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.  
NPP 158701482

Jadwa Rutin Bimbingan

hari : Selasa Pukul: 09.00 s.d. selesai  
hari : Kamis Pukul: 09.00 s.d. selesai  
di ruang dosen PBSI

Semarang, 14 Maret 2022  
Mahasiswa,



Fanella Imayanti  
NPM 18410006



## Lampiran 6 Berita Acara Ujian Skripsi



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377  
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 13 Juli 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.  
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.  
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dr Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd  
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Fanella Imayanti Fakultas : FPBS  
 N.P.M : 18410006 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :  
 TINDAK TUTUR DALAM KANAL YOUTUBE MISTERI SARA WIJAYANTO

Nilai : 93 (A)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

R. Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A.

Penguji II,

Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Penguji III,

Dr Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd

